

**IMPLEMENTASI METODE YANBU'A DALAM
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI TAMAN PENDIDIKAN
AL-QUR'AN BAITURRAHIM TELUK PURWOKERTO**



TESIS

**Disusun dan diajukan kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Penulisan Tesis**

**Disusun Oleh :
Maryatun Kiptiyah
NIM. 191766013**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 924 Tahun 2022

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Maryatun Kiptiyah
NIM : 191766013
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Al Qur'an di TPQ Baiturrahim Teluk Purwokerto

Telah disidangkan pada tanggal **13 Juli 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 3 Agustus 2022
Direktur,



Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

HAL : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana UIN Prof. K.

H. Saifuddin Zuhri

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Maryatun Kiptiyah
NIM : 191766013
Program Studi : PAI
Judul Tesis : Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran
Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Al-Qur'an
Baiturrahim Teluk Purwokerto

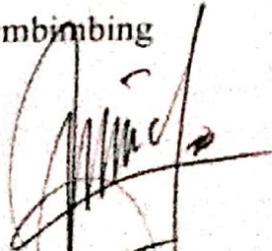
Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Purwokerto, 17 Juni 2022

Pembimbing


Dr. M. Misbah M. Ag

NIP. 19741116 200312 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: *“Implementasi Metode Yanbu’a Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Di Taman Pendidikan Al-Qur’an Baiturrahim Teluk Purwokerto”* seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksa dari siapapun.

Purwokerto, 17 Juni 2022

Hormat saya,



(Maryatun Kiptiyah)

IMPLEMENTASI METODE YANBU'A DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN BAITURRAHIM TELUK PURWOKERTO

Maryatun Kiptiyah
NIM: 191766013

ABSTRAK

Peran Al-Qur'an demikian pentingnya untuk mengarahkan dan membimbing kehidupan manusia. Akan tetapi, fakta di masyarakat sekarang ini, masih banyak umat Islam mulai dari anak-anak, remaja, bahkan yang sudah tua belum mampu membaca, menghayati dan memahami isi Al-Qur'an. Salah satu faktor penyebabnya adalah karena kurangnya pemahaman masyarakat mengenai cara membaca Al-Qur'an seperti *makharijul* huruf dan ilmu tajwid. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustazah di TPQ Baiturrahim, Salah satu metode dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an ialah metode Yanbu'a. Metode Yanbu'a merupakan metode cepat bagi anak untuk mampu membaca Al-Qur'an. Kegiatan wisuda bagi yang lulus jilid dari Yanbu'a dilaksanakan setiap tahunnya. Hal ini sebagai bentuk apresiasi dan motivasi kepada santri di TPQ Baiturrahim yang telah khatam Yanbu'a. Adapun yang menjadi daya tarik peneliti untuk melakukan penelitian di TPQ Baiturrahim Teluk Purwokerto adalah ketika santri khatam jilid Yanbu'a santri juga telah khatam Al-Qur'an binnadzri 30 juz dan hafal juz 30 Al-Qur'an dengan bacaan Al-Qur'an yang baik sesuai makhrajnya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Kenapa Taman Pendidikan Al-Qur'an Baiturrahim Teluk Purwokerto menggunakan metode Yanbu'a? dan Bagaimana Implementasi Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Baiturrahim Teluk Purwokerto?. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yang bersifat deskriptif Kualitatif Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggali sumber dari Kepala TPQ Baiturrahim dan Ustaz atau Ustazah TPQ Baiturrahim. Analisis data yang digunakan dengan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelian menunjukkan bahwa Metode Yanbu'a merupakan salah satu metode cepat tanggap belajar Al-Qur'an. Metode Yanbu'a memiliki buku panduan mengajar yang digunakan sebagai pedoman mengajar. tahapan-tahapan mengajar yang dilakukan di TPQ Baiturrahim sesuai buku panduan belajar Metode Yanbu'a dan dilakukan pengembangan kurikulumnya.

Kata Kunci: Implementasi Metode Yanbu'a, Pembelajaran Al Qur'an.

IMPLEMENTATION OF THE YANBU'A METHOD IN LEARNING THE QUR'AN AT AL-QUR'AN EDUCATION PARK BAITURRAHIM TELUK PURWOKERTO

Maryatun Kiptiyah

NIM.191766013

ABSTRACT

The role of the Qur'an is so important to direct and guide human life. However, the fact is that in today's society, there are still many Muslims ranging from children, teenagers, even the old ones who have not been able to read, appreciate and understand the contents of the Qur'an. One of the contributing factors is the lack of public understanding of how to read the Qur'an such as makharijul letters and the science of tajwid. Therefore, it is important to build an Al-Qur'an Education Park as a place to study the Qur'an. Based on the results of an interview with Ustazah at TPQ Baiturrahim, one method in learning to read the Qur'an is the Yanbu'a method. The Yanbu'a method is a quick method for children to be able to read the Qur'an. Graduation activities for those who pass the volume from Yanbu'a are held every year. This is a form of appreciation and motivation to students at TPQ Baiturrahim who have finished Yanbu'a. As for the attraction of researchers to conduct research at TPQ Baiturrahim Teluk Purwokerto is when students finish the Yanbu'a volume, students also have completed the Al-Qur'an binnadzri 30 juz and memorized juz 30 of the Qur'an by reading the Qur'an. which is good according to its makhrāj.

The formulation of the problem in this study is why the Baiturrahim Bay Qur'an Education Park in Purwokerto Bay uses the Yanbu'a method? and How is the Yanbu'a Method Implementation in Al-Qur'an Learning at TPQ Baiturrahim Purwokerto?. This type of research is a field research (field research), which is descriptive. Qualitative data collection is carried out using the methods of observation, interviews, and documentation. Data collection was carried out by digging sources from the Head of TPQ Baiturrahim and Ustaz or Ustazah TPQ Baiturrahim. Data analysis used with data reduction, data presentation, and conclusions.

The results of the study show that the Yanbu'a method is one of the quick-responsive methods of learning the Qur'an. The Yanbu'a method has a teaching manual that is used as a teaching guide. the stages of teaching carried out at TPQ Baiturrahim according to the Yanbu'a Method study guide book and curriculum development is carried out.

Keywords: Implementation of the Yanbu'a Method, Learning the Qur'an.

TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi adalah tata sistem penulisan kata-kata bahasa asing (Arab) dalam bahasa Indonesia yang digunakan oleh penulis dalam tesis. Hal ini didasarkan pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡa	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	ṡad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṡa	ṡ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain ‘	Koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

1. Vokal tunggal (monoftong). Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	ḍammah	U	U

2. Vokal rangkap (diftong). Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
◌َ ي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
◌َ و	Fathah dan wawu	Au	a dan u

C. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf dan tanda	Nama	Huruf dan tanda	Nama
◌َ ا	fathah dan alif	Ā	a dan garis di atas
◌ِ ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
◌ُ و	ḍammah dan wawu	Ū	u dan garis di atas

D. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua:

1. *Ta marbūṭah* hidup. *Ta marbūṭah* hidup atau mendapatkan *ḥarakat fathah, kasrah, dan ḍammah* transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta marbūṭah* mati. *Ta marbūṭah* yang mati atau mendapat *ḥarakat sukun*, transliterasinya adalah /h/. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*, namun apabila pembacaannya disambung maka *ta marbūṭah* ditransliterasikan dengan /t/.

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah* atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu *ال*, namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* dengan kata sandang yang diikuti huruf *qamariyyah*.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah*, kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*, ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf *syamsiyyah* maupun huruf *qamariyyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan bisa atau tidak dihubungkan dengan tanda sambung atau hubung. Penulis lebih memilih menghubungkannya dengan tanda sambung.

G. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan.

H. Ya' Nisbah

Ya' nisbah untuk kata benda muzakkar (masculine), tanda majrur untuk *al-asmā' al-khamsah* dan yang semacamnya ditulis /ī/.

I. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain dalam transliterasi ini tidak dipisah.



MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Sebaik Baik Kalian Adalah Orang Yang Mempelajari Al-Qur'an Dan Mengajarkannya. (H.R. Bukhori)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'amin

Dengan segala nikmat, karunia dan ridho Allah SWT Tesis ini mampu terselesaikan

Ku persembahkan dan kuhadiahkan karya ini kepada orang-orang yang telah memberi arti dalam hidupku Ayahanda Tohari (Alm.) dan ibunda Surati tercinta. Ayahanda tercinta Ahmad Mudlofir dan Ibunda Ngaato'ah Terimakasih untuk semangat dan kasih sayangmu yang selalu mengiringi setiap nafasku dengan untaian do'a Kakaku tercinta Ni'matul Mukaromah, Miftahurrahman dan Lutfi Hakim. Serta Adikku tercinta Nilatussalamah serta keluarga terkasih, yang selalu memberi dorongan dan semangat untukku Suamiku tercinta Luqman Basith Pradana yang selalu menginspirasi, memotivasi dan memberikan do'anya di setiap langkahku. Anakku tercinta Lulu Mufidatun Hafidzoh yang selalu menjadi inspirasi dan penyemangatku.

Keluarga besar M-PAI A angkatan 2019

Terimakasih atas motivasi dan kebersamaan kalian

Almamaterku tercinta UIN K.H. Saifuddin Zuhri.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan serangkaian tugas studi yang berakhir dengan penulisan Tesis ini tanpa mengalami hambatan yang berarti.

Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW semoga rahmat dan syafaatnya sampai pada kita semua. Alhamdulillah, tanpa halangan suatu apapun, Tesis ini dapat terwujud. Namun terselesaikannya Tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik moral maupun materiil. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

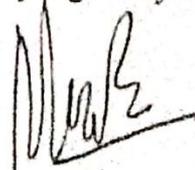
1. Dr. H. Moh Rokib, M.Ag, Rektor UIN K.H. Saifuddin Zuhri.
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M. Ag, Direktur Pascasarjana UIN K.H. Saifuddin Zuhri.
3. Dr. M.Misbah, M.Ag, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN K.H. Saifuddin Zuhri dan dosen pembimbing Tesis yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan Tesis ini.
4. Segenap dosen dan karyawan yang telah memberikan Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini.
5. Bapak K.H. Drs. Atabik Yusuf Zuhdi (alm) dan Ibu Nyai Hj.Nur Shohifah, Pengasuh Pondok Pesantren Raudhatul Qur'an Sirau yang selalu membimbing penulis dan selalu diharapkan barokah ilmunya.
6. Abuya Thoha Alawi Al Hafiz dan Ibu Nyai Tasdiqoh Pengasuh Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah Purwokerto yang selalu diharapkan barokah ilmunya.
7. Ibunda Surati dan Ayahanda Tohari (alm), Ibu Ngatoah dan Bapak Ahmad Mudlofir selaku orang tua penulis, yang senantiasa mencurahkan kasih sayang baik secara moril ataupun materiil, serta keridhoannya yang tidak mampu penulis ungkapkan.
8. Suamiku Luqman Basith Pradan dan anakku lulu Mufidatun yang selalu menjadi penyemangat dalam menyusun Tesis ini.

6. Abuya Thoha Alawi Al Hafiz dan Ibu Nyai Tasdiqoh Pengasuh Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah Purwokerto yang selalu diharapkan barokah ilmunya.
7. Ibunda Surati dan Ayahanda Tohari (alm), Ibu Ngatoah dan Bapak Ahmad Mudlofir selaku orang tua penulis, yang senantiasa mencurahkan kasih sayang baik secara moril ataupun materiil, serta keridhoannya yang tidak mampu penulis ungkapkan.
8. Suamiku Luqman Basith Pradan dan anakku lulu Mufidatun yang selalu menjadi penyemangat dalam menyusun Tesis ini.
9. Teman-teman kelas M-PAI A angkatan 2019 yang senantiasa memberikan dukungan kepada penulis.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Tesis ini yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu.

Tidak ada kata yang dapat penulis ungkapkan untuk menyampaikan rasa terimakasih, melainkan hanya do'a semoga amal baiknya diterima oleh Allah SWT dan dicatat sebagai amal shaleh.

Akhirnya kepada Allah SWT, penulis kembalikan dengan selalu memohon hidayah, taufiq, serta ampunan-Nya. Semoga Tesis ini bermanfaat bagi kita semua. Amiin. Purwokerto, 17 Juni 2022

Saya yang menyatakan



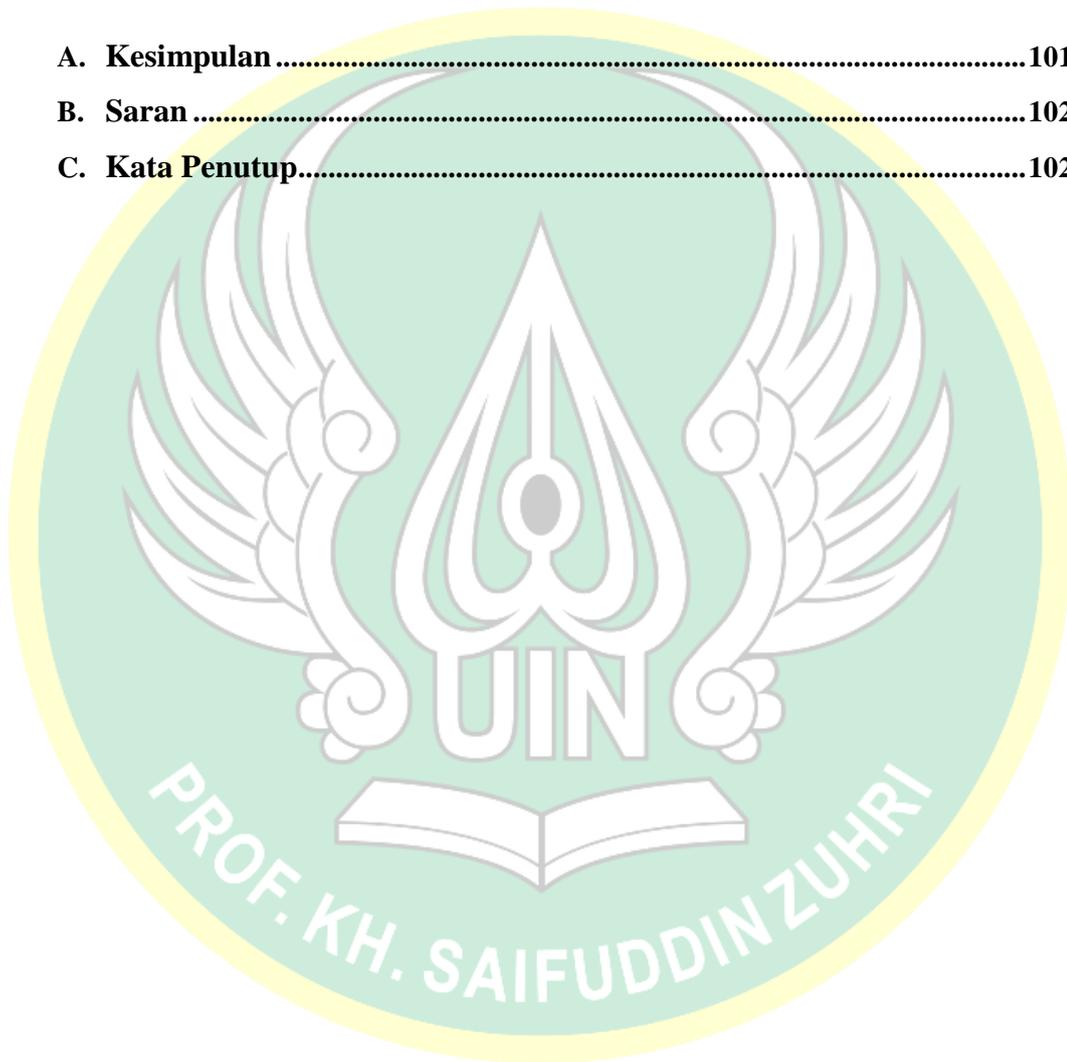
Marvatun Kiptivah
NIM. 191766013

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN DIREKTUR	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA)	vi
ABSTRACT (BAHASA INGGRIS)	vii
TRANSLITERASI.....	viii
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Sistematika Pembahasan	5
BAB II IMPLEMENTASI METODE YANBU'A DALAM	
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN	7
A. Pembelajaran Al-Qur'an	7
1. Pengertian Pembelajaran.....	7
2. Teori Belajar dan Pembelajaran.....	8
3. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran	17
4. Metode Pembelajaran	18
5. Dasar Pemilihan Metode Pembelajaran	20

6. Prinsip Metode Pembelajaran	22
7. Pembelajaran Al-Qur'an	24
8. Dasar Pembelajaran Al-Qur'an	30
9. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an	31
10. Metode Pembelajaran Al-Qur'an	32
B. Metode Yanbu'a	36
1. Pengertian Metode Yanbu'a	36
2. Sejarah Metode Yanbu'a	43
3. Visi, Misi dan Tujuan Penyusunan Metode Yanbu'a	44
4. Hal-hal yang diperhatikan dalam belajar Al-Qur'an	45
5. Kurikulum Metode Yanbu'a	47
6. Langkah-Langkah Penggunaan Metode Yanbu'a	47
7. Evaluasi Metode Yanbu'a	48
C. Kajian Pustaka	50
BAB III METODE PENELITIAN	62
A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian	62
1. Jenis Penelitian	62
2. Pendekatan Penelitian	62
B. Tempat dan Waktu Penelitian	63
C. Objek Penelitian dan Subjek Penelitian	63
D. Metode pengumpulan data	63
1. Observasi Partisipan	63
2. Wawancara	64
3. Dokumentasi	64
E. Metode analisis data	65
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN IMPLEMENTASI METODE YANBU'A DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN	67
A. Gambaran Umum Taman Pendidikan Al-Qur'an Baiturrahim Teluk Purwokerto	67
B. Gambaran Umum Implementasi Metode Yanbu'a Dalam	

Pembelajaran Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Baiturrahim Teluk Purwokerto.....	82
C. Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a di Taman Pendidikan Al-Qur'an Baiturrahim	92
D. Analisi Data.....	93
BAB V PENUTUP.....	101
A. Kesimpulan.....	101
B. Saran.....	102
C. Kata Penutup.....	102



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Keadaan Tenaga Pendidikan TPQ Baiturrahim
Tabel 1.2	Jumlah Santri TPQ Baiturrahim Teluk
Tabel 1.3	Target hafalan Santri TPQ Baiturrahim Teluk
Tabel 1.4	Data Perkakas TPQ Baiturrohim
Tabel 1.5	Data Gedung TPQ Baiturrohim
Tabel 1.6	Data prestasi santri TPQ Baiturrahim Teluk Purwokerto



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Foto Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara Dan Observasi
- Lampiran 3 Yanbu'a Jilid 2 dan jilid 3
- Lampiran 4 SK Pembimbing
- Lampiran 5 Surat Permohonan Persetujuan Tim Pembimbing Tesis
- Lampiran 6 Blanko Pengajuan Ujian Tesis
- Lampiran 7 Kartu Bimbingan Tesis
- Lampiran 8 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 9 Sertifikat TOEFL
- Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan poses peserta didik dalam berinteraksi dengan pendidik dan sumber belajar dalam kegiatan belajar mengajar dilingkungan tertentu.¹ Pada pengertian lainnya, pembelajaran merupakan proses membantu anak didik dalam belajar untuk tercapai tujuan pembelajaran secara baik. Setiap orang disepanjang hidupnya tidak terlepas dari proses pembelajaran manusia yang dapat berlaku dimanapun dan kapanpun².

Pertama kali pembelajaran yang ditujukan pada anak sesuai kurikulum pendidikan Islam adalah mengajarkan Al-Qur'an. Adapun metode-metode dalam mengajarkannya dapat menggunakan metode menghafal (tahfiz), menulis (imla), dan membaca (taqrar), Al-Qur'an. Sebagaimana Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama Pasal 1 ayat 24 yang berbunyi, "kurikulum pendidikan Al-Qur'an adalah membaca, menulis, dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tajwid, serta menghafal doa doa utama"³.

Umat Islam di seluruh Indonesia berpedoman pada kitab sucinya, yaitu Al-Qur'an, oleh karena itu mempelajari Al-Qur'an bagi setiap muslim merupakan kewajiban. Untuk mengkaji Al-Qur'an dan terjemahnya tidak hanya mempelajarinya secara globalnya saja, namun juga harus diimbangi

¹A.Arsyad, *Media pembelajaran* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2011), 24.

²Chasanatul Munawaroh, "Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Sorogan Dan Takrir Di Mts Negeri 2 Kota Blitar", (2017), 14. diakses di https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Munawaroh%2C+C.+%282017%29.+Pembelajaran++Al-Qur%E2%80%99an+Melalui+Meode+Sorogan+Dan+Takrir+di+MTs+Negeri+2+Kota+Blitar&btnG" = pada tanggal 15 Desember 2020.

³Nurdini Bismi Fitria "Pelaksanaan Pembelajaran Tahfiz A- Qur'an Pada Anak Usia Dini di TK Mutiara Qur'ani Bantul Pendidikan Guru PAUD S-1," (2016), 779. diakses di https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Fitria%2C+N.+B.+%282016%29.+Pelaksanaan+Pembelajaran+Tahfiz+A-Qur%E2%80%99an+Pada+Anak+Usia+Diini+di+TK+Mutiara+Qur%E2%80%99ani+Bantul+Pendidikan+Guru+PAUD+S-1%2C&btnG" = pada tanggal 15 Desember 2020.

dengan mempelajari ilmu-ilmu Al-Qur'an dan tafsirnya.⁴ Karena Al-Qur'an merupakan undang-undang Islam yang menjadi pedoman baik akidah, ibadah, muamalah, pendidikan, ekonomi, sosial dan urusan kehidupan di dunia dan akhirat.⁵ Dengan mempelajari Al-Qur'an dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman belajar pada peserta didik agar mempunyai keterampilan diantaranya menulis dan membaca dan memahami materi bacaannya secara benar dan lancar.⁶

Peran Al-Qur'an demikian pentingnya untuk mengarahkan dan membimbing kehidupan manusia, oleh karena itu kewajiban seorang manusia dalam menjalani kehidupan harus mempunyai dasar atau pedoman Al-Qur'an melalui proses belajar menghayati, memahami dan membaca isi Al-Qur'an. Akan tetapi, fakta di masyarakat sekarang ini, masih banyak umat Islam mulai dari anak-anak, remaja, bahkan yang sudah tua banyak yang belum mampu membaca, menghayati dan memahami isi Al-Qur'an.

Lembaga pendidikan Al-Qur'an termasuk dari lembaga non-formal. Ada banyak lembaga pendidikan Al-Qur'an. Salah satunya adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baiturrahim yang berada di daerah Teluk Purwokerto. Pendidikan non formal pada TPQ akan mengajak peserta didik untuk diajarkan membaca, menulis, menghafal Al-Qur'an. Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai cara membaca Al-Qur'an seperti

⁴S.Saifuddin& I.A.Amalia, "Pengelolaan Pembelajaran Al-Qur'an di RA (Studi Kasus Pengguna Metode Qiraati), *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*," (2018), 120. diakses di https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Pengelolaan+Pembelajaran+Al-Qur%E2%80%99an+di+RA+%28Studi+Kasus+Pengguna+Metode+Qiraati%29.+Awlady%3A+Jurnal+Pendidikan+Anak%2C+4%281%29%2C&btnG" =, pada tanggal 10 Mei 2020

⁵Eka Susiana&J.P.A.I PAI, "Implementasi Program Karantina Al-Qur'an," (2016), 17. diakses di https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Susiana%2C+E.%2C+%26+PAI%2C+J.+P.+A.+I.+Implementasi+Program+Karantina++Al-Qur%E2%80%99an.&btnG" =, pada tanggal 23 Desember 2020.

⁶A.F. Nasution, "Pelaksanaan Itsbat Nikah Di Pengadilan Agama Medan Setelah Berlangsungnya Undang-Undang NO 1 Tahun 1974," *Doctoral dissertation Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, (2015), 3. diakses di https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Nasution%2C+A.+F.+%282015%29.+Pelaksanaan+itsbat+nikah+di+pengadilan+agama+Medan+setelah+berlangsungnya+Undang-Undang+NO+1+Tahun+1974+%28Doctoral+dissertation%2C+Universitas+Islam+Negeri+Sumatera+Utara&btnG" =, pada tanggal 23 Desember 2020.

makharijul hurufnya, ilmu tajwid menjadikan masyarakat tidak sempurna dalam membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, TPQ sangat penting untuk dibangun sebagai tempat untuk mempelajari kitab suci.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah di TPQ Baiturrahim, Salah satu metode dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an ialah metode Yanbu'a. Metode Yanbu'a merupakan metode cepat bagi anak untuk mampu membaca Al-Qur'an. Disamping itu, dengan metode Yanbu'a akan membawa anak untuk bisa menggunakan *makhraj* yang benar dan membacanya secara lancar.

Metode Yanbu'a ialah metode yang mudah serta tidak memberatkan kepada anak, karena metode Yanbu'a tidak menekankan kepada nada bacaannya akan tetapi lebih mementingkan tajwid dan *makharijul* hurufnya, sehingga sesuai metode ini tepat untuk anak yang mengaji di TPQ Baiturrahim yang rata-rata usia anak PAUD/TK, anak SD dan usia remaja.⁷

Di TPQ Baiturrahim Secara keseluruhan baik media, kurikulum, SOP, KBM sampai administrasi guru dan santri mengacu kepada RTQ (Rumah Tahfiz Qur'an) Yanbu' Kudus, karena memang berharap untuk mengaplikasikan metode Yanbu'a secara keseluruhan. Serta di TPQ Baiturrahim semua guru yang mengajar wajib mengikuti diklat Yanbu'a.

Di TPQ Baiturrahim Teluk Purwokerto terdapat 16 kelas, termasuk jumlah yang banyak untuk tigtakan TPQ. Yang menarik di TPQ Baiturrahim adalah peraturan dilaksanakan dengan tujuan disiplin waktu sehingga menunjang peserta didik untuk selesai tepat waktu. Masyarakat mengenal TPQ Baiturrahim karena prestasi yang diraih oleh peserta didik di TPQ Baiturrahim dalam berbagai ajang lomba yang diikutinya seperti: juara 1 Lomba tahfidz Qur'an dalam rangka akhirussanah pondok pesantren Nurul Jadid 2022, juara 1 lomba tartil Qur'an dalam rangka festival anak sholeh 8 pondok pesantren Ath Thohiriyyah 2018, juara 1 lomba adzan dalam rangka festival anak sholeh Masjid Al Muhajirin. Di TPQ Baiturrahim juga ada

⁷ Wawancara dengan Umi Laela, Ustadzah TPQ Baiturrahim Teluk Purwokerto pada tanggal 16 April 2020.

berbagai kegiatan rutin dengan melibatkan masyarakat seperti sholat bersama habib Ading dan safari sholat al-Barzanji menjadikan TPQ Baiturrahim ramah masyarakat.

Awalnya menggunakan Metode iqra namun dinilai kurang efektif dan setelah menggunakan Metode Yanbu'a memberikan perubahan dalam perkembangan pembelajaran membaca Al-Qur'an. Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a daya tarik anak-anak untuk mengaji lebih besar.

Kegiatan wisuda bagi yang lulus jilid dari Yanbu'a dilaksanakan setiap tahunnya. Hal ini sebagai bentuk apresiasi dan motivasi kepada santri di TPQ Baiturrahim yang telah khatam Yanbu'a.⁸ Adapun yang menjadi daya tarik peneliti untuk melakukan penelitian di TPQ Baiturrahim Teluk Purwokerto adalah ketika santri khatam jilid Yanbu'a santri juga telah khatam Al-Qur'an binnadzri 30 juz dan hafal juz 30 Al-Qur'an dengan bacaan Al-Qur'an yang baik sesuai makhrjanya.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah disini dilakukan untuk memfokuskan penelitian agar tidak melebar dari fokus bahasan tersebut. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti memfokuskan penelitian kepada "implementasi metode Yanbu'a pada jilid 2 dan 3 Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Baiturrahim Teluk Purwokerto".

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, rumusan masalah ini adalah:

1. Kenapa Taman Pendidikan Al-Qur'an Baiturrahim menggunakan metode Yanbu'a?
2. Bagaimana Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Baiturrahim Teluk Purwokerto?

D. Tujuan Penelitian

⁸ Wawancara dengan Umi Susanti, Pengasuh dan UstaZah di TPQ Baiturrahim Teluk Purwokerto pada tanggal 3 juni 2021.

Tujuan dari penelitian ini, adalah mengkaji dan menyelesaikan rumusan masalah sebelumnya. Oleh karena itu, yang menjadi tujuan dari penelitian adalah:

1. Mengetahui Alasan Kenapa Taman Pendidikan Al-Qur'an Baiturrahim Teluk Purwokerto menggunakan metode Yanbu'a.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis Implementasi Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Baiturrahim Teluk Purwokerto.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian dalam penggunaan metode yanbu'a ini terdapat dua manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah khazanah pengetahuan tentang implementasi metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an.
 - b. Sebagai sumbangan pemikiran bagi guru mengenai bagaimana implementasi metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an.
2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian adalah menambah wawasan dan pengalaman serta mampu menjadi pedoman dan panduan keilmuan serta pengetahuan mengenai Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Al-Qur'an.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan pola atau konsep dari penelitian yang bertujuan memberikan arah pada pokok pembahasan dalam penelitian tersebut. Adapun sistematika pembahasan yaitu ada tiga yang meliputi bagian awal, isi, dan akhir:

Bab Pertama yaitu Pendahuluan. Pendahuluan membahas mengenai latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab Kedua yaitu Landasan Teori. Pada bagian landasan teori membahas teori Metode Yanbu'a, hasil penelitian yang relevan dan kerangka berpikir.

Bab Ketiga yaitu metode penelitian yang peneliti gunakan. Pada bab ketiga ini peneliti diuji mengenai pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, diuji data dan sumber datanya, penggunaan teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pemeriksaan keabsahan data.

Bab Keempat. Pada bab keempat yaitu memuat Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini berisi deskripsi mengenai Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Baiturrahim Teluk Purwokerto.

Bab Kelima. Bab kelima ini berisi simpulan, implikasi dan saran.



BAB II

IMPLEMENTASI METODE YANBU'A DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN

A. Pembelajaran Al-Qur'an.

1. Pengertian Pembelajaran.

Jika ditinjau dari sudut kebahasaan, pembelajaran berasal dari kata ajar, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata ajar merupakan kata benda yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang agar diketahui. Jadi pembelajaran diartikan sebagai proses, cara, perbuatan menjadikan orang untuk belajar.¹

Pembelajaran adalah proses dan juga usaha yang dilakukan oleh guru ataupun pendidik dalam melaksanakan proses penyampaian materi kepada peserta didik melalui proses pengorganisasian materi, siswa dan lingkungan yang umumnya terjadi didalam kelas.²

Pengertian Pembelajaran (*intruction*) Menurut Dias Carlos merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*). Penekanannya terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni pada aktivitas subjek laki-laki dan perempuan. Konsep tersebut suatu sistem, sehingga dalam sistem pembelajaran ini terdapat komponen-komponen yang meliputi: siswa, tujuan, materi untuk mencapai tujuan, fasilitas dan prosedur, serta alat atau media yang harus dipersiapkan.³

Pembelajaran adalah tahapan untuk menghasilkan ilmu pengetahuan yang melibatkan beberapa komponen yang saling berinteraksi dalam menciptakan proses belajar yang terarah pada tujuan tertentu. Komponen-komponen tersebut ialah guru, peserta didik, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, finansial, dan selainnya yang

¹ Novan Ardy wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2013), 19.

² Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan; Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran* (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2017), 130.

³ Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 2.

mewujudkan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Kata pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha agar dengan kemauannya sendiri seseorang dapat belajar dan menjadikannya sebagai salah satu kebutuhan hidup yang tidak dapat ditinggalkan. Dengan pembelajaran ini akan tercipta keadaan masyarakat belajar (learning society).⁴

Dengan kata lain pembelajaran. Sebagai suatu sistem yang bertujuan, perlu direncanakan oleh guru berdasarkan kurikulum yang berlaku. Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.⁵

Corey mengatakan bahwa proses pembelajaran merupakan proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi khusus terhadap situasi tertentu.⁶ Pembelajaran juga diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁷

Dari beberapa definisi tersebut, maka pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu upaya yang sengaja dilakukan oleh pendidik atau suatu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dengan memanfaatkan komponen-komponen pembelajaran agar terjadi suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi tersebut.

⁴ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. (Bandung: Prenada Media, 2016), 126.

⁵ Ni Nyoman Parwati, dkk., *Belajar dan Pembelajaran* (Depok: Rajawali Pers, 2018), 108.

⁶ Noviana, I. S, "Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Tpq Abshaufa Syafaah Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara" (*Doctoral Dissertation, IAIN Purwokerto*) 2020, 11-12. Diakses di https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=IMPLEMENTASI+METODE+YANBU%20%80%9FA+DALAM+PEMBELAJARAN+MEMBACA+AL-QUR%20%80%9FAN+DI+TPQ+ABSHAUFA+SYAFAH+KECAMATAN+RAKIT+KABUPATEN+BANJARNEGARA&btnG= pada tanggal 30 Desember 2021 pukul 00.23

⁷ Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran* (Teras: Yogyakarta, 2012), 4.

2. Teori Belajar dan Pembelajaran.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami Santri, baik ketika ia berada di Pesantren maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Belajar selalu berkenaan dengan perubahan-perubahan pada diri orang yang belajar, apakah itu mengarah kearah yang lebih baik ataupun yang kurang baik, direncanakan atau tidak. Hal lain yang juga selalu terkait dalam belajar adalah pengalaman-pengalaman yang berbentuk interaksi dengan orang lain atau lingkungannya. Menurut Witherington yang dikutip Nana Syaodih belajar merupakan “perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru berbentuk ketrampilan, sikap kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan”.⁸

Sedangkan menurut Gredler yang dikutip Indah Komsiyah Belajar adalah “proses orang memperoleh berbagai kecakapan, ketrampilan, dan sikap”. Dari beberapa defenisi tentang belajar di atas dapat disimpulkan bahwasannya pemahaman yang benar mengenai arti belajar dengan segala aspek, bentuk dan manifestainya mutlak diperlukan oleh para pendidik khususnya guru. Pembelajaran adalah tahapan untuk menghasilkan ilmu pengetahuan yang melibatkan beberapa komponen yang saling berinteraksi dalam menciptakan proses belajar yang terarah pada tujuan tertentu.

Menurut Suryono dan Hariyanto teori belajar dan pembelajaran terbagi menjadi tiga macam yaitu:⁹

⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Remaja Rosdakarya, 2003), h. 155.

⁹ Suryono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2017), 55-56.

a. Teori Behavioristik.

Teori ini identik dengan perilaku karena teori ini begitu menekankan perhatiannya kepada adanya perilaku (*behavior*). Adapun beberapa ciri yang menjadi dari teori ini yaitu:

- 1) Mengutamakan unsur-unsur atau bagian-bagian kecil.
- 2) Sesuai dengan aturan baku dan juga prosedur.
- 3) Peranan lingkungan begitu ditekankan.
- 4) Pembentukan respon lebih dipentingkan.
- 5) Mengutamakan latihan.

Teori behavioristik ini menekankan pada perilaku yang dapat diamati, diukur dan dinilai. Tokoh yang terkenal dalam pengembangan teori ini adalah thordike, dengan eksperimen belajar yang dilakukan pada binatang yang juga berlaku bagi manusia yang disebut oleh thordike dengan “trial and error”. Thordike berhasil membuat teori belajar “connectionisme” karena belajar merupakan pembentukan koneksi-koneksi antara stimulus dengan respon.

b. Teori belajar kognitif.

Teori belajar kognitif ini memiliki pandangan bahwasannya belajar merupakan proses belajar itu sendiri dari pada hasil belajar yang dicapai. Diantara teori-teori kognitif terdapat salah satu teori yang terkenal yakni “teori schema”. Teori *schema* menjelaskan adanya struktur pengetahuan yang disebut *schema* atau *schemata* yang memiliki dua bentuk yakni berupa objek dan berupa kejadian. *Schema* terbentuk melalui sebuah abstraksi. *Schema* yang sudah terbentuk akan mempengaruhi apa yang diingat tentang sebuah pengalaman melalui tiga proses, yaitu: seleksi, pengambilan intisari, dan interpretasi. *Schema* juga dapat dimodifikasi dengan tiga proses yaitu: penambahan, penyesuaian dan restrukturisasi. Terdapat tiga implikasi utama dalam teori *schema* dalam praktek pendidikan, yaitu:

- 1) Guru harus memiliki pandangan bahwasanya pelajar merupakan perolehan dan modifikasi *schema* dan bukan sebuah perolehan

tanpa makna.

- 2) Guru harus mengetahui bahwasannya tanpa berbagai alat bantu belajar siswa terkadang hanya menyerap sedikit dari pengalaman ataupun pelajaran.
- 3) Belajar yang bermakna timbul bila siswa dapat memasukkan informasi baru kedalam schema yang telah ada atau bila mereka dapat menciptakan schema baru dengan cara analogi terhadap schemata yang lama.¹⁰

c. Teori belajar humanistik.

Teori belajar ini berpandangan bahwasanya siswa dapat dikatakan telah berhasil belajar apabila siswa tersebut telah mampu dalam mengerti dan memahami lingkungan serta dirinya sendiri. Fokus yang dipandang dalam teori belajar humanistik adalah terletak pada proses dan perilaku belajar dari sudut pandang perilaku si pelajar, bukan dari sang pengamatnya. Oleh karena itu tujuan utama dari proses pembelajaran dengan teori humanistik ini adalah agar siswa mampu mengembangkan dirinya. Pada dasarnya pembelajaran merupakan kepentingan untuk memanusiakan siswa sebagai manusia itu sendiri.¹¹

Dalam penerapan teori ini dalam pembelajarann terdapat hal-hal yang bersifat prinsipal yang perlu diperhatikan lebih. Menurut Rogers dalam Sugiharto dkk. hal-hal tersebut adalah:

- 1) Kemampuan belajar secara alami yang dimiliki oleh setiap manusia.
- 2) Belajar dapat menjadi signifikan bagi siswa apabila materi pembelajaran yang disampaikan dapat dirasakan oleh siswa serta memiliki hubungan dengan maksud, tujuan dan pemikirannya.
- 3) Proses pembelajaran yang bermakna bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa dapat diperoleh dari metode proses, yaitu

¹⁰ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 77-78.

¹¹ Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan...*, 189.

siswa yang melakukannya.

- 4) Proses pembelajaran akan menjadi lancar jika siswa dilibatkan secara aktif serta diberi tanggung jawab dalam proses belajar.
- 5) Hasil pembelajaran yang mendalam dan lebih bermakna didapatkan dari cara belajar atas inisiatif sendiri yang melibatkan pribadi secara keseluruhan.¹²

Ahli psikologi memandang belajar sebagai perubahan yang dapat dilihat dan tidak peduli apakah hasil belajar tersebut menghambat atau tidak menghambat proses adaptasi seseorang terhadap kebutuhan-kebutuhan dengan masyarakat dan lingkungannya, sedangkan ahli pendidikan memandang bahwa belajar adalah proses perubahan manusia ke arah tujuan yang lebih baik dan bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain. Dengan demikian, terlihat bahwa para ahli psikologi lebih netral dalam memandang perubahan yang terjadi akibat adanya proses belajar, tidak peduli apakah positif atau negatif. Sedangkan para ahli pendidikan memandang perubahan yang terjadi sesuai dengan tujuan positif yang ingin dicapai.¹³

a. Ciri- ciri belajar

Ada beberapa ciri-ciri belajar, yaitu

- 1) Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (*change behavior*).
- 2) Perubahan perilaku *relative permanent*.
- 3) Perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial.
- 4) Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman
- 5) Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan.¹⁴

¹² Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan...*, 198-199.

¹³ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2010), hlm. 11.

¹⁴ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori...*, hlm. 15-16.

b. Prinsip-prinsip belajar

Soekamto dan Winataputra sebagaimana yang dikutip oleh Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni menjelaskan bahwa di dalam tugas melaksanakan proses belajar mengajar seorang guru harus memperhatikan prinsip belajar sebagai berikut:

- 1) Apapun yang dipelajari siswa, dialah yang harus belajar bukan orang lain.
- 2) Setiap siswa belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya.
- 3) Siswa akan dapat belajar dengan baik bila dapat penguatan langsung pada setiap langkah yang dilakukan selama proses belajar.
- 4) Penguasaan yang sempurna dari setiap langkah yang dilakukan siswa akan membuat proses belajar lebih berarti.
- 5) Motivasi belajar siswa akan lebih meningkat apabila ia diberi tanggung jawab dan kepercayaan penuh atas belajarnya.¹⁵

c. Proses belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi

1) Proses belajar

Proses belajar merupakan serangkaian aktivitas yang terjadi secara abstrak karena tidak dapat diamati. Menurut Gagne seperti yang dikutip oleh Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, proses belajar terutama yang terjadi di sekolah, itu melalui tahap-tahap atau fase-fase yaitu motivasi, konsentrasi, mengolah, menggali 1, menggali 2, prestasi, dan umpan balik.¹⁶

Tahap yang pertama adalah motivasi, yaitu saat motivasi dan keinginan siswa untuk melakukan kegiatan belajar bangkit. Tahap yang kedua adalah tahap konsentrasi, yaitu saat siswa harus memusatkan perhatiannya terhadap hal-hal yang relevan dengan apa yang akan dipelajari dalam pembelajaran.

Selanjutnya adalah tahap mengolah. Siswa menahan

¹⁵ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori...*, hlm. 16.

¹⁶ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori...*, hlm. 17.

informasi yang diterima dalam *Short Term Memory*, kemudian mengolah informasi-informasi untuk diberi makna berupa sandi-sandi sesuai dengan penangkapan masing-masing. Hasil olahan itu berupa simbol-simbol khusus yang antara siswa satu dengan siswa lainnya berbeda. Kemudian tahap menyimpan, merupakan tahap dimana siswa menyimpan simbol-simbol hasil olahan yang telah diberi makna ke dalam *Long Term Memory*. Pada tahap ini hasil belajar sudah diperoleh, baik baru sebagian ataupun keseluruhan. Perubahan-perubahan pun sudah terjadi, baik perubahan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

Tahap berikutnya adalah tahap menggali 1. Pada tahap ini siswa menggali informasi yang telah disimpan dalam LTM ke STM untuk dikaitkan dengan informasi baru yang dia terima. Ini terjadi pada pelajaran waktu berikutnya yang merupakan kelanjutan pelajaran sebelumnya. Selanjutnya adalah tahap menggali 2 yaitu menggali informasi yang telah disimpan pada LTM untuk persiapan fase prestasi, baik langsung maupun melalui STM. Tahap menggali 2 diperlukan untuk kepentingan kerja, menyelesaikan tugas, menjawab pertanyaan atau soal/latihan.

Kemudian tahap prestasi, informasi yang telah digali pada tahap sebelumnya digunakan untuk menunjukkan prestasi yang merupakan hasil belajar. Tahap yang terakhir adalah tahap umpan balik. Siswa memperoleh penguatan (konfirmasi) saat perasaan puas atas prestasi yang ditunjukkan. Hal ini terjadi jika prestasinya tepat. Tapi sebaliknya, jika prestasinya jelek maka perasaan tidak puas bisa diperoleh dari guru (eksternal) atau dari diri sendiri (internal).¹⁷

¹⁷ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori...*, hlm. 17-18.

2) Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar

Secara umum factor-faktor yang mempengaruhi proses belajar dikategorikan ke dalam dua macam yaitu factor internal dan factor eksternal.

a) Faktor internal

Faktor internal merupakan factor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal meliputi faktor fisiologis dan psikologis. Faktor-faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor internal yang kedua yaitu faktor psikologis. Faktor-faktor psikologis adalah keadaan psikologi seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa factor psikologi yang utama mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, dan bakat.

Pada umumnya kecerdasan diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik dalam mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat. Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena itu menentukan kualitas belajar siswa. Semakin tinggi tingkat intelegensi seorang individu, semakin besar peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar. Sebaliknya, semakin rendah tingkat intelegensi individu, semakin sulit individu itu untuk mencapai kesuksesan belajar. Informasi tentang taraf kecerdasan seseorang merupakan hal yang sangat berharga untuk memprediksi kemampuan belajar seseorang. Pemahaman terhadap tingkat kecerdasan peserta didik akan membantu mengarahkan dan merencanakan bantuan yang

akan diberikan kepada siswa.¹⁸

Faktor psikologis berikutnya adalah motivasi. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasi adalah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Dari sudut sumbernya, motivasi dibagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri individu dan memberikan dorongan untuk melakukan sesuatu, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah faktor yang datang dari luar diri individu tetapi memberi pengaruh terhadap kemauan untuk belajar.¹⁹ Motivasi ekstrinsik memberikan stimulus kepada individu untuk melakukan sesuatu. Motivasi ekstrinsik ini dapat meningkatkan motivasi intrinsik. Jika motivasi intrinsik dan ekstrinsik tinggi, maka seseorang akan memiliki semangat belajar yang tinggi pula.

Selain intelegensi dan motivasi, minat juga menjadi faktor penting yang berpengaruh terhadap belajar individu. Minat berarti kecenderungan, keinginan, dan kegairahan yang besar terhadap sesuatu. Untuk membangkitkan minat belajar siswa, banyak cara yang dapat digunakan antara lain membuat materi semenarik mungkin dan memberikan kebebasan siswa untuk memilih jurusan atau bidang studi yang diinginkan/diminati.

Sikap dan bakat juga menjadi faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relative

¹⁸ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori...*, hlm. 21-22.

¹⁹ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori...*, hlm. 22-23.

tetap terhadap objek, orang, peristiwa, dan sebagainya, baik secara positif maupun negative. Syah sebagaimana yang dikutip oleh Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni mendefinisikan bahwa bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Apabila bakat seseorang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajarinya, maka bakat itu akan mendukung proses belajarnya sehingga kemungkinan besar ia akan berhasil.²⁰

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu: lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Lingkungan sosial meliputi lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial masyarakat, dan lingkungan sosial keluarga. Lingkungan nonsosial meliputi lingkungan alamiah, lingkungan instrumental, dan faktor materi pelajaran.

3. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran memiliki macam-macam pendekatan, salah satunya adalah pendekatan tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan proses pembelajaran dan evaluasi.

a. Perencanaan.

Seluruh aktivitas pembelajaran diawali dengan perencanaan, dimana guru menentukan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran, selanjutnya adalah menentukan strategi instruksional, mengatur bagaimana aktivitas pembelajaran dan mengumpulkan materi-materi tambahan yang mendukung. Seperti halnya ketika guru ingin mengembangkan *skill-skill* psikomotorik, maka guru harus menyiapkan sejumlah teori, peraga dan juga kelengkapan untuk mempraktikannya.

²⁰ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori...*, hlm. 24-25.

b. Pelaksanaan.

Tahap kedua adalah pelaksanaan dari apa yang sudah direncanakan. Setelah memiliki tujuan dan telah menentukan strategi yang sesuai untuk mencapai tujuan itu sendiri kemudian guru menerapkan strategi tersebut. Hal yang paling utama dalam pelaksanaan pembelajaran adalah bagaimana guru bisa membantu siswa agar dapat meraih tujuan. Memilih metode yang sesuai tergantung pada tujuan, latar belakang, kepribadian, kekuatan dan gaya guru mengajar serta materi-materi yang tersedia.

c. Evaluasi dan tindak lanjut.

Tahap terakhir proses mengajar terdiri atas kegiatan evaluasi dan tindak lanjut (*follow up*). Pada tahap ini guru melakukan penilaian keberhasilan belajar siswa yang berlangsung pada tahap proses pengajaran, caranya dengan mengadakan post test. Kadar hasil pembelajaran (interaksi mengajar-belajar) dapat digunakan sebagai pedoman penindaklanjutan, baik yang bersifat pengayaan maupun perbaikan.²¹

4. Metode Pembelajaran.

Metode secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yaitu, *methodos*. Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu *metha* dan *hodos*. *Meta* berarti, melalui atau melewati dan *hodos* berarti, jalan atau cara. Dengan demikian, metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.²²

Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran yang berfungsi sebagai cara untuk menyampaikan, menguraikan memberi contoh dan memberikan latihan kepada anak didik untuk mencapai tujuan tertentu.²³

²¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 214.

²² Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* (Deepublish), 41.

²³ Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2004), 58.

Roestiyah NK menguraikan bahwa metode pembelajaran adalah sebagai cara penyampaian materi yang digunakan seorang guru dalam memberikan bahan pelajaran kepada peserta didik di dalam kelas dengan harapan agar bahan pelajaran yang diberikannya dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh peserta didik dengan baik.²⁴

Di dalam kelas metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian, karena metode merupakan sarana dalam menyampaikan materi pembelajaran yang tersusun dalam kurikulum. Tetapi metode pembelajaran tidak akan dapat berproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan pembelajaran. Metode yang tidak efektif akan menjadi penghambat kelancaran proses belajar mengajar. Oleh karena itu, metode yang diterapkan oleh seorang pengajar harus berdaya guna dan berhasil guna dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan tidak semua metode pembelajaran sesuai dan dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Maka seorang guru diharuskan mampu memahami dan memilih metode yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Di samping itu penerapan metode pembelajaran tidak bersifat kaku dan sempit, melainkan harus dapat mengembangkannya berdasarkan pengalaman, selektif dan variatif.²⁵

Metode pembelajaran hakikatnya merupakan bagian dari strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam upaya mengarahkan siswa agar dapat belajar secara efektif dan efisien. Untuk itu tidak semua metode pembelajaran dapat digunakan semauanya oleh seorang guru karena setiap metode memiliki sifat dan tujuan dari pada pembelajaran, di samping harus disesuaikan dengan materi, situasi belajar dan jumlah siswa.

Metode pembelajaran atau teknik penyampaian secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni metode pembelajaran umum dan metode pembelajaran khusus. Metode pembelajaran umum adalah suatu cara penyampaian materi pembelajaran yang bersifat umum, artinya metode

²⁴ Roestiyah NK, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: Bhineka Cipta, 1991), 1.

²⁵ Martinis Yamin, trategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi..., 58-59.

tersebut dapat digunakan untuk penyampaian materi apa saja dan tidak terikat oleh bahan yang akan diajarkan. Adapun metode pembelajaran khusus adalah suatu cara penyampaian dalam kegiatan belajar yang hanya digunakan untuk materi pembelajaran tertentu.²⁶ Artinya metode tersebut biasanya hanya digunakan dalam proses pembelajaran mata pelajaran tertentu, seperti pembelajaran Al-Quran dan pembelajaran di lembaga pendidikan islam.

5. Dasar Pemilihan metode Pembelajaran.

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika guru berpikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh peserta didik, maka pada saat itu juga semestinya guru berpikir metode apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Hal ini dapat dipahami bahwa apa yang harus dicapai akan menentukan bagaimana cara mencapainya. Oleh karena itu, sebelum menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan, ada beberapa pertimbangan yang akan diperhatikan.²⁷

a. Tujuan Pembelajaran.

Penetapan tujuan pembelajaran merupakan syarat mutlak bagi guru dalam memilih strategi yang akan digunakan dalam menyajikan materi pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang hendak dicapai pada akhir pembelajaran serta kemampuan yang harus dimiliki peserta didik. Tujuan pembelajaran dapat menentukan suatu strategi yang harus digunakan guru.

Adapun pertanyaan-pertanyaan yang dapat diajukan antara lain adalah:

- 1) Apakah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai berkenaan dengan aspek kognitif, afektif, atau psikomotor?
- 2) Bagaimana kompleksitas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, apakah tinggi atau rendah?

²⁶ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 10.

²⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Prenada Media, 2015), 185.

3) Apakah untuk mencapai tujuan itu memerlukan keterampilan akademis?

b. Bahan atau Materi Pembelajaran.

Mengajar merupakan usaha untuk mengembangkan seluruh pribadi peserta didik. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, tetapi meliputi pengembangan aspek afektif dan aspek psikomotor. Oleh karena itu, metode pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian secara terintegrasi.

Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran adalah:

- 1) Apakah materi pelajaran itu berupa fakta, konsep, hukum, atau teori tertentu?
- 2) Apakah untuk mempelajari materi pembelajaran itu memerlukan prasyarat tertentu atau tidak?
- 3) Apakah tersedia buku-buku sumber untuk mempelajari materi tersebut?

Pertanyaan-pertanyaan di atas merupakan bahan pertimbangan dalam menetapkan metode yang ingin diterapkan. Misalkan untuk mencapai tujuan yang berhubungan dengan aspek kognitif, akan memiliki metode yang berbeda dengan upaya untuk mencapai tujuan afektif atau psikomotor. Demikian halnya, untuk mempelajari materi pelajaran yang bersifat fakta akan berbeda dengan mempelajari suatu teori, dan lain sebagainya.

c. Peserta Didik.²⁸

Belajar merupakan aktivitas untuk memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, metode pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas peserta didik. Sebelum masuk kelas untuk memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik ada tugas yang tidak boleh dilupakan oleh guru yaitu pengetahuan awal peserta didik.

²⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter...*,187

Adapun beberapa pertimbangan dilihat dari sudut pandang peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah strategi pembelajaran sesuai dengan tingkat kematangan peserta didik?
- 2) Apakah strategi pembelajaran sesuai dengan minat, bakat, dan kondisi peserta didik?
- 3) Apakah strategi pembelajaran sesuai dengan gaya belajar peserta didik?

d. Guru.²⁹

Guru yang baik adalah guru yang berpengalaman. Peribahasa mengatakan, pengalaman adalah guru yang terbaik hal ini diakui di lembaga pendidikan. Dengan demikian, guru harus memahami seluk beluk persekolahan. Strata pendidikan bukan menjadi jaminan utama dalam keberhasilan belajar akan tetapi pengalaman yang menentukan, umpamanya guru peka terhadap masalah, memecahkan masalah, memilih metode yang tepat, merumuskan tujuan, memotivasi peserta didik, mengelola peserta didik, mendapat umpan balik dalam proses belajar mengajar.

Selain berpengalaman, guru juga harus berwibawa. Kewibawaan merupakan syarat mutlak yang bersifat abstrak bagi guru, karena guru harus berhadapan dan mengelola peserta didik yang berbeda latar belakang akademik dan sosial.

Guru harus menjadi sosok tokoh yang disegani, bukan ditakuti oleh anak didiknya. Kewibawaan tersebut ada pada orang dewasa, ia tumbuh berkembang mengikuti kedewasaan, ia perlu dijaga dan dirawat, karena kewibawaan mudah luntur oleh perbuatan-perbuatan yang tercela pada diri masing-masing individu. Jabatan guru adalah jabatan profesi terhormat, tempat orang bertanya, berkonsultasi, meminta pendapat, menjadi suri teladan, dan sebagainya. Guru juga harus mampu mengayomi semua lapisan masyarakat.

²⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter...*,188.

6. Prinsip Metode Pembelajaran.

Prinsip-prinsip pembelajaran merupakan aspek kejiwaan yang perlu dipahami setiap pendidik selaku tenaga profesional yang memikul tanggung jawab besar dalam mencerdaskan bangsa. Menurut Nana Sujana prinsip pembelajaran merupakan salah satu usaha pendidik dalam menciptakan dan mengkondisikan situasi pembelajaran agar peserta didik melakukan kegiatan belajar secara optimal.

Ada beberapa prinsip yang dipergunakan sebagai dasar dalam proses pembelajaran, baik pendidik maupun peserta didik dalam upaya meningkatkan pelaksanaan pembelajaran. Lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut.³⁰

a. Perhatian dan Motivasi.

Perhatian mempunyai peranan penting dalam kegiatan pembelajaran tanpa adanya perhatian maka pelajaran yang diterima dari pendidik adalah sia-sia. Bahkan dalam kajian teori belajar terungkap bahwa adanya perhatian tak mungkin terjadi belajar. Selain itu motivasi juga memiliki peranan penting dalam kegiatan belajar. Menurut Gage dan Berlier mendefinisikan motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang.

b. Keaktifan .

Merupakan tindakan dan perilaku peserta didik yang kompleks. Menurut Dimiyati dan Mudjiono belajar hanya dialami oleh peserta didik sendiri dan peserta didik adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya belajar. Hal ini menunjukkan bahwa belajar tidak bisa dipaksakan oleh orang lain. Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri.

c. Keterlibatan Langsung.

Peserta didik di dalam dirinya memiliki banyak kemungkinan potensi yang akan berkembang. Potensi yang dimiliki peserta didik

³⁰ Hasniyati Gani Ali. 2013. "Prinsip-prinsip pembelajaran dan implikasinya terhadap pendidik dan peserta didik", Jurnal Al-Ta'dib.Vol. 1, No. 6. Diakses 14 Juni 2022, pukul 19.46 WIB.

berkembang kearah tujuan yang baik dan optimal. Menurut Oemar Malik belajar yang paling baik adalah belajar dari pengalaman langsung. Dalam proses pembelajaran membutuhkan keterlibatan langsung peserta didik.

d. Pengulangan.

Pengulangan dalam kaitannya dengan pembelajaran adalah suatu tindakan atau perbuatan berupa latihan berulang-ulang yang dilakukan peserta didik dengan tujuan untuk memantapkan hasil pembelajarannya. Pembelajaran yang efektif dilakukan dengan berulang kali sehingga peserta didik menjadi mengerti. Menurut Ahmad Zayadi dan Abdul Majid penguatan dorongan serta bimbingan pada beberapa peristiwa pembelajaran peserta didik dapat meningkatkan kemampuan yang telah ada pada perilaku belajarnya.

e. Tantangan.

Tantangan dalam kegiatan pembelajaran dapat diwujudkan melalui kegiatan, bahan dan alat pembelajaran yang dipilih untuk kegiatan tersebut. Peserta didik membutuhkan motif yang kuat untuk mengatasi hambatan dengan baik, maka bahan pembelajaran haruslah menantang. Adanya tantangan yang dihadapi peserta didik dapat menjadikannya lebih bergairah untuk mengatasinya. Bahan ajar yang memerlukan pemecahan masalah dan analisis dapat membuat peserta didik tertantang untuk belajar.³¹

f. Perbedaan Individual.

Pada dasarnya tiap individu merupakan satu kesatuan, yang berbeda antara satu dengan lainnya. Tidak ada yang sama, baik aspek fisik maupun psikis. Perbedaan itu terdapat pula pada karakteristik psikis, kepribadian dan sifat-sifatnya. Perbedaan individual ini berpengaruh pada cara dan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu perbedaan individu ini perlu menjadi perhatian pendidik dalam aktivitas pembelajaran dengan memperhatikan tipe-tipe belajar peserta

³¹ Hasniyati Gani Ali. 2013. "Prinsip-prinsip pembelajaran dan implikasinya...",7.

didik.

7. Pembelajaran Al-Qur'an.

Al-Qur'an menurut bahasa berarti "bacaan" dan menurut istilah ushul fiqh al-Qur'an berarti "kalam (perkataan) Allah yang diturunkannya dengan perantara malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad saw, dengan bahasa arab serta dianggap beribadah bagi yang membacanya"³².

secara terminologis, Al-Qur'an adalah firman Allah Swt. yang disampaikan oleh malaikat Jibril dengan redaksi langsung dari Allah Swt. Kepada Nabi Muhammad SAW. dan yang diterima oleh umat islam dari generasi kegenerasi tanpa ada perubahan. Syekh Muhammad Abduh mengemukakan tentang definisi Al-Qur'an yaitu: "kitab Al Qur'an adalah bacaan yang tertulis dalam mushaf-mushaf, yang terpelihara di dalam dada orang yang menjaga(nya) dengan menghafalnya (yakni) orang-orang Islam. Al-Qur'an memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai petunjuk bagi umat manusia, sumber pokok ajaran Islam, peringatan dan pelajaran bagi manusia. Iqra atau perintah membaca, adalah kata pertama dari wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW."³³

Al-Qur'an kitab suci sempurna sekaligus paripurna, terdiri dari 30 juz, 114 surat, 6666 ayat, 77.934 kosa kata dan 333.671 huruf. Untuk memberikan pengertian, Al-Qur'an didefinisikan sebagai kalam Allah SWT yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW melalui prantara malaikat jibril, yang merupakan mukjizat yang diriwayatkan secara mutawatir, yang ditulis mushaf dan membacanya bernilai ibadah.³⁴

³² Effendi Satria, *Ushul Fiqh* (Jakarta: Kencana 2009), 79.

³³ Abdul Chaer, *Perkenalan Awal dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2015), 1.

³⁴ Irwansah, "Implementasi Metode Yanbu'a Pada Kemampuan Membaca Al Qur'an Pada Santri Di Pondok-Pesantren Darussa'adah Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus" (*Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung*) 2021, 15. Diakses di https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=IMPLEMENTASI+METODE+YANBU%20%80%99A+PADA+KEMAMPUAN+MEMBACA+ALQUR%20%80%99AN+PADA+SANTRI+DI+PONDOK-PESANTREN+DARUSSA%20%80%99ADAH+KECAMATAN+TALANG+PADANG+KABUPATEN+TANGGAMUS&btnG= pada tanggal 30 Desember 2021 pukul 00.28

Menurut Ary Ginanjar Agustian, penulis buku yang berjudul *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Emotional Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, bahwa:

Al-Qur'an adalah pembimbing menuju suatu kebahagiaan, ditengah kondisi yang terus berubah dengan cepat. Al-Qur'an memberikan prinsip dasar yang dapat dijadikan pegangan untuk mencapai suatu keberhasilan dan kesejahteraan baik lahir maupun batin. Al-Qur'an memberikan peneguhan agar manusia memiliki kepercayaan diri yang sejati dan mampu memberikan motivasi yang kuat dan prinsip yang teguh. Al-Qur'an juga memberikan langkah-langkah untuk suatu penyempurnaan, pembangunan hati dan pikiran secara terus menerus beserta langkah-langkah pelatihannya baik mental maupun pikiran bahkan secara fisik. Pada dasarnya isi Al-Qur'an adalah tuntutan pembangunan alam pikiran atau dinamakan Iman. Petunjuk pelaksanaannya disebut islam dan langkah penyempurnaannya adalah ihsan.³⁵

Dengan demikian dapat dipahami bahwa, setiap muslim diwajibkan belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya kepada orang lain sebagaimana diperintahkan oleh Allah swt.

Mempelajari Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban bagi setiap umat Islam. Langkah pertama untuk mempelajari Al-Qur'an adalah dengan belajar membaca. Karena seorang yang dapat membaca tulisan maka langkah selanjutnya seseorang dapat menulis, dan dengan membaca orang akan menjadi hafal abjad huruf-huruf dasar.³⁶

Pembelajaran Al-Qur'an dapat dilakukan sejak masa dini atau masa kanak-kanak. Karena pada masa ini merupakan masa awal perkembangan kepribadian manusia, ibarat kertas kosong masih bersih

³⁵ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ: Emotional Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001),.130.

³⁶ Yusuf Qordhawi, *Bagaimana Berinteraksi dengan Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Kautsar, 2006), 3.

dan putih tergantung bagaimana orang tua yang mengarahkannya. Apabila kita mengajarkan sesuatu yang baik maka akan memperoleh hasil yang baik pula. Salah satu materi belajar yang harus dipelajari anak adalah belajar Al-Qur'an, dengan rajin belajar membaca Al-Qur'an dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan Al-Qur'an, misalnya mengenal hukum-hukum ilmu tajwid dan mempraktikkannya dapat meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an.

Jadi, pengertian pembelajaran Al-Qur'an adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan seseorang melalui proses belajar, mengajar, membimbing, dan melatih untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi utama membaca Al Qur'an adalah sebagai hidayah (petunjuk) bagi manusia dalam mengelola hidupnya di dunia secara baik, dan merupakan rahmat untuk alam semesta, di samping pembeda antara yang hak dan yang batil, juga sebagai penjelas segala sesuatu, akhlak, moralitas, dan etika-etika yang patut dipraktikkan manusia dalam kehidupan mereka. Penerapan semua ajaran Allah itu akan membawa dampak positif bagi manusia sendiri.³⁷

Fungsi utama Al Qur'an memang sebagai hidayah (petunjuk) bagi manusia dalam mengelola hidupnya di dunia secara baik, dan merupakan rahmat untuk alam semesta, di samping pembeda antara yang hak dan yang batil, juga sebagai penjelas segala sesuatu, akhlak, moralitas, dan etika-etika yang patut dipraktikkan manusia dalam kehidupan mereka. Penerapan semua ajaran Allah itu akan membawa dampak positif bagi manusia sendiri.³⁸

Beberapa fungsi yang tidak kalah pentingnya antara lain:

- a. Sebagai mukjizat Nabi Muhammad saw untuk membuktikan bahwa ia adalah Nabi dan Rasul Allah dan bahwa Al Qur'an adalah firmanNya, bukan ucapan atau ciptaan Muhammad sendiri, karena Muhammad

³⁷ Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani* (Jakarta: Amzah, 2014), hlm. 239-240.

³⁸ Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani ...*,240

tidak pernah belajar atau menulis apapun sebelumnya, seperti firmanNya: *“Dan engkau (Muhammad) tidak pernah membaca sesuatu kitab pun sebelum (al-Qur’an) dan engkau tidak (pernah) menulis suatu kitab dengan tangan kananmu. Sekiranya (engkau pernah membaca dan menulis), niscaya akan semakin ragu orang yang meningkarinya. (QS. Al-Ankabut (29): 48)*

- b. Sebagai hakim pemutus yang diberi wewenang oleh Allah guna memberikan keputusan pamungkas mengenai berbagai masalah yang diperselisihkan di kalangan para pemimpin-pemimpin agama, dari berbagai macam agama.
- c. Sebagai korektor yang meluruskan kepercayaan, pandangan, dan anggapan yang salah di kalangan umat beragama, termasuk kepercayaan, pandangan, dan anggapan yang keliru dan salah terdapat dalam Bible, atau kitab yang dipandang suci oleh para pemeluknya.
- d. Sebagai penguat terhadap kebenaran kitab-kitab terdahulu sebelum al Qur’an dan kebenaran para nabi dan rasul sebelum nabi Muhammad. Hanya saja ajaran-ajaran para nabi dan rasul sebelum Muhammad beserta kitab-kitab sucinya masing-masing telah tidak asli lagi, sebab telah diupah oleh para pemuka dan pemimpin mereka.
- e. Fungsi lain dari al-Qur’an adalah sebagai sebagai keterangan yang jelas, sebagai pelajaran yang baik bagi orang-orang bertakwa (QS. Ali Imran (3): 138), dan sebagai penyembuh (syifa’) serta rahmat bagi orang yang beriman (QS. Yunus (10): 57).³⁹

Kalau seorang muslim hafal al-Qur’an, tetapi yang bersangkutan berbuat nista, mengambil hak yang bukan haknya, maka Al-Qur’an di dadanya tidak menuntunkan menjadi orang baik di dalam kehidupan di dunia. Orang demikian, nafsu jahatnya lebih besar daripada hafalan al Qur’annya.

Di antara karakteristik Al Qur’an adalah ia merupakan kitab suci yang mudah untuk dihafal, diingat, dan dipahami. Puluhan ribu kaum

³⁹ Rif’at Syauqi Nawawi, *Kepribadian...*, hlm. 241.

muslimin menghafal Al Qur'an dan mayoritas dari mereka adalah anak-anak yang belum menginjak usia balig. Dalam usia yang masih belia itu, mereka tidak mengetahui nilai kitab suci. Namun, menghafal Al-Qur'an yang terbanyak adalah dari golongan usia mereka.⁴⁰

Banyak hadis Rasulullah yang mendorong untuk menghafal Al Qur'an atau membacanya di luar kepala, sehingga hati seorang individu muslim tidak kosong dari sesuatu bagian dari kitab Allah SWT. Seperti dalam hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas secara *marfu'* yang artinya: "orang yang tidak mempunyai hafalan al-Qur'an sedikitpun adalah seperti rumah kumuh yang mau runtuh". Rasulullah saw memberikan penghormatan kepada orang-orang yang mempunyai keahlian dalam membaca al Qur'an dan menghafalnya, memberitahukan kedudukan mereka, dan mengedepankan mereka dibandingkan orang lain.⁴¹

Menurut imam Jalaluddin As-Suyuthi sebagaimana yang dikutip oleh Samsul Munir Amin, bahwa mengajarkan al Qur'an kepada anak-anak merupakan salah satu di antara pilar-pilar Islam, sehingga mereka dapat tumbuh di atas fitrah. Begitu juga cahaya hikmah akan terlebih dahulu masuk ke dalam hati mereka sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan dinodai oleh kemaksiatan dan kesesatan.⁴²

Sebelum melakukan proses pembelajaran, terdapat langkah-langkah yang harus dipersiapkan. Menurut Sugiyar dkk, kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan (kegiatan awal), kegiatan inti, dan kegiatan penutup yaitu sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan

⁴⁰ Yusuf Qardhawi, terj. Abdul Hayyi al-Kattani, *Berinteraksi dengan Al- Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001).

⁴¹ Yusuf Qardhawi, terj. Abdul Hayyi al-Kattani, *Berinteraksi...*, hlm. 191.

⁴² Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa depan Anak Secara Islami* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 217.

motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan serangkaian kegiatan yang mengarahkan siswa untuk membangun konsep. Dalam penerapan metode termasuk fase pembahasan, yaitu untuk melakukan kajian, pembahasan dan penelaahan terhadap materi pembelajaran.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk merangkum atau menyimpulkan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.⁴³

8. Dasar Pembelajaran Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan firman Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril, yang diturunkan secara mutawatir atau berangsur-angsur. Mengajarkan Al-Qur'an terdapat dasar yang digunakan, karena Al-Qur'an merupakan sumber dari sumber segala hukum bagi umat Islam yang mencakup segala aspek kehidupan manusia. Selain itu, Al-Qur'an adalah pedoman bagi manusia untuk menjalani kehidupannya di dunia akhirat kelak.

Mendidik anak baca tulis Al-Qur'an merupakan hak dan kewajiban yang harus ditunaikan oleh orang tua sesegera mungkin. Hal ini dilakukan supaya mereka mempunyai bekal di masa yang akan datang. Karena Al-Qur'an memerintahkan kepada umat Islam untuk belajar, dan memerintahkan belajar dengan cara membaca.

Dasar-dasar pengajaran Al-Qur'an yaitu sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an Surat Al-'Alaq ayat 1-5:⁴⁴

⁴³ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik Tingkat Pendidikan Dasar* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015), 9.

⁴⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran Al Karim Wa Tarjamah Ma'aniyah Ilallughotil Indunisiyyah* (Kudus: Menara, 1982), 598.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ (٥)

Artinya: Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah dan Tuhanmulah yang paling Pemurah (3) Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam (4) Dia mengajarkan manusia apa yang diketahuinya. (Q.S. Al- 'Alaq:1-5)

9. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an

Tujuan pembelajaran adalah cita-cita yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan merupakan pedoman yang memberi arah ke mana kegiatan belajar mengajar akan dibawa. Guru tidak bisa membawa kegiatan pembelajaran sesuka hatinya dan mengabaikan tujuan yang telah dirumuskan.⁴⁵ Tidak ada suatu pembelajaran yang diprogramkan tanpa adanya tujuan, karena hal ini merupakan kegiatan yang tidak memiliki kepastian dalam menentukan arah, target terakhir dan prosedur yang dilakukan.

Menurut Djamarah dan Zain “Tujuan adalah komponen yang dapat mempengaruhi komponen pengajaran lainnya seperti bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, pemilihan metode, alat, sumber, dan evaluasi.” Komponen yang satu dengan lainnya harus sesuai, jika salah satu komponen tidak sesuai dengan tujuan, maka pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tidak akan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴⁶

Tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an menurut Mardiyono antara lain:

- a. Murid-murid dapat membaca kitab Allah dengan mantap, baik dari segi ketepatan harakat, saktat (tempat-tempat berhenti), menyembunyikan huruf-huruf dengan makhrajnya dan persepsi maknanya.
- b. Murid-murid mengerti makna Al-Qur'an dan terkesan dalam jiwanya.

⁴⁵ Ni Nyoman Parwati, dkk., *Belajar dan Pembelajaran* (Depok: Rajawali Press), 191.

⁴⁶ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), 37-38.

- c. Murid-murid mampu menimbulkan rasa haru, khusuk dan tenang jiwanya serta takut kepada Allah.
- d. Membiasakan murid-murid kemampuan membaca mushaf dan memperkenalkan istilah-istilah yang tertulis baik untuk waqaf, mad dan idghom.⁴⁷

Yang dimaksud dengan tujuan pembelajaran Al-Qur'an disini adalah untuk meningkatkan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid. Selain itu, tujuannya untuk mempersiapkan dan meningkatkan sumber daya manusia sejak dini yang dimulai dengan kecakapan dalam membaca, menulis, menghafal, dan memahami Al-Qur'an. Sehingga Al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman hidupnya dan dapat mengamalkan nilai-nilai ajarannya pada kehidupan sehari-hari.

10. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Metode dianggap suatu yang penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran, sehingga dalam menentukan sebuah metode sebagai pengajar harus mempertimbangkan beberapa faktor. Antara lain faktor tujuan dari masing-masing materi pendidikan yang disajikan, faktor kesiapan dan kematangan anak didik, faktor alat-alat yang tersedia, dan faktor kemampuan pendidik itu sendiri dalam menggunakan metode tersebut.⁴⁸

Untuk itu sebagai pengajar hendaknya mempelajari lebih dalam mengenai metode-metode pembelajaran, agar nantinya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Adapun metode pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia sangat beragam, ada metode Turutan atau Baghdadiyah, metode Iqra', metode Qiro'ati, metode Usmaniy, metode Yanbu'a, dan metode-metode yang lain. Kesemua metode ini bertujuan untuk memudahkan anak dalam mempelajari baca tulis Al-Qur'an.

⁴⁷ Chabib Thoha, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Semarang: Pustaka Pelajar Offset, 1999), 34-35.

⁴⁸ Mangun Budiyanto, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Griya Santri, 2010), 141.

a. Metode Turutan atau Baghdadiyah.

Metode ini merupakan metode pertama yang berkembang di Indonesia dan memiliki satu jilid buku. Pengajaran metode ini diajarkan melalui beberapa tahap yaitu tahap pengenalan huruf hijaiyah, tahap pengenalan huruf dengan harakat, tahap pengenalan huruf sambung, dan tahap pengenalan juz ‘amma. Selain diajarkan membaca Al-Qur’an, peserta didik juga diajarkan cara berwudhu yang baik dan benar, do’a sebelum dan setelah berwudhu, do’a masuk dan keluar masjid, do’a penerang hati, doa sebelum dan sesudah belajar, dan do’a-do’a yang bermanfaat bagi peserta didik.⁴⁹

b. Metode Iqra’.

Metode Iqra’ disusun oleh KH. As’ad Humam dari Yogyakarta. Bukunya terdiri dari jilid satu sampai enam. Metode ini merupakan metode yang cukup populer karena pengajarannya yang dirasa efektif dan efisien. Metode Iqra’ dalam pengajarannya lebih menekankan pada latihan membaca secara langsung dimulai dari tingkatan dasar sampai tingkatan paling tinggi. Pembelajaran dengan metode Iqra’ dimulai dari mengenalkan huruf, tanda baca, pengenalan bunyi serta susunan kata dan kalimat, hingga bacaan yang disertai pemahaman ilmu tajwid yang harus diperhatikan. Buku Iqro’ terdiri dari 6 jilid dimana Iqro’ menekankan pada latihan membaca langsung. Ciri-ciri metode Iqra’ antara lain: bacaan langsung tanpa dieja, cara belajar siswa aktif (CBSA), bersifat individual.

c. Metode Qiro’ati.

Metode Qiro’ati digagas oleh beliau KH. Dachlan Salim Zarkasyi dimana kemunculan metode ini merupakan hasil dari pengamatan beliau terhadap metode pembelajaran Al-Qur’an yang ada saat itu dinilai lamban. Selain itu, guru-guru yang membelajarkan Al-

⁴⁹ Fairuz Zunaidah Rohmi& Mangun Budiyo, “Penerapan Metode Yanbu’a dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas V di MI Al-Muhsin 1 Krapyak Wetan Bantul Yogyakarta,” *Edulab: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan*, vol. 5:1 (2020), 50. Diakses di <https://doi.org/10.14421/edulab.2020.51-04>, pada tanggal, 3 Januari 2021 pukul 4.55.

Qur'an cenderung asal-asalan saat mengajarkan sehingga menunjukkan hasil yang kurang maksimal dan tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Metode Qiro'ati merupakan metode membaca Al-Qur'an yang mempraktikkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Metode ini merupakan metode membaca Al-Qur'an khas Indonesia yang terlepas dari pengaruh Arab. Metode inilah yang menjadi awal kemunculan metode-metode membaca Al-Qur'an di Indonesia. Metode Qiro'ati memiliki beberapa versi jilid, namun yang banyak digunakan yaitu metode Qiro'ati 6 jilid. Qiro'ati jilid 6 dilengkapi dengan tambahan 1 jilid untuk persiapan (pra) dan 2 buku pelengkap sebagai keberlanjutan dari pelajaran yang sudah diselesaikan, yaitu juz 27 serta *Gharib Musykilat* (kata-kata sulit).⁵⁰

d. Metode Usmaniy.

Metode Usmaniy adalah salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang disusun oleh Kyai Abu Najibullah Saiful Bakhri dengan menggunakan Rosm Usmaniy. Guru pengajar Al-Qur'an yang akan menggunakan Metode Usmaniy harus ditashih terlebih dahulu bacaannya oleh Kyai Saiful Bakhri atau ahli Al-Qur'an yang ditunjuk oleh beliau. Pembelajaran menggunakan metode Usmaniy menerapkan pembelajaran dengan sistem modul. Metode Usmaniy juga menekankan pada banyak latihan membaca (drill). Untuk membacanya pun harus membaca langsung tanpa dieja.⁵¹

e. Metode Tilawati.

Metode tilawati ada sejak tahun 2002 oleh Tim yang terdiri Drs. Hasan Syadzii, Drs. H. Ali Muaffa, dkk. Kemudian dikembangkan oleh Pesantren Virtual Nurul Falah Surabaya. Salah satu pembelajaran tilawati yaitu dengan lagu Rost. Metode ini terdiri dari 6 jilid. Metode ini berbeda dengan metode yang lain dalam

⁵⁰ Fairuz Zunaidah Rohmi & Mangun Budiyo, "Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan...", 54-55

⁵¹ Abu Najibullah Saiful Bakhri, *Buku Pendidikan Guru Pembelajaran Al-Qur'an (PGPQ)* (Blitar: Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Ponpes Nurul Iman, 2010), 7.

menghafal Al-Qur'an dengan tartil, yaitu dengan pendekatan irama Rost. Metode ini dituangkan dalam buku yang terdiri dari beberapa jilid, yaitu jilid 1 sampai 5 dan jilid ke 6 berupa surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan, *gharib* dan *musykilat*.⁵²

f. Metode Ummi

Metode Ummi merupakan metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Metode Ummi ini disini untuk anak pra sekolah, yaitu metode yang dianalogikan kepada ibu umi, artinya metode ini merupakan metode belajar membaca yang mengikuti kata-kata ibu misalnya belajar membaca kata "sajada", dengan mengejanya adalah langsung per suku kata (sa-ja-da). Anak tidak dikenalkan dengan mengeja perhuruf (s-a-j-a-d-a). Metode Ummi adalah sebuah metode yang dapat mengantarkan sebuah proses sehingga dapat menghasilkan produk yang cepat. Buku belajar mudah baca Al-Qur'an Metode Ummi didesain dengan mudah dipelajari dan diajarkan dengan pembelajaran yang menyenangkan.⁵³

g. Metode Al-Barqy

Metode pembelajaran baca-tulis ini bernama Al-Barqy yang berarti kilat, maksudnya belajar membaca dan menulis huruf Al-Qur'an dengan cepat dan tidak memakan waktu yang lama. Metode ini dapat dipakai secara klasik dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dengan seorang guru, karena metode ini adalah metode semi SAS (Struktural Analitik Sintatik). Metode semi SAS adalah menggunakan struktur kata atau tidak mengikuti bunyi mati atau sukun. Dengan sistim empat lembaga, yaitu: (a) A-DA-RA-JA; (b) MA-KAHA-YA; (c) KA-TA-WA-MA; (d) SA-MA-LA-BA. Metode empat kata lembaga mudah diserap, sebab empat kata lembaga merupakan kata

⁵²Subhan Adi Santoso. 2018. "Implementasi Metode Iqro' dan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al-falah Medung Bangkalan", Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 4, No. 1. diakses 16 Mei 2022, pukul 05.28 WIB.

⁵³Anwar Khudori, dkk. 2019. "Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa di Kelas IV SD Kaifa Bogor", Jurnal Stailhidayahbogor. Diakses 16 Mei 2022, pukul 05.29 WIB.

Indonesia yang mudah dimengerti dan dihafalkan oleh anak, sehingga metode ini dinamakan “metode anti lupa”, karena anak bisa mengingat sendiri tanpa bantuan orang lain bila sedang lupa. Metode Al-barqy dapat digunakan mengajar secara klasik dengan keadaan masyarakat yang majemuk yaitu didalamnya masyarakat santri atau priyayi bahkan ada pula masyarakat biasa.⁵⁴

h. Metode Yanbu’a.

Salah satu metode pembelajaran Al-Qur’an yang dikenal di daerah Jawa Tengah yaitu metode Yanbu’a. Metode Yanbu’a sendiri disusun oleh KH. M. Ulin Nuha Arwani, KH. M. Ulil Albab Arwani, dan KH. M. Manshur Maskan (Alm.), pengasuh Pondok Tahfidz Yanbu’ul Qur’an. Meski pada saat disusunnya metode ini sudah banyak metode-metode pembelajaran Al-Qur’an, metode ini disusun untuk menyeragamkan dan memelihara bacaan meski metode yang telah ada dirasa pihak pondok sudah cukup.⁵⁵

Metode Yanbu’a menerapkan suatu cara membaca Al-Qur’an yang tidak boleh mengeja, artinya bacaan harus berangkai atau bersambung. Adapun untuk tulisan yang digunakan dalam metode Yanbu’a disesuaikan dengan Rasm Usmaniy. Contoh-contoh huruf yang sudah berangkai semuanya dari Al-Qur’an kecuali beberapa kalimat yang tidak ada di Al-Qur’an demi untuk memudahkan anak. Metode Yanbu’a disusun guna mengembangkan potensi anak sesuai dengan kemampuannya. Metode Yanbu’a sendiri memiliki 7 jilid dimana masing-masing jilid memiliki tujuan pembelajaran yang berbeda-beda sesuai dengan potensi dan kemampuan anak.

⁵⁴ Subhan Adi Santoso. 2018. “Implementasi Metode Iqro’ dan...”, diakses 16 Mei 2022, pukul 05.28 WIB.

⁵⁵ Ulil Albab dkk, *Bimbingan Cara Mengajar Yanbu’a* (Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu’ul Qur’an, 2004), 1.

B. Metode Yanbu'a

1. Pengertian Metode Yanbu'a

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, menjelaskan bahwa metode adalah cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.⁵⁶ Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai semua cara yang digunakan dalam upaya yang telah disusun berdasarkan prinsip dan sistem tertentu. Pemilihan metode pembelajaran merupakan salah satu unsur yang turut menentukan keberhasilan pembelajaran.⁵⁷

Menurut Wina Sanjaya metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disiapkan dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah ditentukan tercapai secara optimal.⁵⁸

Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Kaitannya dengan pembelajaran, Faturahman mendefinisikan metode sebagai cara-cara menyajikan bahan pelajaran pada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.⁵⁹

Metode pembelajaran merupakan alat yang memiliki tujuan untuk memudahkan proses belajar bagi pengajar dan peserta didik. Maka sebagai pendidik pemilihan metode pembelajaran penting dilakukan guna tercapainya pembelajaran yang baik.

⁵⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2009) 929.

⁵⁷ Nur Avitasari, "Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a Di Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub Pekaja Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas" (*Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto*) 2021, 20. Diakses di https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=PEMBELAJARAN+AL-QUR%2%80%99AN+DENGAN+METODE+YANBU%2%80%99A+DI+MADRASAH+DINIYYAH+ATHOHIRIYYAH+AL-KUTUB+PEKAJA+KECAMATAN+KALIBAGOR+KABUPATEN+BANYUMAS&btnG=#d=g_s_cit&u=%2Fscholar%3Fq%3Dinfo%3AaurbwqZAUqIJ%3Ascholar.google.com%2F%26output%3Dcite%26scirp%3D0%26hl%3Did pada tanggal 29 Desember 2021 pukul 23.18

⁵⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2006), 7.

⁵⁹ Fairuz Zunaidah Rohmi & Mangun Budiyo, "Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas V di MI Al-Muhsin 1 Krapyak Wetan Bantul Yogyakarta," *Edulab: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan*, vol. 5:1 (2020), 46-62. Diakses di <https://doi.org/10.14421/edulab.2020.51-04>

Variabel Metode Pembelajaran diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) jenis, yaitu:⁶⁰

- a. Metode Pengorganisasian Pembelajaran Adalah metode untuk mengorganisasi isi bidang studi yang telah dipilih untuk pembelajaran. “Mengorganisasi” mengacu pada suatu tindakan seperti pemilihan isi, penataan isi, pembuatan diagram, format dan lainnya setingkat dengan itu. Strategi pengorganisasian, lebih lanjut dapat dibedakan menjadi 2 (dua) jenis, yaitu:
 - 1) Metode Mikro, mengacu kepada metode untuk pengorganisasian isi pembelajaran yang berkisar pada satu konsep, atau prosedur, atau prinsip.
 - 2) Metode Makro, mengacu kepada metode untuk mengorganisasi isi pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu konsep, atau prosedur, atau prinsip.
- b. Metode Penyampaian Pembelajaran adalah metode untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa dan atau untuk menerima serta merespon masukan yang berasal dari siswa. Media pembelajaran merupakan bidang kajian utama dari strategi ini. Paling tidak, ada 5 (lima) cara dalam mengklasifikasikan media untuk mempreskripsikan strategi penyampaian:
 - 2) Tingkat kecermatanya dalam menggambarkan sesuatu.
 - 3) Tingkat interaksi yang mampu ditimbulkannya.
 - 4) Tingkat kemampuan khusus yang dimilikinya.
 - 5) Tingkat motivasi yang dapat ditimbulkannya.
 - 6) Tingkat biaya yang diperlukan.
- c. Metode Pengelolaan Pembelajaran Adalah metode untuk menata interaksi antara peserta didik dan variabel metode pembelajaran lainnya. Strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian mana yang digunakan

⁶⁰ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 17.

selama proses pembelajaran.

Penggunaan metode pembelajaran sangat penting karena dengan metode guru dapat merencanakan proses pembelajaran yang utuh dan bersistem dalam menyajikan materi pembelajaran.

Adapun metode pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia sangat beragam di antaranya adalah metode Yanbu'a. Metode Yanbu'a adalah metode untuk mempelajari baca dan menulis serta menghafal Al-Qur'an dengan cepat, mudah, dan benar bagi anak maupun orang dewasa, yang dirancang dengan rasm Usmany dan menggunakan tanda-tanda baca waqaf yang ada dalam Al-Qur'an rasm Usmany yang dipakai di negara-negara Arab dan Islam.⁶¹

Metode Yanbu'a merupakan panduan baca tulis dan menghafal Al-Qur'an, ditulis oleh tim penyusun yang diketuai oleh Bapak K.H. Ulil Albab Arwani. Beliau adalah putra ahli ilmu Al-Qur'an dari Kudus yaitu KH. M.Arwani Amin. Arti dari kata Yanbu'a yaitu sumber, nama ini diambil dari nama pondok Tahfiz Al-Qur'an yang sangat terkenal di kudus yaitu Yanbu'ul Qur'an berarti sumber Al-Qur'an.

Metode Yanbu'a berkembang pada tahun 2004 dan disusun berdasarkan tingkatan pembelajaran Al-Qur'an dari mengetahui, membaca serta menulis huruf hijaiyah, kemudian memahami kaidah atau hukum-hukum membaca Al-Qur'an. Metode Yanbu'a disusun perjilid dimulai dari jilid Pra Tk sampai jilid 7.

Ahmad Syarifuddin menjelaskan bahwa terdapat tiga metode yang digunakan untuk mengajarkan Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:⁶²

- a. Guru membaca terlebih dahulu, kemudian disusul anak atau murid. Dengan metode ini, guru dapat menerapkan cara membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan murid dapat melihat dan menyaksikan langsung praktik keluarnya huruf dari lidah guru untuk

⁶¹M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal al-Qur'an Yanbu'a Jilid I*, (Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, 2004), hlm 1.

⁶² Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak, Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press, hlm. 81-82.

- ditirukannya, yang disebut dengan *musyafahah* “adu lidah”. Metode ini diterapkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada sahabatnya
- b. Murid membaca didepan guru, sedangkan guru menyimakinya. Metode ini biasa disebut dengan metode sorogan atau setoran bacaan.
 - c. Guru mengulang-ulang bacaan, sedangkan anak atau murid menirukannya kata per kata dan kalimat juga secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.

Dari berbagai sistem penyampaian materi belajar Al-Qur’an yang ada saat ini, semuanya mengedepankan penyampaian materi belajar yang memudahkan siswa dalam menerima pesan pembelajaran, khususnya pembelajaran Al-Qur’an. Akan tetapi kebanyakan lembaga pendidikan Al-Qur’an yang ada tidak meninggalkan teori *musyafahah* sebagai sistem paling bagus dalam mencapai hasil yang maksimal. Hal ini tidak lepas dari penyampaian materi yang begitu *simple* yakni siswa menirukan secara langsung apa-apa yang dibaca oleh guru secara perlahan melalui lidahnya, kemudian guru juga dapat mengoreksi secara langsung baik *makharijul huruf*, tajwid atau lainnya, sehingga siswa dapat secara benar membaca Al-Qur’an.

Bacaan Al-Qur’an dalam metode Yanbu’a mengikuti riwayat salah satu imam yaitu Imam Hafs. Beliau adalah ulama ahli *Qiraat* Al-Qur’an dari kota Kufah yang merupakan perawi’ dari Imam ‘Asim⁶³.

Materi yang disampaikan dalam metode yanbu’a:

- a. Materi metode Yanbu’a terbagi dalam jilid-jilid yang disesuaikan dengan usia siswa, seperti terdapat materi untuk siswa Pra Tk
- b. Penulisan bacaan dalam kitabnya disesuaikan dengan Al-Qur’an rasm Usmani
- c. Pada panduan metode Yanbu’a guru tidak boleh menuntun bacaan anak. Apabila anak salah dalam membaca maka guru memberi isyarat

⁶³ Uilil Albab dkk, *Bimbingan Cara Mengajar Yanbu’a* (Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu’ul Qur’an, 2004), 1.

ketukkan dan baru ditunjukkan bacaan yang benar apabila siswa sudah benar-benar tidak bisa.

Materi yang diajarkan dalam metode Yanbu'a tersusun atas beberapa jilid, berikut ini uraiannya:⁶⁴

a. Juz Pra TK

- 1) Membaca huruf hijiyah dengan harokat fathah.
- 2) Menulis huruf-huruf hijaiyyah.

b. Juz 1

- 1) Membaca huruf hijaiyyah yang berharakat fathah, baik yang sudah berangkai atau belum.
- 2) Menjelaskan makharijul huruf.
- 3) Menulis huruf-huruf hijaiyyah yang belum berangkai dan yang berangkai dua dan mengetahui angka arab.

c. Juz 2

- 1) Membaca huruf yang berharakat kasrah dan dhammah.
- 2) Membaca huruf yang dibaca panjang, baik berupa huruf mad atau harakat panjang.
- 3) Membaca huruf *lain* yaitu wawu/ya sukun yang didahului fathah.
- 4) Pengetahuan tanda-tanda harakat seperti fathah, kasrah, dhammah, juga harakat fathah panjang, kasrah panjang dhammah panjang serta sukun.
- 5) Pengetahuan angka-angka arab baik puluhan, ratusan dan ribuan.
- 6) Menulis huruf hijaiyyah yang berangkai dua dan tiga.⁶⁵

d. Juz 3

- 1) Membaca huruf yang berharakat tanwin.
- 2) Membaca huruf yang dibaca sukun dengan makhraj yang benar dan membedakan huruf-huruf yang serupa.
- 3) Membaca huruf qalqalah dan hams.
- 4) Membaca huruf yang bertsydid dan huruf yang dibaca ghunnah.

⁶⁴ Ulil Albab dkk, *Bimbingan Cara Mengajar...*,5.

⁶⁵ Ulil Albab dkk, *Bimbingan Cara Mengajar Yanbu'a* (Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, 2004), 9.

- 5) Membaca hamzah washal dan ta'rif.
 - 6) Menulis huruf hijaiyyah yang berangkai empat.
- e. Juz 4
- 1) Membaca lafadz Allah.
 - 2) Membaca mim sukun, nun sukun dan tanwin yang dibaca dengung atau tidak.
 - 3) Membaca mad jaiz, mad wajib dan mad lazim baik kilmi maupun harfi, musaqqal maupun mukhaffaf yang ditandai dengan tanda panjang.
 - 4) Pengetahuan huruf fawatihus suwar dan beberapa kaidah tajwid.
 - 5) Merangkai huruf hijaiyyah serta membaca dan menulis huruf arab pegon jawa.
- f. Juz 5
- 1) Pengenalan tanda waqaf dan tanda baca dalam al-Qur'an rasm 'Usmani.
 - 2) Mengetahui cara membaca huruf yang waqaf.
 - 3) Pengenalan huruf tafkhim dan tarqiq.
 - 4) Menerangkan kalimat yang dibaca idgham dan izhar.⁶⁶
- g. Juz 6
- 1) Membaca huruf mad (alif, wawu, dan ya) yang tetap dibaca panjang atau yang dibaca keduanya baik ketika washal atau waqaf.
 - 2) Hamzah wasal.
 - 3) Membaca isyam, ikhtilas, tashil, imaalah, dan saktah serta mengetahui tempat-tempatnya dalam Al-Qur'an.
 - 4) Membaca huruf sad yang harus dan yang boleh dibaca sin.
 - 5) Kalimat-kalimat yang sering dibaca salah.
- h. Juz 7
- 1) Kaidah-kaidah ilmu tajwid secara terperinci mulai dari hukum membaca ta'awudz, basmalah, hukum nun sukun dan tanwin,

⁶⁶ Uilil Albab dkk, *Bimbingan Cara Mengajar Yanbu'a* (Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, 2004), 17.

hukum mim sukun, hukum bacaan ro', hukum bacaan mad dan dan lain-lain.

- 2) Membaca al-Qur'an rasm 'Usmani dengan lancar dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid yang dipelajari.⁶⁷

2. Sejarah Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a adalah suatu metode baca tulis dan menghafal Al-Qur'an, untuk membacanya santri tidak boleh mengeja, membaca langsung dengan cepat, tepat, lancar dan tidak putus-putus disesuaikan dengan kaidah makharijul huruf. Timbulnya "Yanbu'a" adalah usulan dan dorongan Alumni Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, supaya mereka selalu ada hubungan dengan pondok disamping usulan dari masyarakat luas juga dari lembaga pendidikan Ma'arif serta Muslimat terutama dari cabang kudu dan Jepara.

Mestinya dari pihak pondok sudah menolak, karena menganggap cukup metode yang sudah ada, tapi karena desakan yang terus menerus dan memang dipandang perlu terutama untuk menjalin keakraban antara alumni dengan pondok serta untuk menjaga dan memelihara keseragaman bacaan, maka dengan tawakal dan memohon pertolongan kepada Allah tersusun kitab Yanbu'a yang meliputi Thoriqoh baca tulis Al-Qur'an. Adapun tujuan mendirikan Yanbu'a: Ikut andil dalam mencerdaskan anak bangsa supaya bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar, menyebarkan ilmu khususnya ilmu Al-Qur'an, memasyarakatkan Al-Qur'an dengan Rasm Usmani, untuk membetulkan yang salah dan menyempurnakan yang kurang dan mengajak selalu mendarus Al-Qur'an dan *musyafahah* Al-Qur'an sampai khatam.

Pengambilan nama Yanbu'a yang berarti sumber, mengambil dari kata Yanbu'ul Qur'an yang berarti sumber Al-Qur'an, nama yang sangat digemari dan disenangi oleh seorang guru besar Al-Qur'an Al Muqri'

⁶⁷ Uilil Albab dkk, *Bimbingan Cara Mengajar Yanbu'a* (Kudu: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, 2004), 23.

simbah KH. M Arwani Amin, yang silsilah keturunannya sampai pada pangeran Diponegoro.

Penyusunan buku (Metode Yanbu'a) diprakarsai oleh tiga tokoh pengasuh Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an putra KH. Arwani Amin Al Kudsy (Alm) yang bernama: KH. M. Ulin Nuha Arwani, KH. Ulil Albab Arwani dan KH. M. Manshur Maskan (Alm) dan ada juga tokoh lain diantaranya KH. Sya'roni Ahmadi (Kudus), KH. Amin Sholeh (Jepara), Ma'mun Muzayyin (Kajen Pati), KH. Sirojuddin (Kudus), dan KH. Busyro (Kudus)⁶⁸.

3. Visi, Misi dan Tujuan Penyusunan Metode Yanbu'a.

a. Visi "Terciptanya generasi Qur'any yang 'Amaly

b. Misi

- 1) Menciptakan generasi Ahli Qur'an dalam bacaan dan pengamalan lewat pendidikan.
- 2) Membumikan Rasm Utsmaniy.
- 3) Memasyarakatkan *mudarasah, idarah, dan musyafahah* Al-Qur'an dengan ahli Qur'an sampai khatam.

c. Tujuan

Tujuan penyusunan metode Yanbu'a terbagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan khusus.

1) Tujuan umum penyusunan metode Yanbu'a yaitu:

- a) Ikut andil dalam mencerdaskan anak bangsa supaya bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar.
- b) Membekali santri dengan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar.
- c) Mampu *mudarasah* Al-Qur'an sedini mungkin.
- d) Membetulkan yang salah dan menyempurnakan yang kurang

2) Tujuan khusus penyusunan metode Yanbu'a:

⁶⁸ A. Mamlu'ah & D.E. Diantika, "Metode Yanbu'a dalam Penanaman Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah pada Santri TPQ At-Tauhid Tuban," *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3:2 (2018), 113. Diakses di <https://doi.org/10.36840/ulya.v3i2.154>, pada tanggal 30 Desember 2021

- a) Membaca Al-Qur'an dengan makhraj yang baik dan benar.
- b) Membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- c) Mengenal bacaan *gharib dan musykilat*.
- d) Hafal (paham) ilmu tajwid praktis.⁶⁹

4. Hal-hal yang diperhatikan dalam belajar Al-Qur'an.

Dalam membaca Al-Qur'an diperlukan perjuangan dan kesuksesan untuk mencapai tujuan. Maka diperlukan ketentuan-ketentuan yang diantaranya adalah:

a. Pengurus.

Pengurus adalah penguasa, pengusaha juga pengatur Lembaga Pendidikan. Maka mereka berkewajiban mengadakan prasarana dan sarana pendidikan, diantaranya yaitu:

- 1) Mengadakan ruang kantor.
- 2) Mengadakan ruang kelas yang memadai.
- 3) Mengadakan peralatan yang dibutuhkan seperti damkar, kursi, papan tulis dan lainnya.
- 4) Mengadakan kebutuhan administrasi kantor dan kelas.
- 5) Mengusahakan kesejahteraan para guru dan pembantu sesuai dengan kelayakan.

b. Kepala TPQ.

Sebagai kepala diantaranya harus:

- 1) Dalam melaksanakan tugas hendaknya ikhlas karena Allah SWT dan niat yang baik.
- 2) Memeriksa kegiatan belajar mengajar dari satu kelas ke kelas yang lain.
- 3) Sering mengadakan pembinaan guru untuk meningkatkan kualitas.
- 4) Menjalinkan kerjasama yang baik dengan wali murid demi tercapainya tujuan bersama.

⁶⁹ A. Mamlu'ah & D.E. Diantika, "Metode Yanbu'a dalam Penanaman Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah pada Santri TPQ At-Tauhid Tuban," *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3:2 (2018), 22. Diakses di <https://doi.org/10.36840/ulya.v3i2.154>, pada tanggal 30 Desember 2021

- 5) Menegur guru yang kurang menaati aturan dan ketentuan.
- 6) Mengetes anak untuk naik Juz yang lebih tinggi atau menunjuk seorang yang ahli.

c. Wali Murid.

Sebagai wali murid diantaranya harus:

- 1) Menaati aturan dan ketentuan yang ditetapkan oleh Kepala atau pengurus TPQ.
- 2) Memberi motivasi kepada anak supaya semangat dalam belajar. Memperhatikan dan mencukupi kebutuhan anak dalam belajar.
- 3) Jangan memanjakan anak secara berlebihan.
- 4) Mengawasi anak jangan sampai berteman dengan teman yang tidak jelas.⁷⁰

d. Guru.

Guru adalah peran utama dalam keberhasilan belajar anak, maka tugas guru diantaranya:

- 1) Hendaknya ikhlas karena Allah SWT dan niat yang baik.
- 2) Disiplin.
- 3) Menguasai metodologi mengajar.
- 4) Menciptakan situasi kelas dalam keadaan tenang, anak merasa senang, tidak takut.
- 5) Memberi motivasi, sanjungan kepada anak yang bisa berhasil dengan baik.
- 6) Jangan mencela, menghina anak yang kurang mampu atau belum berhasil.
- 7) Mempunyai kesabaran, lemah, lembut, akrab dengan anak agar dicintai anak.
- 8) Ada rasa cinta terhadap anak secara sama, tidak pilih kasih.

e. Siswa/ Santri.

Sebagai Siswa/Santri harus:

⁷⁰ M. Ulin Nuha Arwani, Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a Jilid 1..., hlm. 3-5.

- 1) Mempunyai kemampuan untuk belajar.
- 2) Mempunyai minat belajar.
- 3) Rajin dan tekun belajar.
- 4) Jangan berteman dengan teman yang malas atau nakal.
- 5) Pilihlah teman yang rajin, semangat belajar dan berkelakuan yang baik.⁷¹

5. Kurikulum Metode Yanbu'a

Secara etimologi, kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curere* yang berarti tempat berpacu. Dengan demikian, istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi Kuno di Yunani yang memiliki pengertian suatu jarak yang harus ditempuh dalam kegiatan berlari mulai dari garis start sampai dengan garis finish. Dapat disimpulkan bahwa kurikulum diartikan suatu lingkaran pengajaran di mana guru dan peserta didik terlibat di dalamnya.⁷²

Karakteristik kurikulum metode Yanbu'a :

- a. Menekankan pada tercapainya kompetensi siswa baik secara individu.
- b. Menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi dalam pembelajaran.
- c. Menekankan pada proses dan hasil belajar dalam pencapaian kompetensi.⁷³

6. Langkah-Langkah Penggunaan Metode Yanbu'a

- a. Kegiatan Pendahuluan. Waktu 15-20 menit
 - 1) Guru menyampaikan salam dan jangan salam sebelum murid tenang.
 - 2) Guru membacakan *hadlarah* kemudian murid membaca Fatihah dan do'a pembuka.

⁷¹ Arya Mamlu'ah dan Devy Eka Diantika. 2018. "Metode Yanbu'a Dalam Penanaman Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Pada TPQ At-Tauhid Tuban ", Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 3, No. 2. diakses 31 Januari 2021, pukul 04.24 WIB. Diakses di <https://doi.org/10.36840/ulya.v3i2.154>," pada tanggal 18 Agustus 2021

⁷² Novan Ardy Wiyani, Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm.63-64

⁷³ Siti Lailatun Nikmah. 2017. "Penerapan Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Al-Qur'an Sirojul „Ulum Pare Kediri," Skripsi. Kediri: IAIN Kediri.

b. Kegiatan inti. Waktu 30-40 menit

- 1) Murojaah hafalan juz 30 sesuai target masing-masing, hafalan bacaan sholat dan hafalan doa sehari-hari.
- 2) Menambah hafalan minimal satu ayat (ustadz/ustadzah membacakan ayat, semua santri menirukan secara berulang. Setiap santri diminta membacakan hafalannya satu per satu).
- 3) Membaca peraga.
- 4) Santri murojaah membaca Yanbu'a untuk halaman yang akan disetorkan.
- 5) Mushafahah Yanbu'a satu persatu. Santri yang lain diarahkan untuk menulis.
- 6) Guru berusaha supaya anak aktif/CBSA(Cara Belajar Siswa Aktif).
- 7) Guru jangan menuntun bacaan murid tetapi membimbing dengan cara:
 - a) Menerangkan pokok pelajaran.
 - b) Memberi contoh yang benar.
 - c) Menyimak bacaan murid dengan sabar, teliti dan tegas.
 - d) Menegur bacaan yang salah dengan isyarat dan ketukan.
 - e) Bila anak sudah lancar dan benar guru menaikkan halaman dengan memberi tanda lanjut atau ulang pada halaman Yanbu'a yang telah disetorkan santri, kemudian menuliskannya di buku prestasi.
 - f) Ustadz/ustadzah memberi evaluasi terkait hasil mengahai santri satu per satu.

c. Penutup. Waktu 10-15 menit

Kelas ditutup dengan membaca surah Al-Fatihah, surah al-'Ashr dan doa kafarotul majlis.⁷⁴

7. Evaluasi Metode Yanbu'a

Menurut Ralph Tyler, evaluasi ialah proses menentukan sampai

⁷⁴ M. Ulin Nuha Arwani, Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a Jilid 1..., 7.

sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai. Evaluasi hendaknya membantu program dalam kajian pendidikan. Evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*.⁷⁵ Evaluasi menurut Ari Kunto adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil suatu keputusan.⁷⁶

Evaluasi adalah suatu proses bukan hasil (produk). Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah kualitas sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai atau arti, sedangkan kegiatan untuk sampai pada pemberian nilai dan arti evaluasi. Evaluasi berarti mempelajari bagaimana proses pertimbangan mengenai kualitas sesuatu.

Dapat disimpulkan bahwa pengertian evaluasi adalah suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi, dan dampak untuk membuat suatu keputusan.

Pada intinya evaluasi adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan.⁷⁷

a. Evaluasi awal (pre-test).

Pre-test adalah suatu tes yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan prasyarat mengenai apakah yang akan diajarkan kepada peserta didik. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam materi yang diajarkan, dalam hal ini kaitannya tentang kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan fasih dan lancar.

⁷⁵ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 5-6

⁷⁶ Sabar Junanto dan Latifah Permatasari Fajrin. 2017. "Evaluasi Program Standar Kompetensi Lulusan Al-Qur'an (SKL Al-Qur'an) di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta Tahun 2017", *At-Tarbawi*. Vol. 3, No. 1. diakses 13 November 2021, pukul 23.08 WIB.

⁷⁷ Fika Fatimuzzahro. 2015. "Aplikasi Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kefasihan dan Kelancaran Baca Siswa Kelas VII A Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs AlHidayah Donowarih Kabupaten Malang," Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.

b. Evaluasi harian (formatif).

Tes formatif adalah suatu tes yang dilaksanakan setelah selesai pokok bahasan tertentu. Maksud tes formatif adalah untuk mengetahui seberapa jauh pokok bahasan yang baru saja diberikan telah diserap oleh peserta didik. Berdasarkan evaluasi ini, guru dapat memahami kemajuan dan perkembangan pemahaman siswa untuk kemudian diberikan materi selanjutnya.

c. Evaluasi kenaikan jilid (sumatif).

Tes sumatif adalah tes yang dilaksanakan pada akhir periode tertentu. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengetahui daya serap siswa terhadap keseluruhan pokok bahasan yang dipaketkan untuk satu periode tertentu. Maksudnya setelah siswa menyelesaikan 1 jilid dan telah melewati tes-tes tersebut di atas, maka siswa berhak untuk mengikuti tes kenaikan jilid ini. Dan ketika siswa telah lulus pada 1 jilid tersebut, maka siswa berhak untuk melanjutkan pada jilid selanjutnya. Evaluasi yang dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pelajaran dalam satu semester. Aspek yang dinilai meliputi kedaan fisik, kemampuan, bakat, pengetahuan, dan sikap bagi kepentingan pendidikan.⁷⁸

d. Evaluasi Akhir.

Evaluasi yang dilakukan oleh sebuah lembaga terhadap anak didiknya karena telah menyelesaikan belajarnya. Evaluasi ini dilakukan untuk menguji anak didiknya apakah selama ini sudah dapat memahami belajarnya. Seperti Akhirusannah.

e. Tahtim/wisuda.

Tahtim atau wisuda ini yaitu dilaksanakan ketika siswa telah menyelesaikan semua rangkaian jilid yang dipelajari. Yaitu siswa telah menyelesaikan jilid 1 hingga jilid 7 pada pembelajaran AlQur'an dengan

⁷⁸ Sawaluddin. 2018. "Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam", Jurnal AlThariqoh. Vol. 3, No. 1. diakses 31 Januari 2021, pukul 23.11 WIB.

metode Yanbu'a. Dalam tes tersebut dapat diketahui, santri tersebut layak diwisuda ataukah belum layak untuk diwisuda.

C. Kajian Pustaka

Implementasi Metode Yanbu'a sudah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu maka telaah pustaka dilakukan oleh penulis untuk mengetahui distingsi diantaranya adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh Baharuddin dengan judul *Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an al-Imam 'Ashim Makasar*. Penelitian ini akan mengkaji metode pembelajaran ilmu tajwid dengan metode deskriptif kualitatif, untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan kaidah tajwid secara benar dan baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an al-Imam 'Ashim Makasar menggunakan metode pembelajaran *jibril*. Kemampuan membaca Al-Qur'an santri Pondok ini ialah dapat melafalkan huruf sesuai *makhraj* dan sifatnya.⁷⁹

Persamaan penelitian Peneliti dengan Baharuddin yaitu metode pembelajaran Al-Qur'an. Sedangkan perbedaan penelitian penulis dengan Baharuddin terletak pada penggunaan metode. Metode pembelajaran dalam penelitian tesis Baharuddin adalah metode *jibril*, sedangkan metode pembelajaran dalam penelitian ini adalah metode Yanbu'a.

Penelitian yang dilakukan oleh Thoriq Arifin yang berjudul *Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dalam Perspektif KTSP pada MI Muhammadiyah di kecamatan Simo Kabupaten Boyolali*. Permasalahan yang diteliti pada penelitian ini adalah implementasi KTSP dalam pembelajaran Al Qur'an terkait membaca dan metode efektif di MI Muhammadiyah di Kecamatan Simo (MIM Pentur, MIM Pakel dan MIM Tejobang). Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu memberikan tambahan alokasi waktu khusus mengenai implementasi

⁷⁹ "<http://repositori.uin-alauddin.ac.id/5672/1/Tesis%20Baharuddin.pdf>, diakses pada tanggal 26 Desember 2020."

KTSP dalam pembelajaran Al-Qur'an terkait membaca. Pembelajaran tersebut sudah sesuai dengan acuan operasional penyusunan KTSP dan prinsip pengembangan KTSP. Keefektifan metode sangat terikat pada penguasaan guru dalam materi dan pengelolaan pembelajaran serta kemudahan mendapatkan biaya yang murah, menjadikan siswa menguasai bacaan dan guru mendapatkan sumber pembinaan yang mudah.⁸⁰

Persamaan penelitian Penulis dengan Thariq yaitu dalam hal meneliti metode pembelajaran Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya antara penulis dengan Thariq Arifin yaitu fokus penelitian, penulis menggunakan metode Yanbu'a sedangkan Thariq Arifin metode Iqro.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Amelia yang berjudul *Implementasi Metode Yanbu'a Terhadap Kemampuan Membaca Al Qur'an di Kelas IV MI Al Khairiyah Natar Lampung Selatan*. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu masih banyaknya anak-anak yang kurang tertarik oleh pembelajaran Al-Qur'an dan belum bisa membaca Al-Qur'an dan menulis huruf hijaiyyah dengan baik. Walaupun memiliki kemampuan membaca, namun belum sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrojnya yang benar. Dihadapkan dengan permasalahan tersebut terdapat pembelajaran metode Yanbu'a sesuai dengan kaidah tajwid yang benar yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Yanbua adalah buku tentang tata cara membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an yang bisa dimanfaatkan oleh umat, sehingga bisa terlatih kefasihannya mulai usia anak-anak. Fokus penelitian pada skripsi ini adalah Implementasi metode Yanbu'a terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di kelas IV MI Al-Khairiyah Natar Kabupaten Lampung Selatan dengan tujuan untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran mengenai implementasi metode Yanbu'a terhadap kemampuan membaca Al Qur'an di MI Al-Khairiyah Natar Kabupaten Lampung Selatan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif.

⁸⁰[http://eprints.ums.ac.id/13463/1/THORIQ_ARIFIN - TESIS - BAB 0.pdf](http://eprints.ums.ac.id/13463/1/THORIQ_ARIFIN_-_TESIS_-_BAB_0.pdf) . diakses pada tanggal 26 Desember 2020

Hasil penelitian di MI Al-Khairiyah Natar Kabupaten Lampung Selatan yakni: Implementasi Metode Yanbu'a terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di kelas IV MI Al-Khairiyah sudah sesuai prosedur tatacara pengajaran yang ditentukan dalam kitab Yanbu'a pada bimbingan mengajar Yanbu'a. Metode Yanbu'a memiliki dampak positif terhadap proses pembelajaran, proses belajar mengajar terlaksana lebih maksimal dan lebih baik setelah pendidik mengimplementasikan metode Yanbu'a pada proses belajar Membaca Al-Qur'an. Implementasi metode Yanbu'a terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di kelas IV MI Al-Khairiyah cukup berhasil dan memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an sehingga dapat memperbaiki kelancaran membaca siswa sesuai makhorijul hurufnya dan sesuai kaidah ilmu tajwid. Nilai peserta didik telah memenuhi standar kemampuan membaca dengan rata-rata mendapat nilai Lulus. Hal ini mengindikasikan bahwa indikator kemampuan membaca Al-Qur'an sudah dikuasai oleh peserta didik.⁸¹

Persamaan penelitian Peneliti dengan Ayu Amelia yaitu metode pembelajaran Al-Qur'an yaitu metode Yanbu'a. Sedangkan perbedaan penelitian penulis dengan Ayu Amelia terletak pada tempat penelitian. Ayu Amelia melakukan penelitian di TPQ MI Al-Khairiyah Natar Kabupaten Lampung Selatan. Sedangkan penulis melakukan penelitian di TPQ Baiturrahim Teluk Purwokerto.

Penelitian yang dilakukan oleh Irwansyah yang berjudul *Implementasi Metode Yanbu'a terhadap kemampuan membaca Al Qur'an pada santri di Pondok Pesantren Darussa'adah kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus*. Penelitian ini membahas tentang Metode Yanbu'a adalah suatu metode pembelajaran membaca, menulis, dan menghafal Al Qur'an yang disusun sistematis terdiri dari tujuh jilid cara membaca langsung tidak mengeja, cepat, tepat, benar dan tidak putus-putus sesuai dengan makhorijul

⁸¹ Irwansyah, *Implementasi Metode Yanbu'a Pada Kemampuan Membaca Al Qur'an Pada Santri Di Pondok-Pesantren Darussa'adah Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung, 2021). Diakses pada tanggal 15 Juni 2022. Pukul 6.06 WIB.

huruf dan ilmu tajwid. Pembelajaran metode Yanbu'a dipesantren Daruss'adah kecamatan Talang padang kabupaten Tanggamus didominasi dengan metode ceramah, sorogan dan penugasan. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui adanya pengaruh yang signifikan penggunaan metode Yanbu'a terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an, mengetahui faktor penunjang dan penghambat kemampuan membaca Al-Qur'an. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) di Pesantren Darussa'adah menggunakan metode Yanbu'a dengan sistem klasikal dan sorogan dalam usaha meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Selain itu juga terdapat berbagai metode yang juga diterapkan guru dalam membimbing siswa diantaranya metode ceramah, penghargaan, drill (latihan), demonstrasi dan penugasan. (2) Dalam membimbing siswa mengenai bacaan huruf hijaiyah yang susah, guru menggunakan metode Yanbu'a sebagaimana diterapkan di pesantren darussa'adah dengan menekankan dengan metode pengulangan bagi siswa yang masih kesulitan dalam melafalkan ayat Al-Qur'an.

Persamaan penelitian Peneliti dengan Irwansyah yaitu metode pembelajaran Al-Qur'an yaitu metode Yanbu'a. Sedangkan perbedaan penelitian penulis dengan Irwansyah terletak pada tempat penelitian. Irwansyah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Darussa'adah kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus. Sedangkan penulis melakukan penelitian di TPQ Baiturrahim Teluk Purwokerto.

Penelitian yang dilakukan oleh Noviana Indah Saraswati yang berjudul *Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Abshaufa Syafa'ah Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara*.⁸² Permasalahan yang diteliti pada penelitian ini adalah adanya kesibukan atau memiliki keterbatasan dalam bidang agama orang tua dalam mengajarkan

⁸² Noviana I.S., *Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Tpq Abshaufa Syafaah Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara* (Doctoral Dissertation, Iain Purwokerto 2020). Diakses pada tanggal 15 Juni 2022. Pukul 06.10 WIB

agama Islam akhirnya mereka memasukkannya kedalam sebuah lembaga yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dengan tujuan anak-anaknya dapat membaca Al Qur'an dengan baik sesuai tajwid. Oleh karena itu diperlukan adanya sebuah metode yang efektif dan efisien. Seperti halnya TPQ Absahufa Syafa'ah yang menggunakan Metode Yanbu'a dalam proses membaca Al-Qur'an. Awalnya menggunakan Metode Qiraati namun dinilai kurang efektif dan setelah menggunakan Metode Yanbu'a memberikan perubahan dalam perkembangan pembelajaran membaca Al-Qur'an. Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Yanbua daya tarik anak-anak untuk mengaji lebih besar.

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu Hasil penelian menunjukkan bahwa Metode Yanbu'a merupakan salah satu metode cepat tanggap belajar Al-Qur'an. Metode Yanbu'a memiliki buku panduan mengajar yang digunakan sebagai pedoman mengajar. Namun dalam tahapan-tahapan mengajar yang dilakukan di TPQ Abshaufa Syafa'ah masih ada yang belum sesuai buku panduan belajar Metode Yanbu'a.

Persamaan penelitian Peneliti dengan Noviana Indah Saraswati yaitu metode pembelajaran Al-Qur'an. Sedangkan perbedaan penelitian penulis dengan Noviana Indah Saraswati terletak pada tempat penelitian. Noviana Indah saraswati melakukan peelitian di TPQ Abshaufa Syafa'ah Banjarnegara, sedangkan penulis melakukan penelitian di TPQ Baiturrahim Teluk Purwokerto.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Avitasari yang berjudul *Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a Di Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub Pekaja Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas*.⁸³ Permasalahan yang diteliti pada penelitian ini adalah Proses pendidikan seseorang diarahkan dan dibimbing agar dapat menghadapi kehidupan ini

⁸³ Fian, Khafifatul, Nurfuadi Nurfuadi, And Nur Avitasari. "Pembelajaran Al-Quran Dengan Metode Yanbu'a Di Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub Pekaja Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas." *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4.1 (2021): 163-172. Diakses pada tanggal 15 Juni 2022. Pukul 06.13 WIB

dengan sebaik-baiknya. Salah satunya yaitu dengan pembelajaran Al-Qur'an. Dengan adanya pembelajaran Al-Qur'an, diharapkan dapat mengurangi buta huruf Al-Qur'an pada seseorang. Dan dapat meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an secara baik dan mampu mengamalkannya di kehidupan sehari-hari. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembelajaran al-qur'an dengan metode yanbu'a di Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub Pekaja Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas.

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif (*field research*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran al-qur'an dengan metode Yanbu'a di Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub Pekaja dilakukan melalui tiga tahapan yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Kegiatan pendahuluan meliputi mempersiapkan dan mengkondisikan santri kemudian dilanjutkan dengan membaca do'a bersama-sama dan membaca asmaul husna dilanjutkan hafalan juz'amma. Pada kegiatan inti meliputi menulis, setoran membaca dan hafalan surat pendek. Kegiatan akhir pembelajarannya yaitu ustaz/ustazah dan santri membaca do'a penutup secara bersama-sama. Sedangkan, dalam pelaksanaannya menggunakan media pembelajaran berupa buku iqra, Al Qur'an, buku penunjang pembelajaran dan buku tulis siswa.

Persamaan penelitian Peneliti dengan Nur Avitasari yaitu metode pembelajaran Al-Qur'an. Sedangkan perbedaan penelitian penulis dengan Nur Avitasari terletak pada tempat penelitian. Nur Avitasari melakukan penelitian di Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub Pekaja, sedangkan penulis melakukan penelitian di TPQ Baiturrahim Teluk Purwokerto.

Penelitian yang dilakukan oleh Khalimatus Sa'diyah yang berjudul Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an dengan *Metode Tartila di TPQ Sabilun Najah Sambiroto Taman Sidoarjo*.⁸⁴ Penelitian ini membahas Bagaimana

⁸⁴ Khalimatus Sa'diah,. "Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Tartila Di TPQ Sabilun Najah Sambiroto Taman Sidoarjo." *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 1.2 (2013): 267-286. Diakses pada tanggal 14 Juni 2022. Pukul 04.00 WIB

Pelaksanaan Metode Tartila di TPQ Sabilun Najah Sambiroto Taman Sidoarjo dan bagaimana kualitas bacaan Al Qur'an santri di TPQ Sabilun Najah Sambiroto Taman Sidoarjo.

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif (*field research*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode tartila sangat efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan santri TPQ Sabilun Najah Sambiroto Taman Sidoarjo dengan indikator-indikator sebagai berikut: santri mampu membaca Al Qur'an dengan benar, snatri berhati-hati dalam membaca Al Qur'an dan santri mampu merasakan ketika ada bacaan yang tidak sesuai dengan kaidah tajwid.⁸⁵

Persamaan penelitian Peneliti dengan Khalimatus Sa'diyah yaitu metode pembelajaran Al-Qur'an. Sedangkan perbedaan penelitian penulis dengan Khalimatus Sa'diyah terletak pada penggunaan metode. Metode pembelajaran dalam penelitian tesis Khalimatus Sa'diyah adalah metode Tartila sedangkan metode pembelajaran dalam penelitian ini adalah metode Yanbu'a.

Penelitian yang dilakukan oleh Firdha Amalia Suryana yang berjudul *Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Quran Di Sd Plus Nurul Aulia Cimahi*. Penelitian ini membahas tentang perkembangan zaman sekarang banyak manusia yang lalai dalam mempelajari Al-Quran. Pengajaran Al-Quran kepada anak pun tidak hanya menjadi kewajiban orang tua di rumah saja, melainkan lembaga pendidikan pun harus ikut andil dalam membantu buta huruf Al-Quran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran yang dilakukan oleh lembaga pendidikan formal dalam mengajarkan membaca dan menulis Al-Quran melalui Metode Yanbu'a di SD Plus Nurul Aulia Cimahi, dimulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan hasil pembelajaran.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan: a) Perencanaan

⁸⁵ Khalimatus Sa'diah,. "Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Tartila...,1.

pembelajaran membaca dan menulis Al-Quran melalui metode Yanbu'a ini terbagi atas dua jenis perencanaan, yaitu perencanaan pembelajaran yang disusun oleh Tim Keagamaan dan perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru Yanbu'a pada masing-masing kelas; b) Pelaksanaan pembelajaran terbagi menjadi enam jenjang dan materi disesuaikan dengan jenjang. Adapun materi yang digunakan sesuai dengan panduan metode Yanbu'a, meliputi tajwid, imla dan hafalan.; c) Hasil pembelajaran membaca dan menulis Al-Quran melalui metode Yanbu'a di SD Plus Nurul Aulia telah dilaksanakan dengan sistematis, komperhensif dan berkelanjutan. Diharapkan dengan penelitian ini, dapat menemukan suatu proses pembelajaran membaca dan menulis Al-Quran yang berbeda dan mampu memberikan hasil belajar yang signifikan.⁸⁶

Persamaan penelitian Peneliti dengan Firdha Amalia Suryana yaitu metode pembelajaran Al-Qur'an Yanbu'a. Sedangkan perbedaan penelitian penulis dengan Firdha Amalia Suryana terletak pada tempat penelitian. Firdha Amalia Suryana melakukan penelitian di SD Plus Nurul Aulia Cimahi, sedangkan penulis melakukan penelitian di TPQ Baiturrahim Teluk Purwokerto.

Penelitian yang dilakukan oleh Ali Sodikin yang berjudul *Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Yanbu'a Pada Santri Pondok Pesantren Darussalamah Di Desa Marga Sakti Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musirawas*. Penelitian ini membahas tentang kurang disiplinnya dalam proses pembelajaran Baca Tulis Al Quran, kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an yang menunjukkan prestasi rendah. Dengan adanya pendidikan Al Qur'an yang menggunakan metode Yanbu'a, diharapkan para Santri dapat terbiasa membaca Al Qur'an, sehingga dapat memperbaiki bacaan Al Qur'an yang kurang baik. Secara umum, permasalahan yang timbul diantaranya seperti terkait siswa dalam membaca Al Qur'an, pelafalan makhraj, tajwid dan lain sebagainya. Penelitian ini bertujuan untuk: Untuk

⁸⁶F.A. Suryana, *IMPLEMENTASI METODE YANBU'A DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS AL-QURAN DI SD PLUS NURUL AULIA CIMAH* 2018. (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).

mendeskripsikan pelaksanaan strategi pembelajaran baca tulis Al Qur'an pada santri Pondok Pesantren Darussalamah, Untuk mengetahui metode yang digunakan pada pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an pada santri di Pondok Pesantren Darussalamah, dan Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi pembelajaran membaca Al Qur'an pada santri di Pondok Pesantren Darussalamah Marga Sakti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil dari penelitian ini adalah Pelaksanaan strategi pembelajaran baca tulis Al-Quran pada santri Pondok Pesantren Darussalamah yaitu teknik mengajar tutorial secara klasikal. Setelah itu dilakukan sorogan/Mukhadoroh istilah lain Musyafahah secara individu. serta dengan metode tersebut mudah dalam melatih santri untuk bisa menulis bahasa arab karena tanda baca yang jelas sehingga memudahkan membaca dan mengingat huruf-huruf Al Quran. Sementara itu, yang menjadi faktor penghambat yaitu kemampuan setiap anak yang berbeda, kurangnya konsentrasi anak.⁸⁷

Persamaan penelitian Peneliti dengan Ali Sodikin yaitu metode pembelajaran Al-Qur'an Yanbu'a. Sedangkan perbedaan penelitian penulis dengan Ali Sodikin terletak pada tempat penelitian. Ali Sodikin melakukan penelitian di Pondok Pesantren Darussalamah Marga Sakti., sedangkan penulis melakukan penelitian di TPQ Baiturrahim Teluk Purwokerto.

Jurnal Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam Volume 3 nomor II, edisi Juli-Desember 2018, disusun Devy Eka Diantika dan Aya Mamlu'ah, yang berjudul *Metode Yanbu'a Dalam Penanaman Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Pada Santri TPQ At-Tauhid Tuban*. Penelitian ini membahas penanaman kemampuan membaca huruf Hijaiyah di TPQ. Permasalahan yang dihadapi santri TPQ di Kecamatan Senori yaitu dalam penggunaan metode dalam membaca huruf hijaiyah. Metode Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) di TPQ At-Tauhid Leran Senori Tuban yang bersifat kualitatif. Hasil menerapkan metode yanbu'a menunjukkan peningkatan

⁸⁷ Ali Sodikin, *Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Yanbu'a Pada Santri Pondok Pesantren Darussalamah Di Desa Marga Sakti Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musirawas* (Doctoral Dissertation, Uin Fas Bengkulu 2021).

signifikan dalam kemampuan membaca. Kemampuan membaca awalnya 43% naik menjadi 55% pada siklus I dan menjadi 75% pada Siklus II. Dengan demikian metode yanbu'a dapat berhasil menanamkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada santri di TPQ At-Tauhid Leran Senori Tuban.⁸⁸

Perbedaan dari jurnal yang diteliti oleh Devy Eka Diantika dan Aya Mamlu'ah adalah pada penggunaan metode penelitian. Pada penelitian jurnal ini, menggunakan metode penelitian tindakan kelas sedangkan pada tesis ini yaitu menggunakan penelitian lapangan. Adapun persamaan kedua penelitian yaitu metode penerapan Yanbu'a.

Jurnal Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Vol 7, Nomor 2 Desember 2015, karya Muhammad Mas'ud dan Siti Ayamil Choliyah, yang berjudul *Peningkatan Prestasi Belajar Membaca Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a*. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa kelas VII-D dan VII-E dalam membaca Al-Qur'an dengan penerapan metode Yanbu'a pada semester ganjil di SMP Negeri 3 Salatiga tahun akademik 2014/2015. Penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas. Pada Penelitian ini ada beberapa tahap diantaranya pra-siklus untuk mencari informasi mengenai masalah dan penyebabnya. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, melangkah dalam tahap selanjutnya yaitu mencari solusi untuk masalah-masalah dalam siklus 1 dan siklus 2. Adapun nilai rata-rata belajar klasik (setelah melakukan tindakan) mencapai 60.78% dengan 36.84% sebelum melakukan tindakan. Pada tahap siklus 1 setelah langkah-langkah yang diimplementasikan nilai rata-rata siswa naik ke 73.70 dengan prosentase 73.68%. Kemudian dalam siklus 2 setelah evaluasi pelaksanaan tindakan langkah-langkah yang hasil siswa belajar telah meningkat 82.11, mencapai penguasaan 86.84% untuk belajar klasik. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa belajar dengan menerapkan metode Yanbu'a dapat meningkatkan pencapaian untuk membaca

⁸⁸ A. Mamlu'ah & D.E. Diantika, "Metode Yanbu'a dalam Penanaman Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah pada Santri TPQ At-Tauhid Tuban," *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3:2 (2018), 110. Diakses di <https://doi.org/10.36840/ulya.v3i2.154>," pada tanggal 18 Agustus 2021

Al-Qur'an pada siswa kelas VII-D dan VII-E SMP Negeri 3 Salatiga tahun akademik 2014/2015.⁸⁹

Perbedaan dari jurnal yang diteliti Muhammad Mas'ud dan Siti Ayamil Choliyah adalah mereka menggunakan metode penelitian tindakan kelas, sedangkan peneliti menggunakan penelitian lapangan. Adapun persamaannya yaitu menggali tentang Metode Yanbu'a.

Jurnal *EduLab* : Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan Vol. 5, No. 1, Juni 2020, disusun oleh Fairuz Zunaidah Rohmi dan Mangun Budiyo, yang berjudul *Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas V Di MI Al-Muhsin 1 Krapyak Wetan Bantul Yogyakarta*. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a untuk siswa kelas V di MI Al-Muhsin 1 Krapyak Wetan Bantul Yogyakarta. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Sebelum adanya penelitian, metode yang digunakan di MI Al-Muhsin 1 adalah metode pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Qiro'ati. Atas beberapa pertimbangan kemudian berganti menggunakan metode Yanbu'a. Hasil penerapan metode Yanbu'a dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa berdasarkan data prestasi siswa, 13 siswa dari 25 siswa yang mengaji menggunakan metode Yanbu'a sudah mencapai jilid 5, 6 dan 7, dengan persentase mencapai 52%.⁹⁰

Perbedaan dari jurnal yang diteliti oleh Fairuz Zunaidah Rohmi dan Mangun Budiyo dengan peneliti adalah lokasi penelitian. Sedangkan persamaannya yaitu menggali tentang Metode Yanbu'a.

⁸⁹ Siti Ayamil Choliyah & Muhammad Mas'ud, "Peningkatan Prestasi Belajar Membaca Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a," *Jurnal Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 7: 2 (Desember 2015), diakses di <https://mudarrisa.iainsalatiga.ac.id/index.php/mudarrisa/article/viewFile/752/561>, pada tanggal 18 Agustus 2021

⁹⁰ Fairuz Zunaidah Rohmi & Mangun Budiyo, "Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas V di MI Al-Muhsin 1 Krapyak Wetan Bantul Yogyakarta," *EduLab: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan*, vol. 5:1 (2020), hlm. 46-62. Diakses di <https://doi.org/10.14421/edulab.2020.51-04>, pada tanggal 15 Agustus 2021

BAB III METODE PENELITIAN

A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yang bersifat deskriptif Kualitatif, yaitu penelitian dengan metode pengumpulan informasi mengenai status suatu gejala atau permasalahan yang ada, dan di sesuaikan dengan apa adanya saat penelitian dilaksanakan.¹ Penelitian kualitatif atau yang biasa disebut dengan penelitian *qualitative research* adalah penelitian yang menghasilkan hasil penelitian yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan statistik atau metode kuantitatif lainnya. Karena peneliti harus turun ke lapangan secara perlahan, pelan-pelan, untuk berhubungan dengan masyarakat sekitar dan merasakan langsung konsisi sosial masyarakat dilapangan sekaligus untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang situasi setempat.²

Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif memperlakukan partisipan sebagai subjek nyata, bukan objek dalam penelitian. Disini partisipan memberikan data atau informasi yang peneliti butuhkan. Metode penelitian kualitatif menawarkan ruang yang sangat luas kepada partisipan, dalam hal ini partisipan hanya perlu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti.

2. Pendekatan Penelitian.

Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif yang bersifat fenomenologi. Pendekatan fenomenologi bertujuan untuk menggambarkan makna tentang konsep fenomena tertentu dari pengalaman hidup beberapa individu. Oleh karena itu dalam hal ini

¹ Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian*" (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 234.

² Raco, "*Metode Penelitian Kualitatif, Jenis Dan Keunggulannya*" (Jakarta: PT Gramedia Widiasaran Indonesia, 2010), 9.

berupaya menggambarkan tentang implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a di TPQ Baiturrahim Teluk Purwokerto.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian berada di Jl. Sumur kidem RT 06/04 Kelurahan Teluk Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas Propinsi Jawa Tengah 53145. Peneliti melakukan penelitian di TPQ Baiturrahim Teluk Purwokerto dalam waktu empat bulan dimulai dari bulan Oktober 2021- Januari 2022. Setelah peneliti mengumpulkan data dan informasi awal yang di peroleh melalui observasi awal kemudian peneliti melakukan penelitian lanjutan melalui wawancara lebih lanjut kepada Kepala TPQ dan Ustadzah yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian.

C. Objek Penelitian dan Subjek Penelitian

1. Objek penelitian ini adalah Implementasi metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Al-Qur'an.
2. Subyek penelitian adalah:

- a. Ustadzah TPQ Baiturrahim Teluk Purwokerto

Ustadzah Umi Susanti, Ustadzah Dwi Maelani dan Ustadzah Syifa Mufidati sebagai ustadzah di TPQ Baiturrahim. Merupakan subjek utama untuk memperoleh data tentang Implementasi Metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Baiturrahim Teluk Purwokerto, serta untuk memperoleh data kroscek tentang Metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Baiturrahim Teluk Purwokerto.

- b. Kepala TPQ Baiturrahim Teluk Purwokerto

Ustaz Ari Ristiano Kepala TPQ Baiturrahim Teluk Purwokerto. Menjadi subyek kedua penulis untuk mendapatkan berbagai informasi sehingga memperoleh gambaran umum TPQ Baiturrahim Teluk Purwokerto.

D. Metode pengumpulan data

1. Observasi Partisipan

Metode observasi adalah cara atau proses dalam mengamati dan mencatat pada gejala atau fenomena yang diteliti dan diselidiki secara sistematis.³

Observasi partisipan merupakan metode etnografi mendalam untuk memahami situasi dan perilaku melalui pengalaman partisipasi keanggotaan dalam suatu kegiatan, konteks, budaya, atau subkultur.⁴ Pengamatan dan pencatatan yang sistematis sangat penting, mendokumentasikan tidak hanya apa yang terbukti secara fisik di lingkungan, tetapi perilaku, interaksi, bahasa, motivasi, dan persepsi peserta.

Peneliti menggunakan metode observasi partisipan untuk mengamati dan mencatat proses penggunaan metode Yanbu'a di TPQ Baiturrahim Teluk Purwokerto.

2. Wawancara

Menurut Denzin (dalam Rochiati Wiriaatmandja). Wawancara adalah memberikan beberapa pertanyaan secara verbal pada individu-individu yang memiliki informasi terkait fenomena atau permasalahan penelitian.⁵

Metode wawancara bertujuan agar mampu memperoleh data tentang proses pembelajaran, antusias anak didik terhadap implementasi metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Baiturrahim Teluk Purwokerto. Sasaran atau subyek yang diwawancarai adalah ustadzah TPQ Baiturrahim dan kepala TPQ Baiturrahim Teluk Purwokerto.

³ Sutrisno Hadi, "*Metode research*" (Yogyakarta: Andi, 2004), I: 41.

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 135

⁵ Rochiati Wiriaatmadja, "*Metode Penelitian Tindakan Kelas*" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 117.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa lampau dengan berbagai bentuk, seperti karya monumental individu, gambar atau tulisan⁶.

Dokumentasi bertujuan untuk mendapatkan dokumen mengenai gambaran umum TPQ Baiturrahim seperti proses kegiatan belajar mengajar, visi dan misi TPQ dan letak geografis TPQ Baiturrahim Teluk Purwokerto.

E. Metode analisis data

Dalam analisis data kualitatif menggunakan suatu metode analisis data berdasarkan uraian kalimat kemudian dipisahkan sesuai kategorinya untuk memperoleh kesimpulan.⁷

Analisis data merupakan proses menyederhanakan data agar mudah dibaca dan diinterpretasikan⁸. “Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan pasca pengumpulan data. Proses analisis data mengalir dari tahap awal hingga tahap penarikan kesimpulan hasil studi. Dengan demikian, menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif merupakan model alir (*flow model*), dengan proses tiga langkah pada analisis penelitian, yang dipaparkan dibawah ini:⁹”

1. *Data reduction* (Reduksi data), yakni proses memilih, memusatkan fokus abstraksi, penyederhanaan dan transformasi data yang sudah didapatkan peneliti di lapangan.
2. *Display data* (Penyajian data), yaitu mendeskripsikan informasi yang terkumpul dan disusun agar memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan, dalam bentuk teks naratif.
3. *Conclusion drawing and verification* (Penarikan kesimpulan dan verifikasi). Peneliti kualitatif memulai pengumpulan data sekaligus mencari makna dari suatu fenomena di lapangan, melakukan pencatatan

⁶Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”(Bandung:Alfabeta, 2011), 329.

⁷ Sutrisno Hadi, “*Metode research*”(Yogyakarta: Andi, 2004), I: 41.

⁸ Sukardi, “*Metode Penelitian Pendidikan*” (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 86.

⁹ Agus Salim, “*Teori dan Paradigma Penelitian Sosial,*” (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), 22-23.

atas pola dan konfigurasi yang memiliki keteraturan berupa alur proposisi dan kausalitas.

Untuk mempermudah menafsirkan data, maka data terkumpul selanjutnya diolah dengan menggunakan berpikir deduktif dan induktif.

1. Kerangka Berpikir Deduktif

Adalah kerangka berfikir secara umum melalui pengetahuan tertentu kemudian ditarik kesimpulan pada hal-hal yang bersifat khusus.¹⁰

Peneliti menggunakan metode ini untuk menguraikan data, pendapat atau hasil penelitian tentang metode Yanbu'a yang masih bersifat umum kemudian ditarik kesimpulan yang sifatnya khusus sehingga data yang diperoleh akan lebih jelas.

2. Kerangka berfikir Induktif

Kerangka berfikir adalah cara berfikir yang bersifat khusus dari pengetahuan yang ada kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum pada hal-hal tertentu.¹¹

Pada kerangka berfikir induktif peneliti memanfaatkan pengetahuan khusus yang dianggap kongkret berkaitan dengan implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a di TPQ Baiturrahim Teluk Purwokerto. Kemudian fakta kongkret tersebut dalam fenomena ditarik kesimpulan pada hal yang sifatnya umum.

¹⁰ Sutrisno Hadi, "*Metode research*" (Yogyakarta: Andi 2004), I: 41.

¹¹ Sutrisno Hadi, "*Metode research...*," II: 47.

BAB IV

IMPLEMENTASI METODE YANBU'A DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN

A. Gambaran Umum Taman Pendidikan Al-Qur'an Baiturrahim Teluk Purwokerto

1. Sejarah Singkat Taman Pendidikan Al-Qur'an "Baiturrohim"

Taman Pendidikan Al-Qur'an "Baiturrohim" adalah salah satu lembaga pendidikan Al-Qur'an di bawah naungan yayasan Ta'limul Qur'an Masjid Baiturrohim. Awal berdirinya Taman Pendidikan Al-Qur'an ini adalah diawali dari sebuah Mushola kecil yang dirawat oleh keluarga Bapak Munhari, pada saat itu cukup banyak santri yang mengaji di Mushola tersebut. Keadaan bangunan Mushola yang sudah tua dan sangat memprihatinkan, pada tahun 2000 Mushola tersebut roboh. Berdasarkan kesepakatan masyarakat sekitar akhirnya dibangunlah Masjid di sebelah kanan awal bangunan Mushola tersebut¹¹⁰.

Setelah Masjid berdiri Ta'mir Masjid digantikan oleh Bapak Ma'tuf yang merupakan anak kandung dari Bapak Munhari. Pada kepemimpinan Bapak Ma'tuf kegiatan pendidikan di Masjid mulai aktif kembali dengan empat tenaga pendidik dan tiga puluh santri. Pada tahun 2010, Bapak Ma'tuf menikah untuk kedua kalinya dan pindah ke kediaman istrinya.

Jabatan Kepala Ta'mir Masjid Baiturrohim diberikan kepada Bapak Sutrisno Yusuf yang merupakan pendatang dari Purbalingga yang menikah dengan orang asli kelurahan Teluk. Pada awal kepemimpinan Bapak Sutrisno Yusuf, TPQ masih berjalan seperti saat kepemimpinan Bapak Ma'tuf yang cenderung pasif atau tidak ada program kegiatan tambahan yang menonjol. Disisi lain, pengurus masjid mengalami kebingungan dalam penggunaan infaq masjid. Oleh sebab itu, pada Tahun 2012, Bapak Sutrisno Yusuf berinisiatif sowan ke Abuya Toha

¹¹⁰ Dokumentasi Masjid Baiturrahim, pada tanggal 30 Januari 2022

Alawi Al Hafidz yang merupakan pengasuh Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah untuk meminta nasihat dan solusi yang terbaik.

Abuya Toha Alawi Al Hafidz memberikan pendapat untuk lebih mengembangkan di bidang pendidikan, Akhirnya diberilah solusi yaitu untuk menempatkan salah satu santri dari Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah yang dianggap sudah mumpuni yaitu Ustadz Ari Ristiano untuk membantu mengembangkan di Taman Pendidikan Al-Qur'an. Terjadi pro dan Kontra di masyarakat terutama para asatidz Taman Pendidikan Al-Qur'an Baiturrohim. Namun, karena ke istiqomahan Ustadz Ari sendiri dan dukungan para pengurus masjid Baiturrohim, Taman Pendidikan Al-Qur'an Baiturrohim mulai mengalami perkembangan secara signifikan walaupun asatidznya mulai berkurang sedikit demi sedikit.

Pada Tahun 2013, Ustadz Ari Ristiano menikah dengan santri Putri Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah. Istri Beliau ikut serta membantu mengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an Baiturrohim. Seiring berjalannya waktu, pada Tahun 2015 Ustadz Ari merekrut tiga Ustadzah baru yang mana dua diantaranya merupakan masyarakat pendatang bukan asli warga Teluk. Pada tahun 2017 Ustadz Ari merekrut tiga santri putri pondok pesantren Ath Thohiriyyah untuk membantu sebagai guru tambahan karena jumlah santri yang terus bertambah setiap tahunnya. Hingga saat ini Ustadz Ari merekrut santri putri di Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah setiap tahunnya untuk membantu mengajar santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Baiturrohim yang jumlahnya saat ini mencapai ±150 santri.¹¹¹

2. Letak Geografis

Secara geografis, Taman Pendidikan Al-Qur'an Baiturrohim terletak di Kelurahan Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan. Merupakan desa perbatasan bagian selatan kecamatan purwokerto selatan, yang mana Taman Pendidikan Al-Qur'an Baiturrohim Kelurahan Teluk

¹¹¹ Wawancara dengan Syifa Mufidati, pada tanggal 30 Januari 2022

Kecamatan Purwokerto Selatan ini berbatasan dengan:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Karang Nanas Kecamatan Sokaraja.
 - b. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Karang Klesem Kecamatan Purwokerto Selatan .
 - c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kedungampel, Purwokerto wetan Kecamatan Purwokerto Timur.
 - d. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Karang Klesem Kecamatan Purwokerto Selatan.
3. Visi dan Misi Taman Pendidikan Al-Qur'an Baiturrohim
- a. Visi
Mewujudkan Lembaga Pendidikan berbasis Al-Qur'an yang unggul serta mencetak pribadi muslim Hamilili Qur'an.
 - b. Misi
 - 1) Membina Santriwan dan Santriwati menjadi generasi yang Qur'ani dan berakhlakul karimah.
 - 2) Membina Santriwan dan Santriwati berdasarkan Paham Ahlusunah Wal Jama'ah.
 - 3) Membina Santriwan dan Santriwati menjadi anak sholeh sholehah dan berbakti kepada orangtua.¹¹²
4. Struktur Pengurus Taman Pendidikan Al-Qur'an Baiturrohim Teluk Purwokerto

Taman Pendidikan Al-Qur'an Baiturrohim Teluk Purwokerto Merupakan lembaga pendidikan non formal yang mana dalam tugas kependidikan dan pengajaran mempunyai struktur kepengurusan. Di mana setiap pengurus memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing.

Adapun susunan pengurus Taman Pendidikan Al-Qur'an Baiturrohim sebagai berikut¹¹³:

¹¹² Dokumentasi Masjid Baiturrahim, pada tanggal 30 Januari 2022

¹¹³ Dokumentasi pada tanggal 30 Januari 2022

b. Bandongan Kitab Izzul 'Adab

Kitab Izzul 'adab merupakan kitab karya Ahmad Nabhan yang berisi tentang adab-adab pencari ilmu. Bandongan Kitab Izzul 'Adab diikuti oleh santri kelas jilid 5, kelas Al Qur'an, dan Kelas Tahfidz yang mana santri di kelas-kelas tersebut sudah dapat mudah memahami isi kitab tersebut. Adapun tujuan dari bandongan kitab izzul 'adab adalah untuk menanamkan pendidikan akhlak sejak dini terutama akhlak yang harus dimiliki para pencari ilmu.

c. Bandongan Kitab Safinatunnajah

Kitab yang digunakan adalah terjemah Safinatunnajah karya Syekh Al 'Alim Al Fadhil Salim Bin Sumair Alhadromy. Terjemah kitab yang diterbitkan Tim Rijalul Anshor PC Anshor Banyumas ini menggunakan terjemah pegon jawa banyumasan sehingga kitab ini mudah dipahami oleh santri. Kitab ini mencakup pokok-pokok agama secara terpadu, lengkap dan utuh, dimulai dengan bab-bab dasar syariat, kemudian bab bersuci, bab sholat, bab zakat, bab puasa, dan bab haji. Kitab ini dipelajari guna membantu santri dalam pengamalan ibadah terutama dalam memahami ilmu fiqh. Kitab safinnatunnajah dipelajari oleh santri-santi yang sudah khatam kitab Izzul 'Adab.

d. Pembacaan Al barzanji.

Pembacaan Al barzanji Nashr Dalam Kitab Majmu'atul Mawalid Karya Imam Al Jalil Abdurrohman Addiba'i yang mana menceritakan sejarah dan kepribadian, akhlak Nabi Muhammad SAW. Merupakan kegiatan rutin santri yang dilaksanakan setiap malam minggu yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW dan mengikuti kepribadian, akhlak Nabi Muhammad SAW. Tidak hanya rutin malam minggu, pembacaan Al Barzanji ini juga menjadi kegiatan tahunan yang mana setiap bulan maulud selalu diadakan perjanjen keliling di rumah-rumah santri selama satu bulan penuh. Tidak hanya untuk

mengeratkan tali silaturrahi kegiatan ini ditujukan agar anak selalu berantusias saat memasuki bulan kelahiran Nabi Muhammad SAW.

e. Sima'an Al Qur'an

Sima'an Al Qur'an merupakan kegiatan menyimak kembali hafalan Al Qur'an yang sudah dihafal oleh para santri. Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Baiturrohim kegiatan ini dilaksanakan setiap malam jum'at oleh kelas Tahfidz dan menjelang acara Khotmil Qur'an oleh seluruh santri khataman dan seluruh santri yang sudah pernah Khatam juz amma. Hal ini bertujuan agar hafalan yang dimiliki santri tidak hilang dan untuk menguji ingatan hafalan santri.

f. Manaqib Qubro

Manaqib Qubro yang digunakan adalah Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailany. Kegiatan ini dipimpin oleh Pengasuh Pondok Pesantren Al Falah karangsalam yakni Kyai Imam Mujahid dan didampingi oleh kepala Taman Pendidikan Al-Qur'an Baiturrohim.

g. Buka Puasa Bersama

Kegiatan ini dilaksanakan setiap puasa wajib tanggal 1 sampai 23 Ramadhan dan puasa sunah 8 dan 9 dzulhijjah (puasa Tarwiyah dan Arafah). Kegiatan ini bertujuan agar anak-anak mulai terlatih melakukan ritual keagamaan dan beranggapan ritual keagamaan itu mengasikkan.

h. Mabit (malam bimbingan Iman dan Takwa) Merupakan kegiatan menginap di TPQ setiap tanggal 22 Ramadhan. Biasanya kegiatan ini diisi dengan acara-acara yang menarik dan lebih santai. Hal ini bertujuan untuk menjalin rasa kekeluargaan dan kekompakan antar santri dan juga untuk membimbing keimanan dan ketakwaan santri.

i. Upacara hari besar Nasional Upacara hari besar nasional dilaksanakan bertujuan untuk menumbuhkan rasa nasionalisme pada santri. Biasanya upacara ini dilaksanakan pada peringatan HUT Republik Indonesia dan Hari santri nasional.

j. Infaq Harian

Infaq Harian hampir sama dengan infaq yang ada di sekolah pada umumnya yang ditarik setiap hari setelah santri menyetorkan bacaannya. Santri meletakkan uang di toples infaq. di Taman Pendidikan Al-Qur'an Baiturrohim penarikan infaq dilakukan setiap hari. Adanya infaq harian diharapkan dapat melatih santri untuk bersedekah dan bersikap ikhlas. Uang infaq digunakan untuk kegiatan-kegiatan tambahan santri, seperti tahun ini Taman Pendidikan Al-Qur'an Baiturrohim, mengadakan Sumur Kidem Bersholawat bersama Habib haedar dan Habib Ading. Sebagian anggaran yang digunakan berasal dari infaq santri tersebut selama satu tahun ajaran.

k. Akhirussanah dan Khotmil Qur'an

Merupakan acara penutupan tahun ajaran sekaligus syukuran khataman santri-santri yang sudah selesai menghafal juz ama dan santri-santri yang sudah selesai membaca Al Qur'an 30 juz.¹¹⁵

6. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Salah satu komponen utama dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar adalah guru. Dalam sebuah lembaga pendidikan, guru mempunyai peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun keadaan ustadz/ustadzah di Taman Pendidikan Al-Qur'an Teluk Purwokerto sebagai berikut:¹¹⁶

Tabel 1.1
Keadaan Tenaga Pendidikan TPQ Baiturrahim

No.	Nama Asatiz	Jabatan	Pendidikan
1.	Ustad Ari Ristiano	Kepala TPQ Baiturrohim, Pengajar Kelas Al Qur'an Juz 21-30 dan pengajar TPQ	S1

¹¹⁵ Dokumentasi pada tanggal 1 Februari 2022

¹¹⁶ Dokumentasi pada tanggal 1 Februari 2022

			kelas pagi	
2.	Ustadzah Umi Susanti		Pengajar Kelas Tahfidz dan TPQ kelas pagi	S1
3.	Ustadzah Rina Fitriyaningsih		Pengajar Kelas Jilid Pemula	MAN
4.	Ustadzah Siti Badriyah		Pengajar Kelas Jilid 1	SMA
5.	Ustadzah Eny Kusriyati		Pengajar Kelas Jilid 1	SMA
6.	Ustadzah Dwi Arianingsih		Pengajar Kelas Jilid 2 dan Al -Qur'an Juz 1-10	D3
7.	Ustadzah Zulva		Pengajar Kelas Jilid 3	S1
8.	Ustadzah Syifa Mufidati		Pengajar Kelas Jilid 3 dan Al Qur'an juz 21-30	S1
9.	Ustadzah Saniaturrohmah		Pengajar Kelas Jilid 3	S1
10.	Ustadzah Dwi Maelani		Pengajar Jilid 4 dan Kelas Al Qur'an Juz 21-30	S1

7. Keadaan santri

Santri merupakan obyek pendidikan. Disini santrilah yang menerima ilmu pengetahuan dari orang yang mengajarkan ilmu kepada mereka atau biasa disebut pendidik. Selain itu, santri merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan.

Adapun jumlah santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Baiturrohman, antara lain sebagai berikut:¹¹⁷

¹¹⁷ Dokumentasi pada tanggal 1 Februari 2022

Tabel 1.2**Jumlah Santri TPQ Baiturrahim Teluk**

No.	Tingkatan	Jumlah Sabtri		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Jilid Pemula 1 (TK/PAUD)	7	7	14
2	Jilid Pemula 1 (SD)	6	11	17
	2A	8	4	12
	2B	7	-	7
	2C	7	4	11
	3A	7	8	15
	3B	8	10	18
	4	4	8	12
	5A	4	9	13
	5B	6	1	7
	Al Qur'an Juz 1-10	4	3	7
	Al Qur'an Juz 11-20	1	2	3
	Al Qur'an Juz 21-30	5	6	11
	Tahfidz	2	6	8
Jumlah santri				155

8. Target hafalan santri TPQ Baiturrahim Teluk

Tabel 1.3

Target hafalan Santri TPQ Baiturrahim Teluk¹¹⁸

Jilid	Juz 30	Bacaan sholat	Doa harian
Pemula	Surat Al Fatihah Surah An Nas Surah Al Falaq Surah Al Ikhlash	Niat wudhu Doa setelah wudhu	Sebelum tidur Setelah tidur
1 (satu)	Surah Al Lahab Surah An Nashr Surah Al Kafirun Surah Al Kautsar	Niat sholat 5 waktu	Masuk kamar mandi Keluar kamar mandi Sebelum makan Setelah makan
2 (dua)	Surah Al Ma'un Surah Al Quraisy Surah Al Fiil Surah Al Humazah Surah Al 'Ashr	Doa Iftitah	Memakai Pakaian Melepas Pakaian Doa untuk kedua ortu Kebaikan dunia akhirat
3 (tiga)	Surah At Takatsur Surah Al Qori'ah Surah Al 'Adiyat Surah Az Zalzalah	Ruku I'tidal Sujud Duduk diantara 2 sujud	Masuk rumah Keluar rumah Bercermin
4 (empat)	Surah Al Bayyinah Surah al Qodr Surah Al 'Alaq	Tasyahud	Masuk masjid Keluar Masjid Naik kendaraan

¹¹⁸ Dokumentasi pada tanggal 28 Februari 2022

	Surah At Tiin Surah Al Insiroh Surah Ad Dhuha		
5 (lima)	Surah Al Lail Surah Asy-Syams Surah Al Balad Surah Al Fajr Surah Al Ghosiyah	Doa Qunut	Ayat Kursi
6 (enam)/ Al Qur'an jus 1-10	Al A'la Ath Thoriq Al Buruj Al Insiyoq Al Muthoffifin Al Infithar At Takwir Abasa An Nazi'at An Naba		Pematangan
7 (tujuh) Al Qur'an jus 11-20		Materi Gharib	Pematangan
Al Qur'an 21-30		Materi Tajwid	Pematangan

9. Sarana dan prasarana

Sarana yang di maksud disini sesuatu yang bersifat material yang dapat digunakan untuk membantu mencapai tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an Baiturrohim Kelurahan Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan. Oleh Karena itu, sarana dan prasarana memang diharapkan dapat menunjang segala aktivitas dalam rangka mencapai kesuksesan dalam kegiatan belajar mengajar, serta dalam melaksanakan kegiatan- kegiatan lainnya. Sarana dan prasarana yang dimiliki Taman Pendidikan Al-

Qur'an Baiturrohim antara lain sebagai berikut:¹¹⁹

Tabel 1.4

Data Perkakas TPQ Baiturrohim

No.	Nama	Jumlah	Keadaan
1	Papan tulis	8	Baik
2	Media belajar Yanbu'a	10	Baik
3	Media menghafal Juz' Amma	23	Kurang baik
4	Majalah Dinding	1	Baik
5	Seperangkat Hadroh	1	Baik
6	Angklung	1	Baik
7	Piano/Organ	1	Baik
8	Sound	1	Baik

Tabel 1.5

Data Gedung TPQ Baiturrohim¹²⁰

No.	Nama	Jumlah	Keadaan
1	Ruang kelas	7	Baik
2	Masjid	1	Baik
3	WC Putra	1	Baik
4	WC Puutri	1	Baik

10. Prestasi santri TPQ Baiturrahim Teluk Purwokerto

Tabel 1.6

Data prestasi santri TPQ Baiturrahim Teluk Purwokerto¹²¹

No.	Nama Lomba	Tempat lomba	Keterangan
1	Adzan	Festival anak sholeh (FAS) Masjid Al Muhajirin 2017	Juara 1

¹¹⁹ Dokumentasi, pada tanggal 1 Februari 2022

¹²⁰ Dokumentasi, pada tanggal 1 Februari 2022

¹²¹ Dokumentasi pada tanggal 28 Februari 2022

STRUKTUR ORGANISASI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN
BAITURROHIM KELURAHAN TELUK KECAMATAN
PURWOKERTO SELATAN

Pengasuh/Ketua Yayasan	: Eka Bachtiar Rifa'i
Kepala Ta'mir Masjid Baiturrohim	: H. Sutrisno Yusuf
Kepala TPQ Baiturrohim	: Ari Ristiano S.Pd.I Al Hafidz
Sekretaris	: Syifa Mufidati
Bendahara	: Siti Badriah
Dewan Asatidz	: 1. Ari Ristiano 2. Rina Fitrianiingsih 3. Siti Badriah 4. Umi Susanti 5. Dwi Maelani 6. Saniaturrohmah 7. Syifa Mufidati 8. Umi Laela 9. Eny Kusryati 10. Dwi Arianingsih 11. Zulvatus Shobihah

5. Program Taman Pendidikan Al-Qur'an Baiturrohim Kelurahan Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan

Program berdasarkan misi Taman Pendidikan Al-Qur'an Baiturrohim Kelurahan Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan adalah sebagai berikut:¹¹⁴

a. Kajian Al- Qur'an

Sesuai dengan jenis lembaganya, hal tersebut bertujuan untuk menciptakan generasi Qur'ani yang mumpuni dalam membaca Al Qur'an baik dari segi pelafalan, tajwid, Ghorib dan pengamalannya.

¹¹⁴ Observasi di Taman Pendidikan Al-Qur'an Baiturrohim tanggal 1 Januari-14 Januari 2022

2	Mewarnai	Festival anak sholeh Masjid Al Muhajirin 2017	Juara 1
3	Mewarnai tingkat SD	Festival anak sholeh Masjid Al Muhajirin 2017	Juara 1
4	Jelajah santri	FAS 8 pra haflah Pondok Pesantren Ath Thohiriyah 2018	Juara 2
5	Praktik sholat	FAS 8 pra haflah Pondok Pesantren Ath Thohiriyah 2018	Juara 1
6	Lomba Tartil	FAS 8 pra haflah Pondok Pesantren Ath Thohiriyah 2018	Juara 1
7	Lomba Kakang Mbekayu	FAS 9 pra haflah Pondok Pesantren Ath Thohiriyah 2019	Juara 1
8	Cipta lagu	FAS 9 pra haflah Pondok Pesantren Ath Thohiriyah 2019	Juara 1
9	Adzan	Gebyar ramadhan UMP	Juara 1
10	Lomba Hafalan	Gebyar ramadhan UMP	Juara 1
11	Kaligrafi	FAS TPQ se teluk 2018	Juara 1
12	Adzan	FAS TPQ se teluk 2018	Juara 1
13	Hafalan	Akhirussanah ponpes Nurul Jadid 2022	Juara 1
14	Hafalan	Akhirussanah ponpes Nurul Jadid 2022	Juara 2
15	Hafalan	Akhirussanah ponpes Nurul Jadid 2022	Juara 3

16	LCCI	akhirussanah ponpes Nurul Jadid 2022	Juara 2
17	LCCI	akhirussanah ponpes Nurul Jadid 2022	Juara 3

11. Ketentuan santri baru

Untuk menjadi santri di TPQ baiturrahim, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:¹²²

- a. Mengikuti tes membaca dan hafalan untuk menentukan kelas pertama yang sesuai dengan kemampuan membaca dan hafalannya.
- b. Mengikuti jadwal mengaji setiap hari Senin-Jum'at, mulai pukul 15.30 WIB sampai selesai, hari sabtu dan ahad libur
- c. Memakai seragam yang telah ditentukan.
 - 1) Senin-Selasa : sarung, seragam putih, peci hitam (putra); pakaian dan kerudung putih, memakai rok (putri).
 - 2) Rabu-Kamis : sarung hitam/rok hitam, seragam identitas, peci hitam, kerudung putih (putri).
 - 3) Jum'at : batik Yanbu'a, sarung/rok hitam, peci hitam, kerudung hitam (putri).

Bila belum memiliki seragam diberi toleransi maksimal 2 minggu.
- d. Mengikuti setiap kegiatan harian mulai dari sholat ashar berjamaah, literasi, dan kegiatan kelas sampai selesai dan kegiatan-kegiatan yang lain yang diselenggarakan oleh TPQ.
- e. Mengikuti ujian kenaikan jilid sebelum naik ke jilid selanjutnya kepada ustadzah penguji setelah mendapat rekomendasi dari ustadz/ustadzah kelas yang bersangkutan.
- f. Izin yang ditoleransi hanya sakit dengan pemberitahuan dan kegiatan sekolah mendesak (bukan rutinitas), selain yang tersebut, akan dikenakan sanksi berupa pengurangan halaman sejumlah hari absen.

¹²² Dokumentasi, pada tanggal 1 Februari 2022

g. Perlengkapan yang dibawa setiap hari meliputi:

- 1) Jilid Yanbu'a
- 2) Buku prestasi
- 3) Alat tulis (buku, pensil, penghapus)
- 4) Mukena bagi anak perempuan.

h. Tidak boleh ditunggu di dalam kelas

i. Membayar kelengkapan pendaftaran meliputi:

- | | |
|----------------------|----------------|
| 1) Infaq Pendaftaran | : Rp. 12.000,- |
| 2) Jilid/Yanbu'a | : Rp. 7000,- |
| 3) Buku Prestasi | : Rp. 10.000,- |
| 4) Kartu Infak | : Rp. 1000,- |
| Jumlah | : Rp. 30.000,- |

1. Mengganti uang seragam

- | | |
|--------------------------------|-----------------|
| 1) Bahan seragam identitas | : Rp. 35.000,- |
| 2) Bahan seragam batik Yanbu'a | : Rp. 35.000,- |
| 3) Bahan seragam putih + logo | : Rp. 35.000,- |
| Jumlah | : Rp. 105.000,- |

1. Membayar infaq bulanan maksimal tanggal 10 dengan nominal sesuai dengan kemampuan masing-masing wali santri sesuai dengan pilihan:

- 1) Rp. 100.000,-
- 2) Rp. 75.000,-
- 3) Rp. 50.000,-
- 4) Rp. 35.000,-
- 5) Rp. 25.000,-
- 6) Rp. 5.000,-

1. Biaya daftar ulang santri TPQ Baiturrahim (pengganti konsumsi kegiatan santri selama 1 tahun) adalah sebagai berikut:

- 1) Sumbangan khataman
- 2) Manakib kubro 4x dalam setahun
- 3) Idul Adha

- 4) Agustusan
- 5) Muludan
- 6) Pawai Ta'aruf
- 7) Upacara hari santri

Total biaya daftar ulang Rp. 150.000,-.¹²³

B. Gambaran Umum Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Baiturrahim Teluk Purwokerto

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam pengumpulan data dengan metode observasi, dokumentasi dan wawancara di Taman Pendidikan Al-Qur'an Baiturrahim Kecamatan Teluk Kabupaten Banyumas. Peneliti menyajikan sebuah data dalam bentuk teks naratif tentang Implementasi Metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Baiturrahim Teluk Purwokerto. Data-data yang diperoleh merupakan data secara langsung dari subjek penelitian, yaitu Kepala Taman Pendidikan Al-Qur'an Baiturrahim Kecamatan Teluk Purwokerto pengampu pembelajaran Al-Qur'an, ustazah TPQ Baiturrahim dan santri TPQ Baiturrahim. Penelitian dilakukan pada tanggal 1 Oktober 2021 sampai dengan 28 Februari 2022.

Taman Pendidikan Al-Qur'an Baiturrahim Kecamatan Teluk Purwokerto menggunakan Metode Yanbu'a karena beberapa alasan diantaranya sebagai berikut:¹²⁴

1. Untuk memudahkan santri membaca Al-Qur'an karena Yanbu'a digunakan sebagai metode bukan bacaan. Setiap malam sabtu guru belajar metode Yanbu'a sebagai penunjang dalam penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an.
2. Kalimat-kalimat yang ada dalam Yanbu'a menggunakan bahasa yang ada di dalam Al-Qur'an sehingga memudahkan santri mengenal ayat Al Qur'an.

¹²³ Dokumentasi, pada tanggal 1 Februari 2022

¹²⁴ Wawancara dengan Ari Ristiano sebagai kepala Taman Pendidikan Al-Qur'an Baiturrahim, pada tanggal 1 Februari 2022

3. Yang mengajarkan metode Yanbu'a adalah ahlul Qur'an (yang bisa membaca Al-Qur'an). Jadi siapapun boleh mengajarkan Yanbu'a tanpa harus di tashih.

Kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Baiturrahim dengan menggunakan Metode Yanbu'a berlangsung pada hari senin sampai dengan hari jum'at yaitu dari pukul 15.30-17.00 WIB disesuaikan dengan tingkat jilid serta kelas dalam mengajinya. Waktu kegiatan belajar mengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an Baiturrahim sekitar 60 menit. Pembelajaran dilakukan dari pihak Taman Pendidikan Al-Qur'an Baiturrahim menentukan hari untuk proses belajar mengajar antara lain: hari senin, selasa, rabu, kamis dan jumat. Hari sabtu dan minggu libur. Taman Pendidikan Al-Qur'an Baiturrahim memilih hari sabtu dan minggu sebagai hari libur karena anak butuh waktu bersama keluarga. Hari sabtu dan minggu adalah waktu yang tepat untuk libur. Selain itu hari minggu aktivitas sekolah pun libur. Jadi anak bisa secara leluasa untuk istirahat.¹²⁵

Pembagian kelas disesuaikan dengan jilid Yanbu'a. Tes saat awal anak masuk Taman Pendidikan Al-Qur'an Baiturrahim sebagai penentu kemampuan anak masuk kelas jilid dalam Yanbu'a, tujuan tes tersebut adalah untuk memudahkan guru dalam penyampaian metode Yanbu'a. Pembagian kelas ini diharapkan anak tidak ada yang iri dan lebih semangat. Karena termotivasi teman yang berbeda-beda usia. Dalam setiap kelas jumlah siswa berbeda-beda terdiri dari 15 bahkan 20 siswa.

Pembelajaran dimulai dengan kelas literasi di Masjid untuk seluruh santri. Materinya yaitu: Pertama ustazah mengucapkan salam guna membuka suatu pembelajaran. Setelah itu bersama sama membaca asmaul husna. Dilanjutkan membaca doa belajar dipimpin oleh ustazah. Kemudian murojaah membaca Yan'bu'a. Setelah selesai muraja'ah Yanbu'a santri murojaah hafalan surah-surah pendek yaitu surah Al-Lahab dan An-Nashr. Dilanjutkan santri masuk kelas sesuai yang ditunjuk ustazah.

¹²⁵ Wawancara dengan Dwi Maelani sebagai ustazah di Taman Pendidikan Al-Qur'an Baiturrahim, pada tanggal 28 Februari 2022

Literasi dipimpin oleh ustazah yang piket. Waktu untuk literasi adalah 15 menit. Kemudian santri masuk kelas. Literasi dilaksanakan setiap hari senin sampai jum'at. Ada tiga ustadzah yang peneliti observasi pada saat pembelajaran di dalam kelas yaitu:¹²⁶

1. Sesi pertama Observasi pada tanggal 7 Februari. Kelas 3. Ustazah Pengampu Dwi Maelani. Jumlah santri di kelas 3 ada 14 santri.

Pembelajaran dimulai dengan kelas literasi di Masjid untuk seluruh santri. Kegiatannya yaitu: Pertama ustazah mengucapkan salam guna membuka suatu pembelajaran. Setelah itu bersama sama membaca asmaul husna. Dilanjutkan membaca doa belajar dipimpin oleh ustazah. Kemudian murojaah membaca Yan'bu'a. Setelah selesai muraja'ah Yanbu'a santri murojaah hafalan surah-surah pendek yaitu surah Al-Lahab dan An-Nashr. Dilanjutkan santri masuk kelas sesuai yang ditunjuk ustazah. Setelah mengikuti literasi santri akan masuk kelas. Yang dilakukan selanjutnya adalah:

- a. Kegiatan Pendahuluan.

Pertama ustazah Dwi mengucapkan salam setelah semua santri tenang tidak ada yang berisik, santri duduk rapi serta peralatan mengaji seperti jilid dan alat tulis sudah siap. Tak lupa ustazah Dwi juga mengatur tempat duduk santri agar tertib dan dapat fokus untuk memulai pembelajaran. Kemudian dilanjut ustazah Dwi membaca *hadarah atau tawasul* dan Bersama-sama Membaca surah Al-Fatihah.

- b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti Dilanjutkan ustazah dwi Membaca alat peraga. Pada saat observasi yang dibaca adalah halaman 5. Ustazah Dwi memberi contoh pelafalannya agar santri dapat mempraktekkan makhori jul hurufnya dengan baik dan benar dan diikuti oleh semua santri. Ustazah Dwi mengajar secara individu/menyimak anak satu per satu (*musyafahah*). Santri murojaah membaca Yanbu'a yang akan disetorkan sembari antri maju untuk menyetorkan halaman yang akan

¹²⁶Observasi pada tanggal 12-14 Februari 2022

dibaca. Untuk santri yang maju pertama duduk di depan ustazah sehingga waktunya lebih efektif. Begitupun yang maju kedua, ketiga dan seterusnya sampai terakhir. Anak tidak perlu dipanggil terlebih dahulu. Otomatis akan langsung maju setelah urutan sebelumnya selesai. Pada saat menerima setoran Yanbu'a ustazah Dwi menerapkan untuk anak aktif, ketika ada kesalahan dalam membacanya, maka ustazah Dwi akan memberi kode dengan "hmmm" dan menggeleng. Kemudian santri akan mengulangi dalam membacanya sampai benar.

ustazah Dwi mengecek buku prestasi santri yang berisikan tulisan hari sebelumnya. ustazah dwi akan memberikan nilai di buku prestasi santri berupa huruf shad untuk naik ke halaman selanjutnya. Setelah santri menyetorkan Yanbu'a, santri murajaah lagi di samping ustazah, setelah selesai murajaah santri menulis Yanbu'a sesuai perintah ustazah Dwi.

Setelah semuanya telah maju satu per satu. Dilanjutkan menambah hafalan surah Al Qori'ah ayat 1-2. ustazah dwi membacakan terlebih dahulu surah Al Qoriah ayat 1-2 sebanyak tiga kali kemudian diikuti oleh santri secara bersama-sama sampai 5 kali.

c. Kegiatan Penutup

Pembelajarannya diakhiri dengan ustazah Dwi mengucapkan salam, dilanjutkan membaca Surah Al-'Ashr dan membaca doa kafarotul majlis bersama-sama.¹²⁷

Observasi Sesi kedua ustazah Dwi Maelani. pada tanggal 14 Februari 2022. Pembelajaran dimulai pukul 15.20-17.00 WIB.

Pembelajaran dimulai dengan kelas literasi di Masjid untuk seluruh santri. Kegiatannya yaitu: Pertama ustazah mengucapkan salam guna membuka suatu pembelajaran. Kemudian dilanjut ustazah Dwi membaca *hadarah atau tawasul* dan Bersama-sama Membaca surah Al-Fatihah. Setelah itu bersama sama membaca asmaul husna. Dilanjutkan

¹²⁷ Observasi pada tanggal 7 Februari 2022. Pukul 15.00-17.00 WIB

membaca doa belajar dipimpin oleh ustazah. Kemudian murojaah membaca Yan'bu'a. Setelah selesai muraja'ah. Dilanjutkan santri masuk kelas sesuai yang ditunjuk ustazah.

Jumlah santri di kelas 3 ada 14 santri. Setelah mengikuti literasi santri akan masuk kelas. Yang dilakukan selanjutnya adalah:

a. Kegiatan Pendahuluan.

Pertama ustazah Dwi mengucapkan salam setelah semua santri tenang tidak ada yang berisik, santri duduk rapi serta peralatan mengaji seperti jilid dan alat tulis sudah siap. Tak lupa ustazah Dwi juga mengatur tempat duduk santri agar tertib dan dapat fokus untuk memulai pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti Dilanjutkan ustazah dwi Membaca alat peraga. Pada saat observasi yang dibaca adalah halaman 8. ustazah Dwi memberi contoh pelafalannya agar santri dapat mempraktekkan makhorijul hurufnya serta tajwidnya dengan baik dan benar dan diikuti oleh semua santri. Selesai membaca peraga ustazah Dwi mengajar secara individu/menyimak anak satu per satu (*musyafahah*). Santri maju sesuai urutan pergantian yang maju pertama. Hal ini bertujuan supaya santri tertib. Santri yang lain murojaah membaca Yanbu'a yang akan disetorkan sembari antri maju untuk menyetorkan halaman yang akan dibaca. Untuk santri yang maju pertama duduk di depan ustazah sehingga waktunya lebih efektif. Begitupun yang maju kedua, ketiga dan seterusnya sampai terakhir. Anak tidak perlu dipanggil terlebih dahulu. Otomatis akan langsung maju setelah urutan sebelumnya selesai. Pada saat menerima setoran Yanbu'a ustazah Dwi menerapkan untuk anak aktif, ketika ada kesalahan dalam membacanya, maka ustazah Dwi akan memberi kode dengan "hmmm" dan menggeleng. Kemudian santri akan mengulangi dalam membacanya sampai benar.

Ustazah Dwi mengecek buku prestasi santri yang berisikan tulisan hari sebelumnya. Ustazah dwi akan memberikan nilai di buku prestasi santri berupa huruf shad untuk naik ke halaman selanjutnya. Setelah santri menyetorkan Yanbu'a, santri murajaah lagi di samping ustazah, setelah selesai murajaah santri menulis Yanbu'a sesuai perintah dari ustazah Dwi.

c. Kegiatan Penutup

Pembelajarannya diakhiri dengan ustazah Dwi mengucapkan salam, dilanjutkan membaca Surah Al-'Ashr dan membaca doa kafarotul majlis bersama-sama.¹²⁸

Pada sesi kedua ustazah dwi di kelas tidak melakukan kegiatan membaca hadarah karena sudah dilkukukan di masjid. Pada saat kegiatan inti hafalan juz'ama juga tidak dilaksanakan dikarenakan waktu pembelajaran sudah habis.

2. Kelas 2A jilid 2 ustazah Pengampu Syifa Mufidati.

Jumlah santri di kelas 2 ada 12. Untuk kegiatan awal adalah literasi. Dimulai pukul 15.20-15.35 WIB. Pertama ustazah mengucapkan salam pembuka. Setelah itu bersama sama membaca asmaul husna. Kemudian membaca doa belajar dipimpin oleh ustazah, selanjutnya murojaah membaca Yan'bu'a. Setelah selesai muraja'ah Yanbu'a santri murojaah hafalan surah-surah pendek yaitu surah Al-Kafirun dan Al Kautsar. Setelah selesai literasi santri masuk kelas sesuai kelas jilidnya. Kegiatan yang dilakukan di kelas adalah:

a. Pendahuluan

Yang dilakukan adalah: pertama ustazah Syifa mengucapkan salam setelah semua santri duduk rapi dan peralatan mengaji seperti jilid dan alat tulis sudah siap. Kemudian dilanjut *hadarah atau tawasul*. bersama sama membaca surah Al-Fatihah dan doa belajar.

¹²⁸ Observasi pada tanggal 7 Februari 2022. Pukul 15.00-17.00 WIB

b. Kegiatan Inti

Ustazah Syifa membacakan alat peraga dua halaman yaitu halaman 5 dan 6. Ustazah Syifa memberi contoh bacaan dengan benar lalu diikuti oleh semua santri.

Ustazah syifa mulai mengajar secara individu/menyimak santri satu per satu. (sistem sorogan). Ketika anak sedang membaca ustazah syifa menyimak dengan sesama. Ketika ada kesalahan ustazah syifa akan memberikan ketukan supaya santri mengulanginya lagi jika masih salah maka ustazah syifa akan memberikan contoh yang benar. Ustazah syifa menginstruksikan santri yang lain untuk menulis Yanbu'a agar tidak ngobrol dan menimbulkan gaduh. Santri terlihat bersemangat dan menyukai proses pembelajaran. Ustazah syifa memberikan tanda kha atau shad di buku prestasi santri. Anak yang mengulang halaman atau belum lancar membaca akan diberi lambang kha dan yang lancar akan diberi lambang shad.

c. Kegiatan Penutup

Selesai kegiatan sorogan. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan membaca surah Al Fatihah, surah Al 'Ashr, doa kafaratul majlis dan salam penutup.¹²⁹

Observasi sesi kedua pada tanggal 15 Februari Kelas 2A jilid 2 ustazah Pengampu Syifa Mufidati.

Jumlah santri di kelas 2 ada 12. Untuk kegiatan awal adalah literasi. Dimulai pukul 15.30-15.45 WIB. Pertama ustazah mengucapkan salam pembuka. Setelah itu bersama sama membaca asmaul husna. Kemudian membaca doa belajar dipimpin oleh ustazah, selanjutnya murojaah membaca Yan'bu'a. Setelah selesai literasi santri masuk kelas sesuai kelas jilidnya. Kegiatan yang dilakukan di kelas adalah:

a. Pendahuluan

Yang dilakukan adalah: pertama ustazah Syifa mengucapkan salam setelah semua santri duduk rapi dan peralatan mengaji seperti

¹²⁹ Observasi pada tanggal 8 Februari 2022. Pukul 15.00-17.00 WIB

jilid dan alat tulis sudah siap. Kemudian dilanjut *hadarah atau tawasul*. bersama sama membaca surah Al-Fatihah.

b. Kegiatan Inti

Ustazah Syifa membacakan alat peraga dua halaman yaitu halaman 9. Ustazah Syifa memberi contoh bacaan dengan benar sesuai makhraj dan tahwidnya lalu diikuti oleh semua santri.

Ustazah syifa mulai mengajar secara individu/menyimak santri satu per satu. (sistem sorogan). Ketika anak sedang membaca ustazah syifa menyimak dengan sesama. Ketika ada kesalahan ustazah syifa akan memberikan ketukan supaya santri mengulanginya lagi jika masih salah maka ustazah syifa akan memberikan contoh yang benar. Ustazah syifa menginstruksikan santri yang lain untuk menulis Yanbu'a halaman 7 sampai 8 agar tidak ngobrol dan menimbulkan gaduh. Santri terlihat bersemangat dan menyukai proses pembelajaran. Ustazah syifa memberikan tanda kha atau shad di buku prestasi santri. Anak yang mengulang halaman atau belum lancar membaca akan diberi lambang kha dan yang lancar akan diberi lambang shad.

c. Kegiatan Penutup

Selesai kegiatan sorogan. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan membaca surah Al Fatihah, surah Al 'Ashr, doa kafaratul majlis dan salam penutup.

Perbedaan sesi pertama dan kedua adalah sesi pertama ustazah Syifa memulai pembelajaran pukul 15.20 sedangkan sesi kedua pukul 15.30 WIB. Pada saat pembelajaran tidak dilakukan murajaah hafalan dan menambah hafalan karena waktu yang terbatas. Ustazah syifa lebih fokus untuk santri membaca Yanbu'a.

3. Kelas 2B diampu oleh ustazah Zulvatus Sobihah

Jumlah santri di kelas 2A ada 12. Kegiatan awal adalah literasi. Dimulai pukul 15.30-15.45 WIB. Pertama ustazah mengucapkan salam pembuka. Membaca *hadarah* dan bersama membaca surah Al Fatihah.

Setelah itu membaca asmaul husna dilanjutkan membaca doa belajar yang dipimpin oleh ustazah Zulva. Selanjutnya masing-masing santri muraja'ah Yanbu'a sesuai jilidnya. Setelah selesai literasi ustazah akan menunjuk barisan santri supaya masuk kelas agar tertib. Setelah santri masuk kelas yang dilakukan selanjutnya adalah:

a. Pendahuluan

Ustazah Zulva mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, setelah semua santri telah duduk rapi dan peralatan mengaji seperti jilid dan alat tulis sudah siap. ustazah Zulva mengecek kehadiran siswa.

b. Kegiatan Inti

Selanjutnya membaca alat peraga dua halaman yaitu halaman 7-8 jilid 2. Santri fokus melihat ustazah Zulva saat membacakan bacaan yang ada di alat peraga kemudian santri mengikuti cara membacanya ustazah zulva.

Selesai membaca alat peraga santri maju untuk menyetorkan Yanbu'a. Santri yang lain membaca Yanbu'a yang akan disetorkan kepada ustazah zulva. Bagi santri yang selesai sorogan akan dirahkan oleh ustazah Zulva untuk menulis Yanbu'a sebagai latihan menulis arab.

Jika ada salah baca ustazah Zulva akan memberikan kode dengan isyarat ketukan. Bila masih belum benar baru ditunjukkan cara membaca yang benar sesuai makhrjanya. Selesai setor bacaan Yanbu'a, ustazah zulva akan memberikan tanda kha bila mengulang halaman dan shad jika lancar dan melanjutkan ke halaman berikutnya. Bagi santri yang tidak berangkat tanpa izin akan turun halaman. Izin diperbolehkan jika sakit.

c. Kegiatan Penutup

Pembelajarannya diakhiri dengan membaca surah Al-Fatihah, membaca surah Al-‘Ashr dan membaca doa kafaratul majlis.¹³⁰

Sesi kedua Observasi pada tanggal 16 Februari 2022. Kelas 2B diampu oleh ustazah Zulvatus Sobihah

Jumlah santri di kelas 2B ada 12. Kegiatan awal adalah literasi. Dimulai pukul 15.15-15.30 WIB. Pertama ustazah mengucapkan salam pembuka. Membaca *hadarah* dan bersama membaca surah Al Fatihah. Setelah itu membaca asmaul husna dilanjutkan membaca doa belajar yang dipimpin oleh ustazah Zulva. Selanjutnya membaca juz amma surah pendek yaitu surah Al Quraisy. Selanjutnya masing-masing santri muraja’ah Yanbu’a sesuai jilidnya. Setelah selesai literasi ustazah akan menunjuk barisan santri supaya masuk kelas agar tertib. Setelah santri masuk kelas yang dilakukan selanjutnya adalah:

a. Pendahuluan

Ustazah Zulva mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, setelah semua santri telah duduk rapi dan peralatan mengaji seperti jilid dan alat tulis sudah siap. selanjutnya membaca *hadarah* dan bersama sama membaca surah al Fatihah. Selanjutnya santri murajaah hafalan surah Al fiil dan murajaah doa harian yaitu doa unuk kedua orang tua.

b. Kegiatan Inti

Selanjutnya membaca alat peraga dua halaman yaitu halaman 2-3 jilid 2. Santri fokus melihat ustazah Zulva saat membacakan bacaan yang ada di alat peraga kemudian santri mengikuti cara membacanya ustazah Zulva. Ustazah zulva menunjuk salah satu santri untuk mengecek bacaan.

Selesai membaca alat peraga santri maju untuk menyetorkan Yanbu’a. Santri yang lain membaca Yanbu’a yang akan disetorkan kepada ustazah zulva. Bagi santri yang selesai sorogan akan

¹³⁰Observasi pada tanggal 9 Februari 2022. Pukul 15.30-17.15 WIB

diarahkan oleh ustazah Zulva untuk menulis Yanbu'a sebagai latihan menulis arab.

Jika ada salah baca ustazah Zulva akan memberikan kode dengan isyarat ketukan. Bila masih belum benar baru ditunjukkan cara membaca yang benar sesuai makrajnya. Selesai setor bacaan Yanbu'a, ustazah zulva akan memberikan tanda kha bila mengulang halaman dan shad jika lancar dan melanjutkan ke halaman berikutnya.

c. Kegiatan Penutup

Pembelajarannya diakhiri dengan membaca surah Al-Fatihah, membaca surah Al-'Ashr dan membaca doa kafaratul majlis.¹³¹

Perbedaan observasi sesi pertama dan kedua adalah pembelajaran pada observasi sesi kedua lebih lengkap yaitu pada saat literasi dilaksanakan murajaah hafalan surah pendek dan di dalam kelas juga dilaksanakan murajaah kembali. Pada kegiatan inti

Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Baiturrahim terlihat lebih serius dan lebih antusias menggunakan belajar membaca Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a. Mereka sangat senang mengikuti pembelajaran menggunakan metode Yanbu'a. Sebelum ustaz dan ustazah masuk ke kelas, para santri sudah terlebih dahulu memasuki ruang kelas serta mempersiapkan jilid yang akan mereka baca.

C. Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a di Taman Pendidikan Al-Qur'an Baiturrahim

Evaluasi pembelajaran metode Yanbu'a di Taman Pendidikan Al-Qur'an Baiturrahim:¹³²

1. Evaluasi Harian

Evaluasi harian dilakukan setiap harinya oleh asatiz. Asatiz yang terjadwal mengajar masing-masing mempunyai penilaian. Aspek yang mereka nilai yaitu membacanya. Penilaian berupa huruf *shad* yang berarti lanjut sedangkan *kha* berarti mengulang. Evaluasi diberikan untuk

¹³¹Observasi pada tanggal 9 Februari 2022. Pukul 15.30-17.15 WIB

¹³² Wawancara dengan Ari Ristiano sebagai kepala Taman Pendidikan Al-Qur'an Baiturrahim, pada tanggal 1 Februari 2022

mengukur tingkat pemahaman membaca yang sesuai dengan makharijul huruf. Penilaian di lakukan dalam buku prestasi santri. Jadi, masing-masing asatiz sembari mengajar sambil memantau perkembangan santri-santri mereka saat sedang belajar membaca Al-Qur'an.

2. Evaluasi Akhir Jilid

Evaluasi akhir jilid dilakukan saat jilid telah selesai. Semisal jilid 1 telah selesai, otomatis langsung dilakukan penilaian oleh asatiz pengampu jilid. Untuk penilaian kenaikan jilid dilakukan dengan cara santri maju satu persatu dan diinstruksikan untuk membaca dan biasanya waktu tes kenaikan jilid dilakukan oleh ustazah yang memegang jilid selanjutnya. Bagi santri yang membacanya kurang lancar, maka terpaksa tidak lanjut ke jilid berikutnya. Untuk kenaikan jilid bukan hanya membaca saja, tetapi tentang materi tambahan yaitu do'a-do'a harian dan do'a hafalan sholat.

Secara umum pembelajaran yang dilakukan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Baiturrahim sudah cukup maksimal. Kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an dilakukan di kelas masing-masing oleh ustaz atau ustaznya. Pada kegiatan belajar mengajarnya sudah baik karena memiliki buku panduan atau acuan yaitu dengan buku Yanbu'a yang telah dilengkapi dengan buku mengajar. Hasil pembelajaran merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh Taman Pendidikan Al-Qur'an Baiturrahim yaitu santri mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan tartil serta menguasai doa'a-do'a harian dan hafal surat pendek. Dari hasil wawancara dengan Ari Ristiano bahwa kebanyakan anak-anak yang lulus Yanbu'a di Taman Pendidikan Al-Qur'an Baiturrahim melanjutkan untuk hafalan Al-Qur'an. Tak hanya itu Taman Pendidikan Al-Qur'an Baiturrahim juga mendapat penghargaan seperti juara adzan, juara Tartil dan Tahfiz.

D. Analisi Data

Pada bagian ini penulis akan menguraikan data dan hasil penelitian terkait permasalahan yang telah dirumuskan pada bab 1 tentang Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Baiturrahim Teluk Purwokerto. Penelitian ini menggunakan metode

kualitatif untuk mendeskripsikan penggunaan metode Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Baiturrahim Teluk Purwokerto. Data-data hasil penelitian ini diperoleh dari teknik observasi, dokumentasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis dengan Pengasuh Taman Pendidikan Al-Qur'an Baiturrahim Teluk Purwokerto, Ustaz atau Ustazah, dan Santri. Berikut data-data yang diperoleh:

1. Implementasi Metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Baiturrahim Teluk Purwokerto sebagai berikut:

Pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila semua komponen pembelajaran ikut andil dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang baik apabila sesuai atau mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Guru merupakan faktor penting dalam pembelajaran dimana guru bertugas menyampaikan materi pembelajaran. Dimana seorang guru sebelum memulai pengajaran maka harus mempersiapkan materi, metode dan media yang akan digunakan.

Taman Pendidikan Al-Qur'an Baiturrahim Kecamatan Teluk Purwokerto menggunakan Metode Yanbu'a karena beberapa alasan diantaranya sebagai berikut:

- a. Untuk memudahkan santri membaca Al-Qur'an karena Yanbu'a digunakan sebagai metode bukan bacaan. Setiap malam sabtu guru belajar metode Yanbu'a sebagai penunjang dalam penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an. Ketika metode Yanbu'a digunakan sebagai bacaan maka hasilnya kurang maksimal, karena guru kurang mendalami penggunaan metode Yanbu'a.
- b. Kalimat-kalimat yang ada dalam Yanbu'a menggunakan bahasa yang ada di dalam Al-Qur'an sehingga memudahkan santri mengenal ayat Al Qur'an.
- c. Yang mengajarkan metode Yanbu'a adalah ahlul Qur'an (yang bisa membaca Al-Qur'an). Jadi siapapun boleh mengajarkan Yanbu'a tanpa harus di tashih.

Materi pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an Baiturrahim Teluk Purwokerto dalam metode membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Yanbu'a menggunakan dua materi yaitu materi pokok dan materi tambahan. Materi pokok yang ada dalam buku Yanbu'a yang terdiri dari beberapa jilid. Sedangkan materi tambahannya berupa materi hafalan doa-doa harian dan surat pendek.

Berdasarkan Observasi dan wawancara yang penulis lakukan dalam Implementasi metode Yanbu'a di Taman Pendidikan Al-Qur'an Baiturrahim Teluk Purwokerto pembagian kelas disesuaikan dengan hasil tes awal masuk untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi Yanbu'a dan secara otomatis memotivasi anak-anak agar segera naik ke jilid selanjutnya.

Masing-masing kelas jumlahnya berbeda-beda sesuai kemampuan anak, di kelas jilid bawah merupakan dasar yang menentukan keberhasilan metode Yanbu'a. Ketika anak sudah di jilid 4 keatas guru lebih mudah dalam penyampaian materi metode Yanbu'a.

Target untuk anak-anak yakni ketika sudah khatam Yanbu'a maka anak tersebut sudah khatam membaca Al-Qur'an 30 juz dan hafal juz 30. Sehingga nanti anak yang telah lulus Yanbu'a untuk mengikuti prosesi wisuda khataman.

Dalam Metode Yanbu'a ada tiga langkah dalam belajar membaca Al-Qur'an yang disebut *musyafahah* yaitu:

- a. Guru membaca dulu kemudian murid menirukan
- b. Murid membaca guru mendengarkan bila salah dibetulkan.
- c. Guru membaca murid mendengarkan.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a dilakukan dengan 2 pola pembelajaran yaitu dengan pola klasikal (bandongan) maupun individual (sorogan). Masing-masing pola tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangan. Dengan pola klasikal, pembelajaran menjadi sangat efektif dan praktis untuk mengajar anak dalam jumlah banyak. Pola klasikal ini juga dapat menghemat waktu dan

tenaga, sehingga sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an yang saat ini minim tenaga pengajar. Sedangkan pola individual juga sangat baik jika diterapkan agar guru secara maksimal dapat mengetahui kualitas dari masing-masing anak didiknya. Oleh karena itu, dalam pembelajaran kedua pola tersebut harus saling melengkapi satu sama lain agar pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan dapat mencapai hasil yang maksimal.

Para asatidz di Taman Pendidikan Al-Qur'an Baiturrahim Teluk Purwokerto selalu bekerja sama dalam melakukan kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an. Para asatidz lebih sering memimpin pembelajaran yang bersifat pemberian materi dalam pembelajaran klasikal. Akan tetapi tidak jarang juga melaksanakan pembelajaran dengan pola individual yaitu menguji atau menyimak anak satu per satu kemudian anak menirukannya dan guru menjelaskan sampai anak paham dan bisa mengucapkan lafadz-lafadz tersebut tanpa bimbingan dari guru. Misalnya saat kegiatan inti, anak membaca kitab Yanbu'a secara individual dengan disimak oleh guru, apabila terdapat bacaan yang salah guru membetulkannya. Anak mendengarkan dan memerhatikan kemudian menirukannya. Pada saat kegiatan penutup juga dilakukan pola klasikal yaitu saat guru sedang memberikan nasihat maupun menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Implementasi menggunakan Metode Yanbu'a di Taman Pendidikan Al-Qur'an Baiturrahim Teluk Purwokerto sesuai buku panduan dan dilakukan pengembangan kurikulumnya. Di TPQ Baiturrahim, setiap kelas jilid Yanbu'a di bagi berdasarkan hasil dari tes masuk jilid. Misalnya jilid satu Yanbu'a sesuai dengan kemampuan di jilid satu. Segi positif dari pembagian ini yaitu lebih terfokus atau terkontrol dalam pembelajaran membaca Yanbu'a, karena kemampuan anak sama, sehingga guru mudah dalam penyampaian materinya. Hal ini juga menjadi motivasi anak anak jika ada usia yang di bawahnya telah

lulus di jilidnya maka otomatis termotivasi untuk segera menyelesaikan jilidnya. Sehingga anak-anak semangat untuk mengaji.

2. Langkah-langkah Penggunaan Metode Yanbu'a di Taman Pendidikan Al-Qur'an Baiturrahim Teluk Purwokerto diantaranya:

Pemilihan menggunakan metode Yanbu'a sudah tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa yang akan belajar. Adapun Langkah-langkah Penggunaan Metode Yanbu'a di Taman Pendidikan Al-Qur'an Baiturrahim Teluk Purwokerto diantaranya:

- a. Dalam buku thariqoh, baca tulis dan menghafal Al-Qur'an Yanbu'a karya Ulin Nuha Arwani ustadz/Ustadzah mengucapkan salam setelah semua santri telah duduk rapi dan peralatan mengaji seperti jilid dan alat tulis sudah siap, Kemudian dilanjut *chladoroh atau tawassul*, Membaca surah Al-Fatihah dan Doa sebelum mengaji. Hal ini sesuai dengan pembelajaran yang ada di Taman Pendidikan Al-Qur'an Baiturrahim Teluk Purwokerto.
- b. Murojah hafalan juz 30 sesuai target jilid masing-masing, hafalan bacaan sholat dan hafalan doa sehari-hari dan Menambah hafalan minimal satu ayat. Hal ini dilakukan pada hari jum'at.
- c. Membaca alat peraga dengan memberi contoh dan diikuti oleh semua santri. Selanjutnya Santri murajaah membaca Yanbu'a yang akan disetorkan.
- d. Santri maju satu per satu (*musyafahah*). Sorogan dilakukan sesuai buku prestasi siswa yang ada baik halaman maupun ayatnya. Sama halnya yang dilakukan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Baiturrahim Teluk Purwokerto. Bagi Santri yang lain diarahkan untuk menulis Arab.
- e. Dalam buku thariqoh, baca tulis dan menghafal Al-Qur'an Yanbu'a karya Ulin Nuha Arwani mengenai Metode Yanbu'a dalam pembelajarannya diakhiri dengan membaca surah Al-Fatihah, surah Al-'Ashr dan doa kafaratul majlis. Hal ini terjadi juga di Taman Pendidikan Al-Qur'an Baiturrahim Teluk Purwokerto.

Adapun dalam Bimbingan Mengajar juga sedikit memiliki perbedaan seperti:

a. Di dalam buku thariqoh baca tulis dan menghafal Al-Qur'an, kegiatan awal seperti pembacaan asmaul husna, doa belajar, murojaah membaca Yanbu'a, murojaah hafalan surah juz 30 dan hafalan doa harian dilakukan di dalam kelas. Namun di TPQ Baiturrahim kegiatan tersebut masuk dalam literasi. Kegiatan literasi dilaksanakan di Masjid. Dan berlaku untuk seluruh santri. Literasi dipimpin oleh ustadz/ustadzah yang piket. Waktu untuk literasi adalah 15 menit. Kemudian santri masuk kelas.

Materi literasi yaitu:

- 1) Pembacaan asmaul husna
 - 2) Doa belajar
 - 3) Murojaah membaca Yan'bu'a
 - 4) Murojaah hafalan surat
 - 5) Hafalan do'a-do'a harian
- b. Di TPQ Baiturrahim untuk setor hafalan surah pendek, doa-doa harian dan doa sholat dilakukan di hari jum'at. Dikarenakan hari senin sampai dengan hari kamis waktu untuk menerima setror hafalan santri kurang maksimal akhirnya untuk setor hafalan di khususkan hari jum'at.
- c. Di dalam buku thariqoh baca tulis dan menghafal Al-Qur'an bahwa setelah salam guru dianjurkan membaca *hadlrah*. Sama halnya yang dilakukan Taman Pendidikan Al-Qur'an Baiturrahim Teluk Purwokerto juga menggunakan tawassul atau *hadlrah*.
- d. Di dalam buku thariqoh baca tulis dan menghafal Al-Qur'an setelah *hadlrah* guru berusaha anak aktif. Dalam hal ini sama yang dilakukan oleh Taman Pendidikan Al-Qur'an Baiturrahim Teluk Purwokerto dalam mengajar guru mempersilahkan anak untuk aktif bertanya.
- e. Di dalam buku thariqoh baca tulis dan menghafal Al-Qur'an setelah

guru berusaha anak aktif selanjutnya guru menuntun bacaan murid tetapi membimbing dengan cara:

- 1) Menerangkan pokok pembelajaran
 - 2) Memberi contoh yang benar.
 - 3) Menegur bacaan yang salah dengan isyarat ketukan dan bila sudah tidak bisa ditunjukkan cara membaca yang benar.
 - 4) Bila anak sudah lancar dan benar, guru menaikkan halaman dengan diberi tanda huruf (*shad*) ditulis dibuku prestasi.
 - 5) Bila anak belum lancar dan benar atau masih banyak kesalahan jangan dinaikkan dan harus mengulang, dengan diberi tanda (*kha*) di samping nomor halaman atau prestasi
- f. Waktu belajar 60-75 menit dan dibagi menjadi tiga bagian:
- 1) Kegiatan Pembukaan. 15-20 menit untuk membaca do'a, Absensi, menerangkan pokok pelajaran atau bacaan klasikal yang ada di alat peraga satu sampai dua halaman.
 - 2) Kegiatan inti. 30-40 menit untuk mengajar secara individu/menyimak anak satu per satu.
 - 3) Kegiatan penutup. 10-15 menit nasihat dan penutup.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis di Taman Pendidikan Al-Qur'an Baiturrahim Teluk Purwokerto. Pembelajaran yang dilakukan sudah baik, baik dari segi santri maupun ustadz dan ustadzah nya. Namun belum sepenuhnya baik masih ada yang perlu di evaluasi mengenai penerapan metode Yanbu'a. Maka setiap hari sabtu seluruh asatidz menggunakan waktunya untuk mengaji metode dan laporan evaluasi anak didik yang diampunya. Faktor yang menyebabkan belum sepenuhnya berjalan baik, karena siswa yang ada di Taman Pendidikan Al-Qur'an Baiturrahim Teluk Purwokerto banyak dan mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Antusias siswa belajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an Baiturrahim Teluk Purwokerto sangat baik dibuktikan dengan terjadinya peningkatan jumlah siswa yang masuk namun hanya sedikit yang keluar. Karena pada saatnya jam mengaji, anak-anak di lingkungan Taman Pendidikan Al-Qur'an Baiturrahim Teluk, rata-

rata belajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an Baiturrahim. Sehingga ketika anak yang keluar dari Taman Pendidikan Al-Qur'an Baiturrahim, dia tidak ada teman untuk bermain, sehingga mereka lebih senang untuk belajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an Baiturrahim Teluk Purwokerto.

Berdasarkan analisis mengenai langkah-langkah mengajar yang diterapkan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Baiturrahim Teluk Purwokerto sesuai dengan buku panduan mengajar Metode Yanbu'a dengan cara menerapkan metode Yanbu'a dengan baik disesuaikan dengan keadaan yang ada di lapangan.

3. Evaluasi Pembelajaran Menggunakan Metode Yanbu'a di Taman Pendidikan Al-Qur'an Baiturrahim Teluk Purwokerto

Analisis yang terakhir dengan cara mengukur tingkat pemahaman anak atau keberhasilan belajar anak dengan cara diadakan evaluasi. Evaluasi digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu metode pembelajaran. Pembelajaran menggunakan metode Yanbu'a di Taman Pendidikan Al-Qur'an Baiturrahim Teluk Purwokerto digunakan untuk mengetahui, apakah program yang dijalankan sudah berjalan sesuai dengan yang diinginkan atau belum. Ada 2 evaluasi yang dilakukan yaitu evaluasi harian dan evaluasi kenaikan jilid. Evaluasi harian seperti lancar atau tidaknya anak dalam membaca jilid Yanbu'a sedangkan evaluasi kenaikan jilid dilakukan seperti adanya tes membaca jilid Yanbu'a, hafalan asmaul husna dan hafalan do'a-do'a harian. Evaluasi di Taman Pendidikan Al-Qur'an Baiturrahim Teluk Purwokerto dilaksanakan pada saat anak masuk pertama kali Taman Pendidikan Al-Qur'an Baiturrahim Teluk Purwokerto dan setiap anak yang sudah menyelesaikan jilidnya. Anak-anak yang naik ke jilid selanjutnya adalah anak-anak yang benar-benar bisa dan lancar.

Berdasarkan analisis mengenai evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an Baiturrahim Teluk Purwokerto termasuk tepat dan sudah dalam kategori baik karena sudah sesuai buku panduan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan analisis data yang telah dijabarkan oleh peneliti di bab sebelumnya maka dapat di ambil kesimpulan bahwa:

1. Taman Pendidikan Al-Qur'an Baiturrahim Kecamatan Teluk Purwokerto menggunakan Metode Yanbu'a karena beberapa alasan diantaranya sebagai berikut:
 - a. Kalimat-kalimat yang ada dalam Yanbu'a menggunakan bahasa yang ada di dalam Al-Qur'an
 - b. Yang mengajarkan metode Yanbu'a adalah ahlul Qur'an (yang bisa membaca Al-Qur'an). Jadi siapapun boleh mengajarkan Yanbu'a tanpa harus di tashih.
 - c. Untuk memudahkan santri membaca Al-Qur'an karena Yanbu'a digunakan sebagai metode bukan bacaan. Setiap malam sabtu guru belajar metode Yanbu'a sebagai penunjang dalam penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an.
2. Implementasi Metode Yanbu'a di Taman Pendidikan Al-Qur'an Baiturrahim Teluk Purwokerto:

Implementasi menggunakan Metode Yanbu'a di Taman Pendidikan Al-Qur'an Baiturrahim Teluk Purwokerto sesuai buku panduan dan dilakukan pengembangan kurikulumnya. Di TPQ Baiturrahim, setiap kelas jilid Yanbu'a di bagi berdasarkan hasil dari tes masuk jilid. Misalnya jilid satu Yanbu'a sesuai dengan kemampuan di jilid satu. Segi positif dari pembagian ini yaitu lebih terfokus atau terkontrol dalam pembelajaran membaca Yanbu'a, karena kemampuan anak sama, sehingga guru mudah dalam penyampaian materinya. Hal ini juga menjadi motivasi anak anak jika ada usia yang di bawahnya telah lulus di jilidnya maka otomatis termotivasi untuk segera menyelesaikan jilidnya. Sehingga anak anak semangat untuk mengaji.

B. Saran

Saran setelah peneliti melakukan penelitian tentang implementasi metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Baiturrahim Teluk Purwokerto. Penulis memberikan saran kepada pihak yang terkait seperti:

1. Kepala Taman Pendidikan Al-Qur'an Baiturrahim Teluk Purwokerto
 - a. Menambah asatiz
 - b. Memperbaharui sarana dan prasarana yang ada, sehingga dapat memberi kemudahan bagi santri dalam belajar.
 - c. Melengkapi fasilitas-fasilitas sehingga dapat menunjang proses belajar
 - d. Menjaga lingkungan dalam belajar sehingga dapat nyaman
2. Asatiz di Taman Pendidikan Al-Qur'an Baiturrahim Teluk Purwokerto
 - a. Hendaknya dalam mengajar menggunakan berbagai variasi yang menarik dan lebih meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an
 - b. Pengajar sebaiknya dalam mengajar lebih tepat waktu sesuai ketentuan
3. Santri-santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Baiturrahim Teluk Purwokerto
 - a. Hendaknya meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an dan lebih semangat dalam belajar
 - b. Santri dan santriwati harus senantiasa memperhatikan ustaz dan ustazah ketika proses pembelajaran berlangsung

C. Kata Penutup

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis sebagai tugas akhir penulis di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Shalawat serta salam tak lupa tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang kelak kita nantikan syafa'at di akhirat. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis jauh dari kata sempurna masih banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan.

Pada kesempatan ini penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini dan kepada dosen pembimbing yang sudah banyak memberikan arahan dan bimbingan sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.

Penulis berharap tesis ini dapat bermanfaat untuk semua pihak serta mampu menyalurkan ilmu pengetahuan kepada para pembaca.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Model Pembelajaran Al-Quran Bagi Pemula (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Azhar Peterongan Jombang). *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya*, vol. 2 nomor 1, (2017).
- Abu Najibullah Saiful Bakhri, *Buku Pendidikan Guru Pembelajaran Al-Qur'an (PGPQ)* (Blitar: Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Ponpes Nurul Iman), 2010.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Arsyad, A., *Media pembelajaran*, Depok: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Arwani, M. Ulin Nuha, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal al-Qur'an Yanbu'a Jilid I*, (Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an), 2004.
- Avitasari, Nur, "Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a Di Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub Pekaja Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas" (*Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto*), 2021.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media) 2010.
- Budiyanto, Mangun, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Griya Santri, 2010).
- Choliyah, Siti Ayamil & Muhammad Mas'ud, "Peningkatan Prestasi Belajar Membaca Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a," *Jurnal Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 7: 2 Desember 2015.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran Al Karim Wa Tarjamah Ma'aniyah Ilallughotil Indunisiyyah* (Kudus: Menara) 1982.
- Effendi Satria, *Ushul Fiqh*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras) 2012.
- Fitria, N. B., "Pelaksanaan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini di TK Mutiara Qurani Bantul," *Pendidikan Guru PAUD S-1*, 2016.
- Ginanjjar Agustian, Ary, *Rahasia Sukses membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ: Emotional Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: Arga Wijaya Persada). 2001
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research I*, Yogya: Andi, 2004.

- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research II*, Yogya: Andi, 2004.
- Irham, Muhamad dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan; Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran* (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media) 2017.
- Irwansah, “Implementasi Metode Yanbu’a Pada Kemampuan Membaca Al Qur’an Pada Santri Di Pondok-Pesantren Darussa’adah Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus” (*Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung*) 2021.
- I. S, Noviana, “Implementasi Metode Yanbu’a Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Di Tpq Abshaufa Syafaah Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara” (*Doctoral Dissertation, IAIN Purwokerto*) 2020
- Komsiyah, Indah, *Belajar dan Pembelajaran* (Teras: Yogyakarta), 2012
- Khodijah, Nyayu, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press), 2014.
- Majid, Abdul, *Belajar dan Pembelajaran (Pendidikan Agama Islam)*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014.
- Mamlu’ah, A., & Diantika, D. E., “Metode Yanbu’a dalam Penanaman Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah pada Santri TPQ At-Tauhid Tuban,” *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3:2 2018.
- Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, Malang: UIN Maliki Press, 2012.
- Munawaroh, C., “*Pembelajaran Al-Qur’an Melalui Metode Sorogan dan Takrir di MTs Negeri 2 Kota Blitar,*” 2017.
- Nasution, A. F., *Pelaksanaan itsbat nikah di pengadilan agama Medan setelah berlangsungnya Undang-Undang NO 1 Tahun 1974*, Doctoral dissertation: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara), 2015.
- Nawawi, Syauqi, *Kepribadian Qur’ani*, Jakarta: Amzah, 2014.
- Nyoman Parwati, Ni, dkk., *Belajar dan Pembelajaran* (Depok: Rajawali Pers, 2018),
- Saifuddin, S., & Amalia, I. A. 2018. *Pengelolaan Pembelajaran Al-Qur’an di RA (Studi Kasus Penggunaan Metode Qiraati)*. *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*, vol.4 nomor 1, 2018.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup), 2006.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Susiana, E., & PAI, J. P. A. I, *Implementasi Program Al-Qur'an*, 2016.
- Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya), 2017.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Press, 2006.
- _____, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya). 2007
- Syarifuddin, Ahmad, *Mendidik Anak, Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Syarif Sumantri, Mohammad, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik Tingkat Pendidikan Dasar* (Jakarta: Rajagrafindo Persada), 2015.
- _____, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2009.
- Thoha, Chabib, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Semarang: Pustaka Pelajar Offset), 1999.
- Ulil Albab dkk, *Bimbingan Cara Mengajar Yanbu'a*, Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, 2004.
- Uno, Hamzah B, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Wiriatmadja, Rochiati, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Wiyani, Novan Ardy, *Desain Pembelajaran Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Qardhawi, Yusuf, *Berinteraksi dengan al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1998.
- Yamin, Martinis, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2004.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, Prenada Media, 2015.

Zunaidah Rohmi, Fairuz & Mangun Budiyo, “Penerapan Metode Yanbu’a dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas V di MI Al-Muhsin 1 Krapyak Wetan Bantul Yogyakarta,” *EduLab: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan*, Vol. 5:1 (2020).

<http://repositori.uin-alauddin.ac.id/5672/1/Tesis%20Baharuddin.pdf>, diakses pada tanggal 26 Desember 2020.”

[http://eprints.ums.ac.id/13463/1/THORIQ_ARIFIN - TESIS - BAB 0.pdf](http://eprints.ums.ac.id/13463/1/THORIQ_ARIFIN_-_TESIS_-_BAB_0.pdf) .
diakses pada tanggal 26 Desember 2020



BIODATA

A. DATA PRIBADI

1. Nama : Maryatun Kiptiyah
2. Tempat / Tgl lahir : Banyumas, 23 Desember 1992
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Warga Negara : Indonesia
6. Pekerjaan : Guru
7. Alamat : Bantarsoka RT03/06 Purwokerto Barat
8. Email : qibtiyah103@gmail.com
9. No. HP : 085326758386

B. PENDIDIKAN FORMAL

1. MI Tarbiyatul Athfal Kebarongan 1999-2004
2. SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen 2004-2007
3. SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen 2007-2010
4. S1 STAIN Purwokerto 2010-2015

Demikian biodata penulis semoga dapat menjadi perhatian dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat saya,



(Maryatun Kiptiyah)

DOKUMENTASI KEGIATAN LITERASI



Pada saat pembelajaran



Wawancara dengan ustadzah



Wawancara dengan santri



TPQ Baiturrahim Teluk Purwokerto





Dokumentasi Piala



SAIFUDD